



**MANAJEMEN PENDIDIKAN *TAHFIDZ* DI SMP-QU
CAHAYA AL-QUR'AN KOTA PADANG PANJANG**

TESIS

***Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam***

OLEH:

**DESI SANDRA PUTRI
NIM. 232012009**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2025 M/1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desi Sandra Putri
NIM : 232012009
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Pascasarjana

Dengan ini menyatakan bahwa TESIS yang berjudul: **"Manajemen Pendidikan Tahfidz di SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an Kota Padang Panjang"** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Februari 2025

Yang membuat pernyataan,



Desi Sandra Putri
NIM. 2320120009

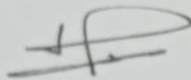
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Tesis atas nama Desi Sandra Putri, NIM 232812009 dengan judul "**Manajemen Pendidikan Tahfidz di SMP-QU Cahaya Al-Quran Kota Padang Panjang**" memandang bahwa Tesis yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

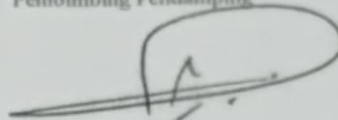
Batusangkar, 10 Februari 2025

Pembimbing Utama



Dr. Muhammad Fazis, M.Pd
NIP. 196311191991031002

Pembimbing Pendamping



Dr. M. Yusuf Salam, S.Ag. MA
NIP. 19710802003121003

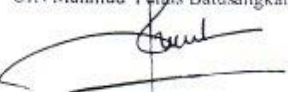
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis atas nama **Desi Sandra Putri**, NIM: 232012009 yang berjudul : “**Manajemen Pendidikan Tahfidz Di SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an Kota Padang Panjang**,” telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar pada hari Jum'at tanggal 14 Februari 2025, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Magister Pendidikan (M.P.d)

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No.	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Pengesahan
1.	Dr. Sirajul Munir, M.Pd 197407251999031003	Ketua Sidang		20-02-25
2.	Dr. Akhyar Hanif, M.Ag 196801201994031004	Penguji Utama		20/02/2025
3.	Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd NIP. 19711211 199903 1 004	Penguji Pendamping		20/2/25
4.	Dr. H. Muhammad Fazis, M.Pd 196311191991031002	Pembimbing Utama		9/02/25
5.	Dr. M. Yusuf Salam, S.Ag., MA. 197108012003121003	Pembimbing Pendamping		20/2/2025

Batusangkar, 20 Februari 2025
Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
UIN Mahmud Yunus Batusangkar


Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc
NIP. 19770401 200801 1 024

ABSTRAK

DESI SANDRA PUTRI, NIM 232012009, Judul Tesis: “MANAJEMEN PENDIDIKAN *TAHFIDZ* DI SMP-QU CAHAYA AL-QUR’AN KOTA PADANG PANJANG.” Pascasarjana Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pendidikan *tahfidz* di SMP-QU Cahaya Al-Qur'an, meliputi aspek 1. perencanaan, 2. pengorganisasian, 3. pelaksanaan, dan 4. evaluasi pendidikan *tahfidz*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan *tahfidz* dalam membentuk karakter Islami pada generasi muda sekaligus menjawab kebutuhan institusi pendidikan berbasis *Qur'ani* yang terstruktur dan terukur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan *tahfidz* di SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an dilaksanakan dengan pendekatan yang sistematis. 1. Perencanaan manajemen Pendidikan *tahfidz* di SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an diawali dengan melakukan analisis kebutuhan, menetapkan tujuan, menentukan prioritas kebijakan, membuat program, membahas dalam rapat kerja. 2. Pengorganisasian, adanya pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, wakil pendidikan *Qur'an* dengan guru *tahfidz*. Dan sudah memiliki SOP yang jelas dari setiap tahapan program *tahfidz* 3. Pelaksanaan pendidikan *tahfidz* dalam bentuk program *tahfidz* yaitu klasifikasi hafalan, bengkel *tahsin*, *ziyadah* dan setoran hafalan, intensif *Qur'an* dan *mukhayam muraja'ah* 4. Evaluasi program dilakukan sekali sebulan, akhir semester dan akhir tahun, sedangkan evaluasi hafalan peserta didik melalui kegiatan *tasmi'* hafalan, ujian kenaikan juz, ujian mid semester, ujian semester dan *comprehensif tahfidz*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah manajemen pendidikan *tahfidz* di SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an telah dilaksanakan melalui perencanaan yang matang, pengorganisasian yang jelas, pelaksanaan yang efektif, serta evaluasi yang berkelanjutan. Implikasi dari penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi sekolah berbasis *tahfidz* dalam mengembangkan strategi manajemen yang lebih optimal guna meningkatkan kualitas pendidikan *tahfidz* di Indonesia.

Kata kunci : Manajemen, Pendidikan *Tahfidz*

ABSTRACT

DESI SANDRA PUTRI, NIM 232012009, Thesis Title: "**TAHFIDZ EDUCATION MANAGEMENT AT SMP-QU CAHAYA AL-QUR'AN PADANG PANJANG CITY.**" Postgraduate of Islamic Education Management Study Program, State Islamic University (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

This study aims to describe the management of tahfidz education in SMP-QU Cahaya Al-Qur'an, covering aspects 1. planning, 2. organization, 3. implementation, and 4. Evaluation of Tahfidz Education. This research is motivated by the importance of tahfidz education in shaping Islamic character in the younger generation while answering the needs of structured and measurable Qur'ani-based educational institutions.

This study uses a qualitative approach with a case study method. Data collection is carried out through in-depth interviews, observations, and documentation. The data obtained was analyzed with the Miles and Huberman interactive model, which included data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The validity of the data was tested through triangulation of sources and techniques.

The results of the study show that the management of tahfidz education at SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an is carried out with a systematic approach. 1. Planning the management of tahfidz education at SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an begins with conducting a needs analysis, setting goals, determining policy priorities, making programs, and discussing in work meetings. 2. Organization, there is a clear division of duties between the principal, the representative of Qur'an education and the tahfidz teacher. And already has a clear SOP from each stage of the tahfidz 3 program. The implementation of tahfidz education in the form of tahfidz programs is classification of memorization, tahsin workshops, ziyadah and memorization deposits, intensive Qur'an and mukhayam muraja'ah 4. Program evaluation is carried out once a month, at the end of the semester and at the end of the year, while the evaluation of students' memorization through tasmi' memorization activities, juz promotion exams, mid-semester exams, semester exams and comprehensive tahfidz.

The conclusion of this study is that the management of tahfidz education at SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an has been carried out through careful planning, clear organization, effective implementation, and continuous evaluation. The implications of this study can be a recommendation for tahfidz-based schools in developing more optimal management strategies to improve the quality of tahfidz education in Indonesia.

Keywords : Management, Tahfidz Education

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAK i

ABSTRACT ii

DAFTAR ISI..... iii

DAFTAR TABEL..... v

DAFTAR GAMBAR..... vi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang..... 1

B. Fokus Penelitian 7

C. Pertanyaan penelitian..... 8

D. Tujuan Penelitian..... 8

E. Manfaat dan Luaran Penelitian..... 8

F. Definisi Operasional 10

BAB II KAJIAN TEORI 11

A. Konsep Manajemen 11

1. Pengertian Manajemen 11

2. Fungsi Manajemen..... 17

3. Pengertian Pendidikan 24

4. Pengertian Manajemen Pendidikan 27

B. Program *Tahfidz* 30

1. Pengertian Pendidikan *Tahfidz* Al-Qur'an..... 31

2. Komponen Pendidikan *Tahfidz*..... 32

3. Metode Menghafal *Al-Qur'an* 35

C. Penelitian yang Relevan 37

BAB III METODE PENELITIAN 40

A. Jenis Penelitian 40

B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	40
C. Instrumen Penelitian	40
D. Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Analisis Data.....	43
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	44
BAB IV TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Temuan Penelitian	46
1. Profil Sekolah SMP-Qu Cahaya <i>Al-Qur'an</i> Padang Panjang	46
2. Karakteristik Bentang Alam SMP-Qu Cahaya <i>Al-Qur'an</i>	46
3. Karakteristik Budaya SMP - Qu Cahaya <i>Al-Qur'an</i>	47
4. Karakter Khas SMP -Qu Cahaya <i>Al- Qur'an</i>	49
5. Visi, Misi, Tujuan	51
6. Perencanaan Pendidikan <i>Tahfidz</i> di SMP-Qu cahaya <i>Al-Qur'an</i>	54
7. Pengorganisasian Pendidikan <i>Tahfidz</i> di SMP-Qu Cahaya <i>Al-Qur'an</i>	68
8. Pelaksanaan Pendidikan <i>Tahfidz</i> di SMP-Qu Cahaya <i>Al-Qur'an</i> ...	79
9. Evaluasi Pendidikan <i>Tahfidz</i> di SMP-Qu Cahaya <i>Al-Qur'an</i>	98
B. Pembahasan	103
1. Perencanaan Pendidikan <i>Tahfidz</i> di SMP-QU Cahaya <i>Al-Qur'an</i>	103
2. Pengorganisasian Pendidikan <i>Tahfidz</i> di SMP-QU Cahaya <i>Al-Qur'an</i>	110
3. Pelaksanaan Pendidikan <i>Tahfidz</i> di SMP-Qu Cahaya <i>Al-Qur'an</i> .	113
4. Evaluasi Pendidikan <i>tahfidz</i> di SMP-Qu Cahaya <i>Al-Qur'an</i>	115
BAB V PENUTUP	118
A. Kesimpulan.....	118
B. Saran	119
DAFTAR KEPUSTAKAAN	120

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Jumlah Hafalan Peserta Didik SMP-Qu Cahaya <i>Al-Qur'an</i> Kota Padang Panjang.....	4
Tabel 4. 1 Struktur dan Muatan Kurikulum Qur'an SMP Qu.....	85
Tabel 4. 2 Jenis Kegiatan Program <i>Tahfidz</i>	85
Tabel 4. 3 Nama-Nama Guru Tahfidz SMP-Qu Cahaya <i>Al-Qur'an</i>	94
Tabel 4. 4 Temuan Penelitian di SMP- Qu Cahaya <i>Al-Qur'an</i>	102
Tabel 4. 5 Perbandingan Perencanaan <i>Tahfidz</i>	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Logo SMP-Qu Cahaya <i>Al-Qur'an</i>	54
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi SMP-QU Cahaya <i>Al-Qur'an</i>	69
Gambar 4. 3 Struktur Organisasi Tim <i>Tahfidz</i>	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan *Al-Qur'an* merupakan elemen krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian seorang Muslim yang sejati. Sebagai pedoman hidup bagi umat Islam, *Al-Qur'an* mengandung ajaran-ajaran luhur yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk melestarikan dan menjaga keaslian *Al-Qur'an* adalah dengan menghafalnya serta mengamalkannya. Proses menghafal *Al-Qur'an* ini dikenal dengan istilah *tahfidz*.

Tahfidz Al-Qur'an adalah sebuah proses atau kegiatan di mana seseorang berupaya menghafal *Al-Qur'an*, dan orang yang melakukan kegiatan ini disebut *hafizh*. (Yusniawati & Falah, 2021). *Tahfidz* merupakan usaha yang terstruktur untuk menghafal *Al-Qur'an*, baik secara keseluruhan maupun sebagian. Lebih dari sekadar menghafal kata demi kata, program ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai *Al-Qur'an* dalam diri peserta didik. Proses menghafal *Al-Qur'an* memerlukan tingkat kedisiplinan yang tinggi. Peserta didik yang menghafal *Al-Qur'an* akan memiliki pegangan hidup yang jelas, yaitu *Al-Qur'an*, yang akan mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan *tahfidz Al-Qur'an* pada beberapa tahun belakangan ini semakin diminati, hal ini terlihat dengan banyaknya bermunculan rumah-rumah *tahfidz* ataupun rumah *Qur'an*. Hal ini didukung oleh pernyataan Ketua Rumah *Tahfizh* Center Diki Alaudin yang mengatakan bahwa, "jumlah Rumah *Tahfizh* tumbuh sebesar tujuh persen atau 104 titik di seluruh Indonesia selama tahun 2022." (Redaksi, 2023) Dengan meningkatnya data tersebut maka jumlah Rumah *Tahfizh* yang terdata saat ini mencapai 1.659 unit. Angka tersebut mengalami pertumbuhan dari sebelumnya yaitu 1.554.

Selain itu juga banyak bermunculan sekolah-sekolah Islam terpadu di berbagai wilayah. Bukti bahwa Sekolah Islam semakin diminati di Indonesia

adalah SIT saat ini menjadi salah satu lembaga pendidikan yang mendapat sambutan luas dari masyarakat Muslim Indonesia. Itu dibuktikan dengan semakin banyaknya orang tua yang menyekolahkan anak-anak mereka di berbagai jenjang SIT, mulai TK, SD, SMP, hingga SMA. Hingga kini, ada ribuan sekolah Islam Terpadu yang berhimpun di bawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Angka ini belum termasuk sekolah-sekolah Islam swasta yang berada di luar JSIT.

Ketua Umum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia Sukro Muhab mengatakan, (Jamil, 2017)

”Konsep penyelenggaraan SIT sebenarnya berawal dari keberadaan lima satuan sekolah dasar yang berdiri pada 1993 di wilayah Jakarta dan sekitarnya (Jabodetabek). Kelima sekolah itu adalah SDIT Nurul Fikri Depok, SDIT al-Hikmah Jakarta Selatan, SDIT Iqro Bekasi, SDIT Ummul Quro Bogor, dan SDIT al-Khayrot Jakarta Timur. Sejak saat itu, sekolah Islam terpadu terus bermunculan dan berkembang pesat di seluruh Indonesia. Pada awal pendiriannya, ada 426 unit sekolah yang bergabung dalam JSIT Indonesia. Kini, setelah hampir 14 tahun berlalu, jumlah sekolah yang terdaftar sebagai anggota organisasi itu mencapai 2.418 unit.” (Jamil, 2017)

Hal ini menunjukkan animo masyarakat terhadap kegiatan *tahfidz* yang cukup tinggi, dimana orientasi masyarakat atau orang tua tidak hanya menginginkan anaknya hebat di akademik tapi anak-anaknya juga dibekali dengan kegiatan menghafal *Al-Qur'an*. Selain itu kegiatan menghafal *Al-Qur'an*, atau *tahfidz*, tidak hanya dilakukan oleh anak-anak, tetapi juga oleh para ibu lanjut usia. Hal ini terlihat dari temuan penulis di kelurahan Silaing Bawah, Kecamatan Padang Panjang Barat.

Penerapan *tahfidz* biasanya dikelola oleh lembaga non formal, seperti Taman Pendidikan *Qur'an*, Rumah *Qur'an*, Rumah *Tahfidz* atau lembaga *Qur'an* lainnya. Selain di lembaga pendidikan non formal, penerapan *tahfidz Al-Qur'an* juga dilaksanakan di lembaga pendidikan formal seperti sekolah tingkat menengah, yang menjadi sebuah hal baru dan unik, karena selama ini

sekolah umum cenderung fokus pada bidang-bidang sosial, sains dan teknologi. Oleh karena itu program *tahfidz Al-Qur'an* saat ini sering dijadikan program unggulan di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia.. Program ini berhasil menarik perhatian masyarakat luas karena diyakini bahwa *Al-Qur'an* merupakan sumber pendidikan karakter yang paling lengkap. (S. Aziz, 2019).

Salah satu sekolah tingkat menengah di Kota Padang Panjang yang menjalankan program *tahfidz* di sekolahnya adalah SMP-Qu Cahaya *Al-Qur'an*. Sekolah ini berdiri pada tahun 2014 yang didirikan oleh enam orang pendiri, dibawah yayasan yang bernama Cahaya *Al-Qur'an*. Cikal bakal sekolah ini berdiri dari kondisi dimana program *tahfidz* yang ada pada tahun 2014 itu baru berupa lembaga nonformal, lalu muncullah ide untuk memasukkan *tahfidz* ini dalam lembaga formal dengan membentuk Sekolah Menengah Pertama yang memiliki program unggulan berupa *tahfidz*.

Tahfidz atau menghafal *Al-Qur'an* telah menjadi bagian dari kurikulum di SMP-Qu Cahaya *Al-Qur'an* Padang Panjang. Sekolah ini memiliki program unggulan *tahfidz* dengan tujuan untuk menghasilkan generasi *Qur'ani* yang cerdas, mandiri, dan peduli terhadap lingkungan. Walaupun sekolah ini adalah sekolah menengah yang berinduk ke kemendikbudristek kota Padang Panjang, dimana secara kurikulum, sekolah ini tidak memiliki kewajiban untuk mengajarkan materi *Al-Qur'an* lebih banyak seperti di Madrasah ataupun Pondok Pesantren, namun sekolah ini menjadikan *tahfidz* sebagai salah satu program unggulan sekolahnya yang menargetkan setiap lulusannya memiliki hafalan minimal 5 juz.

Berikut adalah rincian data hafalan lulusan SMP Qu-Cahaya *Al-Qur'an* 3 tahun berturut-turut:

Tabel 1. 1
Daftar Jumlah Hafalan Peserta Didik
SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an Kota Padang Panjang

Kategori Hafalan	Tahun Ajaran					
	2021/2022		2022/2023		2023/2024	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
< 5 Juz	3	20%	1	2.08%	2	6.90%/
5 juz	0	0%	8	16.67%	4	13.79%
> 5 juz	12	80%	39	81.25%	23	79.31%
Jumlah	15	100%	48	100%	29	100%

Sumber: Wakil Pendidikan Al-Qur'an SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari kepala SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an, sekolah ini telah mengalami kemajuan yang pesat dalam hal hafalan Al-Qur'an peserta didiknya. Target hafalan sekolah adalah minimal 5 juz pada akhir kelas IX. Namun, rata-rata data lulusan tahun 2022 hingga 2024 menunjukkan bahwa 86,17% lulusannya melebihi target yang telah ditetapkan sekolah, 15,23% sesuai target sekolah dan 9,65% dibawah target.

Selain jumlah hafalan peserta didiknya yang luar biasa, sekolah ini juga memiliki beberapa prestasi di bidang Al-Qur'an seperti Juara 1 Cerdas Cermat Quran tingkat kota tahun 2021, Juara 1, 2 dan 3 Cerdas Cermat Quran tingkat kota tahun 2022. Anugerah hafidz Baznas terbaik kota Padang Panjang kategori 5 juz. Hal ini merupakan perolehan yang luar biasa karena sekolah ini masih terbilang baru berdiri.

Namun, keberhasilan program tahfidz di SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada kualitas pengajarannya saja, tetapi juga pada pengelolaan atau manajemen yang baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Uteshkalieva bahwa “keberhasilan program pendidikan bergantung pada manajemen, pengambilan keputusan, pengorganisasian, pengendalian, dan regulasi yang baik, serta analisis informasi yang dapat dipercaya.” (2022)

Disini dapat kita ambil kesimpulan bahwa salah satu faktor pendukung berhasilnya sebuah program adalah pada manajemen.

Manajemen yang efektif sangat diperlukan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran tahfidz, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, 2022) menyatakan bahwa dengan adanya rencana atau planning dapat memudahkan guru dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap jalannya program *tahfidz Al-Quran*. Selain itu diperkuat oleh penelitian (Nisa & Aziz, 2023) tentang pengaruh manajemen terhadap peningkatan kualitas hafalan peserta didik adalah sebesar 93.1%. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen yang efektif sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas hafalan peserta didik.

Penerapan manajemen *tahfidz* di setiap lembaga pendidikan dapat berbeda-beda, tergantung pada sumber daya, fasilitas, dan kondisi masing-masing lembaga. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Zulfitri (2017) “menyebutkan bahwa pengelolaan program *tahfidz* dapat berbeda antara satu pondok dengan pondok lainnya, tergantung pada visi, misi, tujuan, kurikulum, dan kebijakan masing-masing lembaga.” Sedangkan Sya’roni & Fathurrahman (2018) menjelaskan bahwa penerapan manajemen program tahfidz di *Madrasah Aliyah* dapat bervariasi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing *madrasah*, seperti jumlah guru, fasilitas, dan kebijakan internal.

Berdasarkan informasi dari kepala SMP Uswatun Hasanah kota Padang Panjang, bahwa manajemen pendidikan *tahfidz* di sekolahnya dilakukan oleh divisi otonom LT2Q, pihak sekolah tidak terlibat dalam hal perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan dan evaluasi, semuanya dilakukan oleh divisi otonom tersebut. Dalam pelaksanaannya, pendidikan *tahfidz* dilaksanakan diluar jam sekolah yaitu pagi hari sebelum jam sekolah, bahkan sekolah tidak ada menargetkan hafalan peserta didiknya, sekolah hanya menerima bersih berapa hafalan peserta didiknya ketika tamat.

Lain halnya dengan SMPIT Juara, manajemen pendidikan *tahfidz*nya dilakukan oleh guru *tahfidz*. Sesuai dengan visi misi sekolahnya adalah semua anak adalah juara, maka pihak sekolah tidak terlalu menuntut hafalan peserta didiknya harus selesai tiga *juz*, setamatnya mereka di kelas IX. Sedangkan dalam pelaksanaan *tahfidz*nya dilaksanakan enam jam dalam seminggu, dimana empat jamnya dalam jam pelajaran sedangkan dua jam nya dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Nanti di akhir kelas IX ada kegiatan *mukhayam Al-Quran* yang berlangsung empat sampai lima hari.

Berbeda dengan SMP-Qu Cahaya *Al-Qur'an* dalam melakukan manajemen pendidikan *tahfidz*nya dalam hal perencanaan misalnya, melibatkan banyak pihak seperti yayasan, kepala sekolah, wakil Pendidikan *Al-Qur'an*, guru, komite dan orang tua. Dengan harapan semakin banyak pihak yang dilibatkan dalam perencanaan akan semakin bagus program yang akan dihasilkan. Dalam hal perencanaan program *tahfidz* di SMP-Qu Cahaya *Al-Qur'an* berpatokan pada visi dan misi sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan generasi *Qur'ani* yang cerdas dan mandiri serta peduli lingkungan. Di SMP *Qur'an*, visi sekolah yang berorientasi pada pembentukan generasi penghafal *Al-Qur'an* diwujudkan melalui program *tahfidz* harian dan Intensif *Qur'an*. Setiap pagi sebelum kegiatan akademik, peserta didik diwajibkan untuk menyetorkan hafalan baru (*ziyadah*) dan mengulang hafalan lama (*muroja'ah*) di bawah bimbingan guru *tahfidz*.

Manajemen pendidikan *tahfidz* tidak hanya berdampak pada hafalan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik. Seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kesabaran menjadi nilai-nilai yang tertanam dalam diri mereka melalui kebiasaan menghafal, *muroja'ah*, serta interaksi dengan guru dan teman. Salah satu misi sekolah adalah mengimplementasikan budaya sekolah yang terintegrasi dengan *Al-Qur'an* dan *Sunnah*. Oleh karena itu, selain menghafal, peserta didik juga diterapkan pembiasaan akhlak *Qur'ani* seperti berkata jujur, menjaga amanah, dan menghormati guru. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fadilah (2023) bahwa pengaruh manajemen program *tahfidz Al- Qur'an* terhadap budaya religius siswa

memiliki hubungan positif, artinya jika program *tahfidz termanage* dengan baik, maka budaya religius akan terbentuk di dalam diri siswa.

Dalam beberapa kasus, peserta didik yang mengikuti program *tahfidz* dengan manajemen yang baik juga mengalami peningkatan prestasi akademik. Kemampuan memori dan daya ingat yang terasah melalui *tahfidz* dapat membantu mereka dalam memahami dan mengingat materi pelajaran lainnya. Hal ini disampaikan oleh salah seorang guru di SMP Qu Cahaya Al-Qur'an, bahwa peserta didik yang mengikuti program *tahfidz* berupa intensif *Qur'an* prestasinya tidak menurun bahkan malah meningkat.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis fokus pada manajemen pendidikan *tahfidz* di SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an, mengingat tidak semua sekolah menerapkan program tersebut. Oleh karena itu, penelitian mengenai manajemen pendidikan *tahfidz* di SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an Padang Panjang menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam aspek-aspek manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi *tahfidz*.

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif tentang manajemen pendidikan *tahfidz* di SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an Padang Panjang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan bagi sekolah, serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain yang ingin mengembangkan program *tahfidz* yang baik dan terkelola dengan optimal.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, fokus dari penelitian ini adalah: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Evaluasi pendidikan *tahfidz* di SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an Padang Panjang.

C. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan, berikut ini adalah pertanyaan penelitian yang dapat diajukan :

1. Bagaimana perencanaan pendidikan *tahfidz* di SMP-Qu Cahaya *Al-Qur'an* Padang Panjang.
2. Bagaimana pengorganisasian pendidikan *tahfidz* di SMP-Qu Cahaya *Al-Qur'an* Padang Panjang.
3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan *tahfidz* di SMP-Qu Cahaya *Al-Qur'an* Padang Panjang.
4. Bagaimana evaluasi pendidikan *tahfidz* di SMP-Qu Cahaya *Al-Qur'an* Padang Panjang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dijelaskan, berikut adalah tujuan penelitian yang dapat dirumuskan:

1. Mendeskripsikan perencanaan pendidikan *tahfidz* di SMP-Qu Cahaya *Al-Qur'an* Padang Panjang, meliputi penyusunan tujuan, target hafalan, kurikulum, metode pembelajaran, dan pengadaan sarana prasarana.
2. Mendeskripsikan pengorganisasian pendidikan *tahfidz* di SMP-Qu Cahaya *Al-Qur'an* Padang Panjang, meliputi struktur organisasi, pembagian tugas, dan koordinasi antar pengelola.
3. Mengkaji pelaksanaan pendidikan *tahfidz* di SMP-Qu Cahaya *Al-Qur'an* Padang Panjang, meliputi proses pembelajaran, penerapan metode, dan pemantauan hafalan siswa.
4. Mendeskripsikan evaluasi pendidikan *tahfidz* di SMP-Qu Cahaya *Al-Qur'an* Padang Panjang.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya terkait manajemen pendidikan *tahfidz Al-Qur'an* di lembaga pendidikan.

- b. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi dan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen pendidikan *tahfidz* atau penghafalan *Al-Qur'an*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi SMP-Qu Cahaya *Al-Qur'an* Padang Panjang, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan *tahfidz* di sekolah tersebut.
- b. Bagi lembaga pendidikan lain, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan inspirasi dalam mengelola pendidikan *tahfidz* atau penghafalan *Al-Qur'an* dengan lebih baik.
- c. Bagi pemangku kebijakan pendidikan, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan *tahfidz* di sekolah-sekolah.

3. Luaran Penelitian

- a. Laporan Penelitian: Hasil penelitian akan disusun dalam bentuk laporan penelitian yang komprehensif, mencakup latar belakang, kajian teoretis, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dan rekomendasi.
- b. Artikel Ilmiah: Temuan dan hasil penelitian akan ditulis dalam bentuk artikel ilmiah yang dapat dipublikasikan di jurnal nasional atau internasional yang terakreditasi.
- c. Buku Ajar/Modul: Hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk menyusun buku ajar atau modul tentang manajemen program *tahfidz* yang dapat digunakan oleh lembaga pendidikan dan pemangku kepentingan terkait.
- d. Seminar/Workshop: Hasil penelitian dapat disampaikan dalam forum seminar atau workshop yang melibatkan praktisi pendidikan, guru, pengelola program *tahfidz*, dan pemangku kepentingan lainnya.
- e. Rekomendasi Kebijakan: Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah atau lembaga terkait dalam upaya

meningkatkan kualitas dan efektivitas pengelolaan *tahfidz* di lembaga pendidikan.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian tentang manajemen tahfidz di SMP-Qu Cahaya Al-*Qur'an*, definisi operasional untuk manajemen program *tahfidz* meliputi: kegiatan perencanaan seperti analisis kebutuhan, penyusunan tujuan, kurikulum, guru, peserta didik, sarana dan prasarana, pembiayaan, hubungan masyarakat dan penciptaan budaya kerja.

Pengorganisasian pendidikan tahfidz mencakup pembentukan struktur organisasi *tahfidz*, pembagian tugas dan tanggung jawab, kurikulum , guru, peserta didik, sarana dan prasarana, pembiayaan, hubungan masyarakat dan penciptaan budaya kerja.

Pelaksanaan pendidikan tahfidz mencakup pelaksanaan kurikulum, guru, peserta didik, sarana prasarana, pembiayaan, hubungan masyarakat, penciptaan budaya kerja.

Evaluasi pendidikan tahfidz meliputi evaluasi kurikulum , guru, peserta didik, sarana dan prasarana, pembiayaan, hubungan masyarakat dan penciptaan budaya kerja.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis kata manajemen berasal dari berbagai Bahasa, yang pertama yaitu dari bahasa Prancis kuno *management*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Lalu dalam Bahasa Italia yaitu *maneggiare* yang memiliki arti mengendalikan. (Aditama, 2020) Sedangkan dalam bahasa Inggris *to manage* yang artinya mengurus, ada juga yang mengatakan tata laksana. Jadi pada pokoknya pengertian manajemen adalah pengurusan suatu usaha atau dengan pengertian lain manajemen adalah mengurus, mengatur, membina, memimpin agar tujuan suatu usaha tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. (Ruyatnasaih & Megawati, 2018)

Dalam Islam kita diperintahkan untuk mengerjakan segala sesuatunya harus dilakukan secara rapi, tertib, teratur, sesuai dengan proses yang diperintahkan. (Asmendri, et al., 2023a) Oleh karena itu Allah menerangkan dalam firman-Nya Q.S. As-Sajdah ayat 5 yang berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”

Maksud ayat di atas adalah Allah SWT sebagai pengatur alam. Bukti kebesaran Allah dapat dilihat melalui keteraturan alam. Manusia sebagai khalifah di bumi yang diciptakan Allah SWT harus bisa mengelola dan mengatur bumi sebaik mungkin. (Asmendri, et al., 2023)

Berikut adalah pengertian manajemen menurut beberapa ahli (Aditama, 2020):

a. George R. Terry

Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan SDM dan sumber-sumber lainnya

b. John F. Mee

Manajemen adalah seni mencapai hasil yang maksimal dengan usaha minimal supaya tercapai kesejahteraan dan kebahagiaan maksimal, baik bagi pimpinan maupun para pekerja, serta memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada masyarakat.

c. Marry Parker Follet

Manajemen adalah sebagai suatu seni, yaitu kemampuan untuk menginstruksikan, mempengaruhi dan mendorong orang untuk melaksanakan keinginan manajer dalam menacapai tujuan yang telah ditetapkan. (Asmendri, et al., 2023)

d. James A.F. Stoner

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya organisasi yang lain, dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

e. Davis mendefinisikan manajemen sebagai fungsi dari setiap kepemimpinan eksekutif dimanapun (Pananrangi, 2017)

f. Millet mendefinisikan manajemen sebagai proses memimpin dan melancarkan pekerjaan dari orang-orang yang terorganisir secara formal sebagai kelompok untuk memperolaeh tujuan yang diinginkan.

g. Ricky W.Griffin mendefinisikan manajemen sebagai seluruh proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai perencanaan, sementara

efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir dan sesuai dengan jadwal.

Dari berbagai pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Selain itu, manajemen juga mencakup seni memimpin, mempengaruhi, dan mengoordinasikan orang agar bekerja secara optimal dalam suatu organisasi.

Selain tujuh pakar di atas, berikut ini merupakan pengertian manajemen dalam artian sempit yang dikutip dari (Asmendri, et al., 2023)

- a. Donnelly, Gibson dan Ivancevich (1971:4) mendefinisikan manajemen sebagai proses dimana upaya individu dan kelompok dikoordinasikan untuk mencapai tujuan Bersama.
- b. Oei Liong Lee berpendapat bahwa manajemen adalah ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengordinasian dan penilaian orang dengan alat untuk mencapai tujuan bersama.
- c. Stoner dan Freeman (1992) mengatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang dinyatakan dengan jelas
- d. Robbins dan Coulter (1996:6) berpendapat manajemen adalah proses bekerja secara efisien dan efektif dengan cara melalui orang lain.
- e. Engkoswara dan Aan Komariah (2010:87) mengatakan manajemen adalah melakukan kegiatan dengan atau melalui individu atau orang lain dan mengoordinasikan semua sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi yang produktif, efektif dan efisien. Bagaimana menjadi proses berkelanjutan yang melibatkan keterampilan dan kemampuan khusus seseorang untuk disebarkan.
- f. Malayu S.P. Hasibuan berpendapat manajemen adalah ilmu dan seni mengelola proses pemanfaatan energi dan profesionalisme orang lain.

- g. Horold Koontz dan Cyril O'Donnel berpendapat manajemen merupakan bisnis buat mencapai tujuan eksklusif melalui aktivitas orang lain.
- h. Schein mengatakan manajemen dapat diartikan sebagai suatu profesi dimana segala kegiatan yang diatur oleh manajemen harus dilakukan secara profesional.
- i. Handoko (2012) mengatakan manajemen digunakan untuk mencapai tujuan organisasi dengan melacak, mengatur, mengarahkan dan mengendalikan proses tertentu.
- j. Siswanto (2012) mengatakan manajemen didefinisikan sebagai suatu teknik untuk merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan mekanisme kerja yang diterapkan pada orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pengertian di atas manajemen merupakan suatu proses yang sangat penting dalam setiap organisasi atau lembaga, termasuk dalam lembaga pendidikan. Manajemen dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Ada banyak alasan mengapa manajemen penting untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi atau kelompok kerja manusia diantaranya 1.) manajemen adalah fitur perencanaan, pengorganisasian yang efisien , efektif dan kompetitif. 2.) manajemen merupakan system kerja yang rasional untuk mencapai tujuan perusahaan. 3.) manajemen yang tepat menentukan nasib sebuah organisasi dalam posisi yang lebih tinggi dan lebih berharga, karena merupakan factor produksi langka yang terus berkembang dan dibutuhkan sepanjang siklus hidup organisasi.(Asmendri, et al., 2023)

Menurut Asmendri,et al. (2023) “beberapa karakteristik yang dapat digambarkan sebagai manajemen, yaitu :1.) sekumpulan orang, artinya kegiatan administrative hanya mungkin dilakukan jika dilakukan oleh banyak orang. 2) Kolaborasi, aktivitas manajemen hanya mungkin jika dua

orang atau lebih bekerjasama. 3.) pembagian kerja, artinya tidak hanya kegiatan pengurusan yang merupakan kegiatan koperasi, tetapi kerjasama harus didasarkan pada pembagian kerja yang jelas. 4.) aktivitas yang konsisten dalam proses. Ini berarti bahwa kegiatan administrasi berlangsung dalam fase tertentu. 5) Tujuan, berarti sesuatu yang dicapai melalui kegiatan kolaborasi.”

Hubungan antara teori manajemen umum dengan nilai-nilai Islam terletak pada prinsip-prinsip dasar yang mengatur keduanya. Berikut beberapa aspek keterkaitan tersebut:

a. Perencanaan

Islam mengajarkan pentingnya perencanaan yang matang, sebagaimana dalam QS. Al-Hasyr: 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ
 إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *"Hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok".*

Dari ayat ini menunjukkan bahwasanya Allah SWT menganjurkan kita hendaknya memperhatikan apa amal saleh yang telah disiapkan untuk hari kiamat. Makna “disiapkan” ini adalah bagaimana kita sudah punya planning atau merencanakan secara seksama apa saja amal saleh yang kita lakukan untuk bekal di akhirat nanti. Pendidikan tahfidz merupakan salah satu bekal manusia di akhirat kelak. Berkaitan dengan manajemen pendidikan tahfidz, ayat ini menganjurkan untuk selalu membuat perencanaan.

Dalam *Al-Qur'an* surat Asy-Syura ayat 38 Allah berfirman yang bunyinya:

وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ

Artinya : *Dan orang-orang yang mengurus urusan mereka dengan musyawarah di antara mereka." (QS. Asy-Syura: 38)*

Ayat ini menekankan pentingnya musyawarah dalam pengambilan keputusan.

b. Pengorganisasian

Manajemen menekankan keteraturan dalam mengelola sumber daya, sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan ketertiban (*tartib*), sebagaimana dalam QS. As-sajadah : 5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya : *Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.*

Dalam ayat ini sangat jelas terkandung pesan, bahwa Allah SWT melakukan pengaturan dan pengorganisasian (*organizing*), agar segala urusan yang ada di langit dan bumi dapat berjalan dengan teratur dan lancar.

c. Pelaksanaan

وَقُلْ اْعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. ”

Ayat ini menekankan pentingnya pelaksanaan tugas dengan baik dan bertanggung jawab.

d. Evaluasi

Evaluasi dalam manajemen sesuai dengan konsep muhasabah (*introspeksi*), sebagaimana anjuran dalam QS. Al-Hasyr: 18. Setiap individu bertanggung jawab atas amanah yang diberikan dan akan dimintai pertanggungjawaban di dunia maupun akhirat. Sebagaimana dalam QS. An-Nahl : 93

وَلَتُسْأَلُنَّ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٩٣﴾

Artinya: “Kamu pasti akan ditanya tentang apa yang kamu kerjakan. ”

Ayat ini menyebutkan bahwa Allah akan meminta pertanggungjawaban atas apa yang kalian lakukan di dunia dan Allah akan memberikan balasan setimpal dengan perbuatan kalian.

Dengan demikian, teori manajemen umum dapat selaras dengan nilai-nilai Islam, karena keduanya menekankan keteraturan, tanggung jawab, dan kepemimpinan yang berorientasi pada kesejahteraan bersama.

2. Fungsi Manajemen

a. Perencanaan (*Planning*)

Proses manajemen dimulai dari tahap perencanaan. Pada tahap ini, lembaga pendidikan menetapkan tujuan dan target yang ingin dicapai, serta merumuskan strategi dan langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam sebuah manajemen haruslah memiliki planning atau perencanaan yang jelas, hal ini dikarenakan perencanaan merupakan tahap awal dalam menentukan tujuan manajemen yang ingin dicapai. Perencanaan yang baik akan menjadi pijakan yang kuat untuk keberhasilan program pendidikan. Selain itu fungsi-fungsi manajemen lainnya tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa adanya perencanaan.(Asmendri, et al., 2023)

Perencanaan adalah sesuatu yang akan direncanakan, apa yang akan dicapai, yang akan dituju.(Asmendri, et al., 2023) Perencanaan memiliki peranan penting dalam pendidikan karena menentukan dan mengarahkan tujuan yang ingin dicapai. Diyakini perencanaan yang baik berpengaruh signifikan terhadap pencapaian tujuan, memberikan garis besar tentang apa yang akan dituju, Perencanaan menjadi factor kunci dalam setiap kegiatan.(Mayasari et al., 2022)

Perencanaan adalah proses memilih dan menghubungkan fakta dengan apa yang akan dirumuskan, serta asumsi tentang masa depan yang dibuat dan digunakan.(Asmendri, et al., 2023a). Menurut Musfah (2015) dalam Asmendri et al., 2023a) mengatakan adalah ketika merencanakan, delapan hal yang perlu diputuskan yaitu program kerja,

manfaat dan tujuan program, biaya program, penanggungjawab, pelaksana, mitra, dan rekomendasi (tentunya dengan persetujuan tim kerja, yang mencakup beberapa pimpinan Lembaga.

Berikut adalah pengertian perencanaan menurut beberapa ahli (Mayasari et al., 2022):

- 1) Sarbini (2011) mendefinisikan perencanaan merupakan upaya tanggungjawab terhadap semua kegiatan dalam rangka untuk capaian tujuan yang sudah ditetapkan.
- 2) Permana Johar (2019) menekankan secara konseptual didefinisikan sebagai sebuah rencana tindakan untuk capaian strategis yang hendak diraih, tidak berlebihan jika perencanaan dijadikan sebagai acuan atau pedoman.
- 3) Athoillah Anton (2017) perencanaan atau (planning) merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan usaha untuk membuat suatu program yang meliputi segala sesuatu yang akan dilaksanakan, menetapkan tujuan, kebijakan, pedoman pimpinan prosedur dan metode untuk mencapai tujuan.
- 4) Mayasari Nanny (2022) bahwa perencanaan merupakan Langkah awal dalam menentukan tujuan yang akan dicapai sesuai dengan isi kurikulum
- 5) Ismaya Bambang (2019) mendefinisikan bahwa perencanaan adalah suatu aktivitas dalam rangka menentukan tujuan yang hendak diraih dan tahapan dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dari awal.
- 6) Perencanaan adalah tindakan awal yang menurut Maqfirah, Poetri (2022)

Berdasarkan berbagai definisi dari para ahli di atas, perencanaan dapat disimpulkan sebagai proses strategis dalam menentukan tujuan dan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapainya. Perencanaan berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan, mencakup penetapan tujuan, kebijakan, prosedur, serta metode yang digunakan. Dalam konteks pendidikan, perencanaan juga berperan

dalam menyusun program yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan institusi.

Perencanaan merupakan faktor paling penting dalam manajemen. Perencanaan adalah awal dari seluruh proses manajemen sebelum melangkah pada proses yang lain. Kegagalan dalam merencanakan sama dengan merencanakan kehancuran, atau dengan ungkapan lain *failing to plan is planning to fail*. (gagal merencanakan adalah merencanakan untuk gagal).(Thoha, 2016)

Beberapa kegiatan yang bisa dilakukan dalam perencanaan adalah (Asmendri, et al., 2023a):

- 1) Menetapkan tujuan dan sasaran organisasi di dalamnya
- 2) Menentukan strategi dan untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi
- 3) Mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan
- 4) Menetapkan standar atau indikator keberhasilan untuk mencapai tujuan organisasi

Pada dasarnya suatu rencana yang bagus berisikan enam unsur yakni: what, why, where, when, who dan how, jadi suatu rencana yang bagus seharusnya memberikan jawaban terhadap enam pertanyaan sebagai berikut:

- 1) What (apa): Apa tindakan yang akan dilakukan? Hal ini mendefinisikan tindakan spesifik yang akan dilakukan. Ini adalah inti dari rencana, apa yang ingin kita capai.
- 2) Why (mengapa): Mengapa Tindakan ini penting? Apa manfaat yang diharapkan? menjelaskan alasan dibalik Tindakan tersebut.
- 3) Where (Dimana?) Dimanakah seharusnya Tindakan itu harus dilakukan? Menentukan lokasi atau tempat di mana tindakan akan dilakukan. Ini penting untuk memastikan sumber daya dan aksesibilitas.

- 4) When (Kapan): Kapan Tindakan itu dilakukan? Menetapkan waktu atau jangka waktu pelaksanaan tindakan. Ini penting untuk mengatur jadwal dan menetapkan target.
- 5) Siapa Who (Siapa): Menentukan orang atau tim yang bertanggung jawab untuk melakukan tindakan. Ini memastikan bahwa ada orang yang bertanggung jawab dan memiliki keahlian yang diperlukan.
- 6) How (Bagaimana): Menjelaskan prosedur atau langkah-langkah yang akan diambil untuk melaksanakan tindakan. Ini memberikan panduan yang jelas tentang cara melakukan tindakan secara efektif.

Dengan menjawab keenam pertanyaan tersebut, sebuah rencana menjadi lebih jelas, terstruktur, dan mudah dipahami. Intinya, kalimat tersebut menekankan pentingnya menjawab semua pertanyaan penting sebelum memulai suatu tindakan. Rencana yang baik adalah rencana yang terencana dengan baik dan memiliki jawaban yang jelas untuk semua pertanyaan yang relevan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian meliputi pembentukan struktur organisasi, pembagian tugas dan tanggung jawab, serta koordinasi antar unit atau divisi dalam lembaga pendidikan. Pengorganisasian yang tepat akan memastikan bahwa setiap komponen dalam lembaga pendidikan dapat bekerja secara efektif dan saling mendukung.

Pengorganisasian adalah menyusun serta mengatur bagian-bagian (SDM, sumber daya fisik, sumber daya organisasional dan lain sebagainya) keseluruhannya menjadi satu kesatuan. Menurut Gorton dalam (Thoha, 2016) Pengorganisasian dimaksudkan untuk menempatkan posisi instrumen organisasi pada tempat yang sesuai untuk menjalankan roda organisasi.

Dalam pendidikan, pengorganisasian berarti pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan, dan dilaksanakan oleh satuan tim (staf) yang bertanggung jawab pada bidangnya masing-

masing. Di dalam organisasi akan terjadi suatu tingkatan tugas, wewenang dan tanggungjawab. Di dalam tingkatan ini diperlukan adanya kepemimpinan, pendelegasian wewenang dan pembagian tugas.(Fazis, 2020)

Berbeda dengan Gorton, Schroeder mengatakan bahwa tujuan utama pengorganisasian adalah untuk mengelola tenaga kerja untuk mencapai prestasi yang memuaskan dalam kendala yang sedang dihadapi, bukan prestasi maksimum.(Thoha, 2016) Perbedaan pandangan para ahli tersebut hanyalah pada tujuan utama saja. Sebenarnya perbedaan tersebut dapat dikompromikan. Hasil yang maksimal serta kepuasan kerja dapat dijadikan tujuan utama pengorganisasian.

Menurut Rinawati dalam Asmendri, et al (2023) Beberapa Langkah dalam pengorganisasian adalah:

- 1) Merinci seluruh pekerjaan yang akan dilaksanakan serta membagi beban kerja, tugas yang logis dalam beberapa pekerjaan yang dapat dilakukan perorangan atau kelompok
- 2) Menetapkan mekanisme, agar terkoordinasi seluruh pekerjaan dalam satu kesatuan
- 3) Memantau efektifitas, sebuah kegiatan dan mengambil Langkah sesuai untuk meningkatkan atau mempertahankan efektifitas.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan, dimana rencana yang telah disusun diimplementasikan dalam kegiatan nyata. Pada tahap ini, seluruh sumber daya dikerahkan untuk melaksanakan program-program pendidikan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan yang baik membutuhkan kerjasama, disiplin, dan komitmen dari semua pihak yang terlibat.

Actuating adalah kegiatan atau kemampuan seorang pemimpin dalam membujuk, mempengaruhi, memerintahkan dan menugaskan karyawan atau personil organisasi untuk melaksanakan pekerjaan dalam

mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat. Dalam konteks organisasi, pelaksanaan berarti manajemen yang memberikan petunjuk kepada para pegawai dan personil lainnya bagaimana tata cara bekerja, mengadakan pengawasan.(Asmendri, et al., 2023b)

Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan yang memastikan apa yang direncanakan bisa tercapai. Pelaksanaan merupakan aktivitas yang memastikan seluruh bawahan berupaya mencapai tujuan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Proses ini adalah langkah utama dalam mewujudkan berbagai rencana, ide, serta pemikiran yang telah dirancang sebelumnya, baik pada level administratif maupun operasional, guna mencapai tujuan organisasi, khususnya dalam mewujudkan visi dan misinya.(Asmendri, et al., 2023b)

Menurut Asmendri, et al. (2023b) Faktor-faktor yang harus diperhitungkan ketika melakukan pelaksanaan adalah :

- 1) Menentukan jangka awal pelaksanaan rencana kerja
- 2) Memberikan contoh bagaimana seharusnya pimpinan melakukan pekerjaannya.
- 3) Mendorong para pengajar untuk memberikan instruksi sesuai dengan kewajibannya masing-masing.
- 4) Pengkomunikasikan seluruh arah pekerjaan dengan semua guru beserta orang tua dan masyarakat.
- 5) Pembinaan guru
- 6) Meningkatkan kualitas dan kuantitas kerja.
- 7) Moralitas guru dan pengawasan kinerja

Actuating dalam pendidikan Islam bertujuan untuk menggerakkan tenaga pendidik, peserta didik, dan seluruh elemen sekolah agar mencapai visi pendidikan yang tidak hanya akademik, tetapi juga membentuk akhlak dan karakter Islami.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program, mengidentifikasi kendala dan permasalahan, serta merumuskan upaya perbaikan untuk peningkatan kualitas pendidikan.

Evaluasi yang teratur dan berkesinambungan akan memberikan umpan balik yang berharga bagi lembaga pendidikan untuk terus berkembang dan menyempurnakan pengelolaan pendidikan.

Menurut Nasution dalam Asmendri, et al (2023) *Controlling* atau pengawasan dan pengendalian adalah salah satu pekerjaan administrasi yang bertujuan untuk melakukan penilaian, melakukan perbaikan terhadap semua yang telah diselesaikan oleh bawahan agar dapat dikoordinasikan dengan cara yang benar sesuai dengan tujuan.

Menurut Thoha (2016) Pengontrolan termasuk didalamnya (*controlling, monitoring dan evaluating*). Pengontrolan biasa juga disebut dengan pengawasan. Fungsi dari pengawasan adalah mengidentifikasi efektifitas organisasi berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Demikian pula pengawasan meliputi efisiensi dari masing-masing program, pengorganisasian, dan pimpinan. Pengawasan diperlukan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan organisasi (pendidikan) pada masa selanjutnya.

Dalam kasus manajemen pendidikan, pengontrolan mutlak dibutuhkan untuk bahan evaluasi perbaikan program pada masa yang akan datang. Di samping itu semangat kerja para staf akan termotivasi apabila pimpinan sekolah memberikan arahan dan penghargaan terhadap prestasi kerja mereka. (Thoha, 2016)

Pengawasan mencakup hal-hal sebagai berikut :

- 1) Tujuan yang ingin dicapai sudah dituangkan ke dalam visi dan misi organisasi
- 2) Setiap tindakan yang dilakukan harus tertuang dalam pedoman SOP (Standard operating Procedure)

- 3) Telaah kembali yang sedang berjalan atau sudah berjalan di suatu program, apa saja masalah yang dihadapi dan sertakan alternatif untuk solusi yang ditawarkan.(Aditama., 2020)

Pengawasan dapat dilakukan secara horizontal maupun vertikal, atasan dapat mengontrol kinerja bawahannya dan bawahan dapat mencoba mengkritik atasannya. Artinya pengawasan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki otoritas lebih tinggi terhadap yang lebih rendah. Contohnya kepala sekolah mengawasi kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, memastikan kurikulum diterapkan dengan baik, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Begitu juga, dinas pendidikan dapat mengawasi sekolah dalam penerapan kebijakan pendidikan. Sedangkan pengawasan yang dilakukan di antara rekan sejawat dalam satu level organisasi. Contohnya Guru-guru dalam satu sekolah saling memberi masukan terkait metode pengajaran, mendiskusikan strategi pembelajaran yang efektif, atau melakukan supervisi sejawat untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

3. Pengertian Pendidikan

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Sedangkan menurut Ari H Gunawan dalam Asmendri & Firman (2023) mengatakan pendidikan adalah interaksi manusia antara guru atau pendidik dengan peserta didik yang dapat menunjang pengembangan manusia seutuhnya. Sedangkan menurut Zuhairini dalam Asmendri & Firman (2023) menyebutkan aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya dalam kurung pikir rasa karsa cipta dan budi nurani.

Dalam Islam pendidikan dikenal dengan istilah *tarbiyah* yang berasal dari bahasa Arab secara istilah makna *tarbiyah* berdasarkan akar kata *tarbiyah* adalah :

- a. Proses pengembangan dan bimbingan meliputi jasa akal dan jiwa dengan tujuan anak didik tumbuh dewasa dan hidup mandiri di tengah masyarakat
- b. Kegiatan yang disertai dengan penuh kasih sayang kelembutan kelembutan hati perhatian bijak dan menyenangkan.
- c. Menyempurnakan fitrah kemanusiaan memberi kesenangan dan kemuliaan tanpa batas sesuai syariat Allah Subhanahu wa Ta'ala.(Asmendri & Firman, 2023)

Dari berbagai pengertian pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha sadar, terencana, dan penuh makna yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh. Dalam hal ini, pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembinaan kepribadian, pengembangan nilai moral, sosial, dan spiritual.

Secara umum, pendidikan berperan sebagai sarana utama dalam membangun manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga bijak, berakhlak mulia, dan mampu hidup bermakna di masyarakat.

Proses Pendidikan

Proses atau tahapan penyusunan perencanaan pendidikan menurut BangHart and Trull dalam Asmendri & Firman (2023) ada beberapa tahapan yang semestinya dilalui dalam penyusunan perencanaan pendidikan antara lain :

a. Tahap *Needs Assessment*

Yaitu melakukan kajian terhadap beragam kebutuhan atau taksiran yang diperlukan dalam proses pembangunan atau pelayanan pembelajaran di setiap satuan pendidikan kajian awal ini harus cermat karena fungsi kajian akan memberikan masukan tentang : a.) pencapaian program sebelumnya. b.) Sumber daya apa yang tersedia c.) apa yang akan dilakukan dan bagaimana tantangan ke depan yang akan dihadapi yang

b. Tahap *Formulation of Goal And Objective*

yaitu perumusan tujuan dan sasaran perencanaan yang hendak dicapai perumusan tujuan perencanaan pendidikan harus berdasarkan pada visi misi dan hasil kajian awal tentang beragam kebutuhan atau taksiran dalam kurung asesmen layanan pendidikan yang diperlukan.

c. Tahap *Policy dan Priority Setting*

yaitu merancang tentang rumusan prioritas kebijakan apa yang akan dilaksanakan dalam layanan Pendidikan

d. Tahap Program dan *Project Formulation*

yaitu rumusan program dan proyek pelaksanaan kegiatan operasional perencanaan pendidikan menyangkut layanan pendidikan pada aspek akademik dan non akademik

e. Tahap *Feasibility Testing*

yaitu dilakukan uji kelayakan tentang beragam sumber daya, sumber daya internal atau eksternal atau sumber daya manusia atau material apabila perencanaan disusun berdasarkan sumber daya yang tersedia secara cermat dan akurat akan menghasilkan tingkat kelayakan rencana penyidikan yang baik yang

f. Tahap *Plan Implementation*

yaitu tahap pelaksanaan perencanaan pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan keberhasilan tahap ini sangat ditentukan oleh a.) kualitas sumber daya manusianya seperti kepala sekolah guru komite sekolah karyawan dan siswa b.) iklim atau pola kerjasama antar unsur dalam satuan pendidikan sebagai suatu tim kerja yang handal c.) kontrol atau pengawasan dan pengendalian kegiatan selama proses pelaksanaan atau implementasi program layanan pendidikan

g. Tahap *Evaluation Evaluation and Revision For Future Plant*

yaitu kegiatan untuk menilai mengevaluasi Tingkat keberhasilan pelaksanaan program atau perencanaan pendidikan sebagai feedback atau masukan atau umpan balik selanjutnya dilakukanlah revisi program untuk rencana layanan pendidikan berikutnya yang lebih baik

Ciri-ciri atau karakteristik suatu perencanaan pendidikan antara lain perencanaan pendidikan harus 1.) berorientasi pada visi misi kelembagaan yang akan diwujudkan 2.) mempunyai tahapan program jangka waktu tertentu (jangka waktu pendek menengah dan panjang) yang akan dicapai secara berkesinambungan 3.) mengutamakan nilai-nilai manusiawi 4.) Memberikan kesempatan untuk mengembangkan Segala potensi peserta didik secara maksimal 5.) komprehensif dan sistematis dalam arti tidak praktika atau segmentasi tapi menyeluruh terpadu dan disusun secara logis rasional serta mencakup berbagai jalur jenis dan jenjang pendidikan 6.) diorientasikan untuk mempersiapkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas 7.) dikembangkan dengan memperhatikan keterkaitannya dengan berbagai komponen pendidikan secara sistematis 8.) menggunakan sumber daya internal dan eksternal mungkin 9.) berorientasi kepada masa datang 10.) responsif terhadap kebutuhan yang berkembang di masyarakat dan bersifat dinamik 11.) merupakan sarana untuk mengembangkan inovasi pendidikan

4. Pengertian Manajemen Pendidikan

Dalam konteks pendidikan, manajemen memiliki peranan yang sangat vital. Tanpa adanya manajemen yang baik, suatu lembaga pendidikan akan kesulitan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Manajemen menjadi sebuah kerangka kerja yang sistematis dan terkoordinasi untuk mengelola sumber daya pendidikan, baik sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kurikulum, maupun aspek-aspek lainnya.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Manajemen pendidikan Islam adalah kegiatan yang terstruktur yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf (karyawan) dan pengawasan dalam seluruh unsur pendidikan yang meliputi kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana,

pembiayaan, hubungan masyarakat, dan penciptaan budaya kerja pendidikan.(Thoha, 2016)

Hakikat manajemen pendidikan terletak pada pengelolaan kependidikan, yaitu pengelolaan lembaga pendidikan yang merupakan sistem. Manajemen pendidikan adalah upaya kolaboratif dua orang atau lebih dan atau penggunaan semua sumber daya (individu dan materi) secara efektif, efisien dan rasional untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.(Asmendri, et al., 2023) Perbedaan antara manajemen pendidikan dan manajemen lainnya terletak pada prinsip-prinsip operasionalnya, bukan prinsip-prinsip umum. (Asmendri, et al., 2023)

Menurut Hikmat dalam Pananrangi (2017) dalam sebuah lembaga pendidikan secara keseluruhan yang harus dikelola adalah:

- a. Kinerja para pegawai Lembaga pendidikan
- b. Pengadministrasian kegiatan pendidikan
- c. Aktivitas para pendidik, yang merupakan tugas dan kewajibannya
- d. Kurikulum sebagai konsep dan tujuan pendidikan
- e. System pembelajaran dan metode belajar mengajar
- f. Pengawasan dan supervise pendidikan
- g. Evaluasi pendidikan
- h. Pembiayaan pelaksanaan pendidikan dari segi fasilitas, alat-alat, sarana dan prasarana pendidikan

Secara substantif wilayah kerja manajemen pendidikan Islam meliputi enam bagian,(Thoha, 2016) yaitu :

- a. Manajemen Kurikulum.
- b. Manajemen Peserta Didik
- c. Manajemen Kepegawaian
- d. Manajemen Sarana Prasarana
- e. Manajemen Keuangan
- f. Manajemen Hubungan Masyarakat
- g. Manajemen Lingkungan (Budaya Kerja) Pendidikan Islam

Tabel 2. 1
Perbedaan Signifikan antara Fungsi Manajemen Umum dan Manajemen Pendidikan dalam Islam

Aspek	Fungsi Manajemen Umum	Manajemen Pendidikan dalam Islam
Landasan Filosofis	Berbasis pada teori dan praktik manajemen modern (seperti efisiensi, efektivitas, dan produktivitas).	Berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti <i>tauhid</i> , <i>amanah</i> , dan <i>ihsan</i> dalam setiap aspek pengelolaan.
Tujuan Utama	Mencapai efektivitas dan efisiensi dalam organisasi untuk keberhasilan duniawi.	Mewujudkan pendidikan yang tidak hanya sukses akademik, tetapi juga membentuk akhlak dan keimanan peserta didik.
Perencanaan (<i>Planning</i>)	Menetapkan tujuan, kebijakan, dan strategi untuk mencapai target organisasi.	Perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan visi Islam, seperti mencetak generasi yang berilmu dan berakhlak <i>Qur'ani</i> .
Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	Mengatur sumber daya manusia dan material secara sistematis untuk mencapai tujuan organisasi.	Pengorganisasian mempertimbangkan aspek <i>ukhuwah Islamiyah</i> dan pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islam.
Pengarahan (<i>Actuating</i>)	Memotivasi dan mengarahkan individu agar bekerja secara efektif.	Menggunakan pendekatan islami dalam kepemimpinan, seperti keteladanan (<i>uswah hasanah</i>), nasehat, dan pembinaan spiritual.
Pengendalian (<i>Controlling</i>)	Evaluasi berdasarkan indikator kinerja dan target organisasi.	Mengutamakan konsep <i>muhasabah</i> (introspeksi) serta pertanggungjawaban dunia dan akhirat.

Kesimpulannya, fungsi manajemen umum lebih berorientasi pada efisiensi dan produktivitas organisasi, sedangkan manajemen pendidikan dalam Islam menitikberatkan pada pencapaian tujuan pendidikan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, baik dalam aspek akademik maupun pembentukan karakter dan akhlak.

B. Program Tahfidz

Menurut KBBI, program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan, Cara yang disahkan untuk mencapai tujuan tertentu, kegiatan yang dilakukan dengan seksama. Jadi, program dapat diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang disusun secara sistematis dan terencana dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Program biasanya berisi tentang apa yang ingin dilakukan, mengapa dilakukan, bagaimana pelaksanaannya, siapa yang terlibat, serta kapan dan di mana kegiatan tersebut akan berlangsung.

Dalam konteks pendidikan, program dapat berupa kurikulum, silabus, kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan, atau serangkaian aktivitas pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Program pendidikan biasanya disusun dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti tujuan pembelajaran, materi, metode, strategi, evaluasi, serta sumber daya yang diperlukan.

Dalam manajemen program tahfidz, teori manajemen pendidikan menjadi landasan utama. Menurut Engkoswara dan Aan Komariah (2010) dalam buku "Administrasi Pendidikan," manajemen pendidikan adalah suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Perencanaan merupakan tahap awal dalam manajemen program tahfidz. Menurut Fattah (2008) dalam buku "Landasan Manajemen Pendidikan," perencanaan program adalah proses menetapkan tujuan, strategi,

kebijakan, prosedur, dan standar untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Setelah perencanaan, tahap selanjutnya adalah pengorganisasian. Menurut Syafaruddin dan Nurmawati (2011) dalam buku "Pengelolaan Pendidikan," pengorganisasian adalah proses penyusunan struktur dan hubungan antar berbagai komponen dalam organisasi, sehingga tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaan program tahfidz, diperlukan strategi dan metode yang tepat. Menurut Az-Zarnuji dalam kitab "*Ta'lim Muta'allim*" (Pelajaran bagi Murid), metode menghafal *Al-Qur'an* yang efektif meliputi *muraja'ah* (mengulang hafalan), *mudzakah* (saling mengingatkan), dan menjaga konsistensi dalam menghafal.

Evaluasi sangat penting untuk mengukur keberhasilan program tahfidz. Menurut Arikunto dan Cipi (2014) dalam buku "Evaluasi Program Pendidikan," evaluasi program adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu program untuk selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menyusun alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

Dalam manajemen pendidikan *tahfidz*, sumber daya manusia, terutama guru tahfidz, memegang peranan penting. Menurut Dessler (2015) dalam buku "Human Resource Management," manajemen sumber daya manusia adalah proses memperoleh, melatih, menilai, dan memberikan kompensasi kepada karyawan, serta memperhatikan hubungan kerja, kesehatan, keselamatan, dan masalah keadilan.

1. Pengertian Pendidikan *Tahfidz Al-Qur'an*

Kata *tahfidz* adalah Masdar dari *haffaza* berasal dari kata *hafiza-yahfazu* bermakna “menghafal”. Sedang kata *hafidz* yang sudah biasa dipakai dan didengar dalam kehidupan sehari-hari berasal dari tiga huruf bermakna mengawasi atau memelihara. Akhirnya muncullah kata “menghafal” sebab dengan menghafal berarti memelihara dengan bagus memori atau ingatan.(Asmendri, et al., 2023a)

Tahfizhul Qur'an memiliki makna proses atau kegiatan menghafal Al-Qur'an dan pelakunya disebut dengan *hafidz*. (Yusniawati & Falah, 2021b) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menghafal berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menurut Abdul Aziz Abdul rauf, definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Dalam kehidupan sehari-hari pekerjaan apapun jika sering diulang-ulang pasti akan menjadi hafal. (Sucipto, 2020)

Setelah melihat definisi *tahfidz* dan *Al-Qur'an* di atas dapat disimpulkan bahwa *Tahfidz Al-Qur'an* adalah proses memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian *Al-Qur'an* yang diturunkan kepada Rasulullah SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian.

Pendidikan *tahfidz Al-Qur'an* ialah program menghafal Al-Qur'an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap *lafadz-lafadz Al-Qur'an*. Dimana *Al-Qur'an* senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya. (Sucipto, 2020)

2. Komponen Pendidikan *Tahfidz*

Tahfidz atau program menghafal *Al-Qur'an*, melibatkan berbagai komponen penting yang mendukung proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Komponen-komponen yang berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan tersebut adalah kurikulum, silabus, materi, metode, sarana dan prasarana dan evaluasi. (Rusnawati, 2020)

Sedangkan menurut Wahab (2021) Pendidikan dalam lingkungan sekolah merupakan proses pendidikan yang bersifat formal yakni jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang. Oleh karena itu proses pelaksanaannya disesuaikan oleh sistem pendidikan yang telah diatur dan ditetapkan oleh instansi pendidikan yang berwenang. Faktor-faktor yang terdapat dalam pola pendidikan di sekolah meliputi kurikulum, metode

atau teknik mengajar, alat atau media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, manajemen sekolah, relasi guru dengan siswa, sarana prasarana dan lain-lain.

Berikut adalah komponen utama yang terkait dengan pendidikan *tahfidz* berdasarkan penelitian yang ada:

a. Peserta Didik dan Pengajar

Peserta didik (santri) dan pengajar (*ustadz/ustadzah*) merupakan komponen inti dalam pembelajaran *tahfidz*. Pengajar berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses menghafal. Hal ini sesuai dengan penelitian (Albab et al., 2022) yang mengatakan pembelajaran *tahfidz* Anak di Pondok Pesantren Yanbuul Qur'an Kudus meliputi komponen-komponen seperti santri, *ustadz tahfidz*, *ustadz murobbi*, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Ditambah penelitian yang dilakukan oleh (Firdaus et al., 2023) yang mengatakan bahwa program *tahfidz* di SMAN 2 Pare meliputi kegiatan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi, dengan keberhasilan dipengaruhi oleh visi, misi sekolah, tutor, dan Rumah *Tahfidz*.

b. Tujuan Pendidikan

Menetapkan tujuan yang jelas untuk memandu proses pembelajaran dan evaluasi hasil hafalan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firdaus et al., 2023) yang berbunyi Program *tahfidz* di SMAN 2 Pare meliputi kegiatan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi, dengan keberhasilan dipengaruhi oleh visi, misi sekolah, tutor, dan Rumah *Tahfidz*.

c. Materi Pendidikan

Materi yang digunakan dalam *tahfidz* mencakup teks *Al-Qur'an* dan metode pengajaran yang sesuai. Hal ini sesuai dengan penelitian (Albab et al., 2022) yang mengatakan Pembelajaran *Tahfidz* Anak di Pondok Pesantren Yanbuul Qur'an Kudus meliputi komponen-komponen seperti santri, Ustadz *Tahfidz*, Ustadz *murobbi*, tujuan

pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

d. Metode Pendidikan

Metode seperti *halaqoh*, *mushafahah*, *takrir*, *sorogan*, *talqin*, *talaqqi*, *ziyadah*, dan *murojjaah* digunakan untuk memfasilitasi proses menghafal . Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kinesti et al., 2023) Empat komponen yang terkait dengan *tahfidz Al-Quran* adalah strategi, materi, tujuan, prosedur, dan penilaian. Ditambah penelitian yang dilakukan oleh (Albab et al., 2022) pembelajaran tahfidz anak di pondok pesantren Yanbuul Qur'an Kudus meliputi komponen-komponen seperti *santri*, *Ustadz Tahfidz*, *Ustadz murobbi*, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

e. Evaluasi Pendidikan

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai kemajuan hafalan siswa, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan . Hal ini sesuai dengan penelitian (Albab et al., 2022) yang mengatakan pembelajaran tahfidz anak di Pondok Pesantren Yanbuul Qur'an Kudus meliputi komponen-komponen seperti *santri*, *Ustadz Tahfidz*, *Ustadz murobbi*, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

f. Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT)

Penggunaan ICT dalam model pembelajaran tahfidz modern untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Hashim et al., 2022) yang menyimpulkan bahwa komponen utama model pengajaran tahfiz berbasis TIK meliputi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dengan persetujuan ahli melebihi 75%. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Yahaya et al., 2022) berpendapat bahwa Komponen utama model pengajaran *tahfidz* berbasis unsur TIK adalah Model Pengajaran *Tahfiz i-QTmar* yang telah mencapai status usability.

g. Proses Pembelajaran *Tahfidz*

Proses pembelajaran tahfidz bisa melalui *halaqoh* (Kelompok kecil) yang terdiri dari beberapa siswa untuk memudahkan interaksi dan bimbingan langsung .(Albab et al., 2022) yang kedua yaitu *murojaah*, yaitu proses mengulang hafalan untuk memperkuat ingatan .(Y. K. Saputra et al., 2023)

3. Metode Menghafal *Al-Qur'an*

Kata Metode diadopsi dari Bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan kajian ilmu, metode itu cara kerja agar sesuatu dapat objek dapat difahami sesuai dengan bidang ilmu yang bersangkutan dalam.(Akhmar et al., 2021) Dalam Bahasa Inggris, dikatakan method artinya cara. Cara yang pas dan paling efisien melakukan sesuatu dinamakan Metode.(Tafsir, 2002)

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian Metode adalah cara yang tepat dan cepat yang harus dilewati untuk mencapai tujuan tertentu. Hubungannya dengan Metode menghafal *Al-Quran* dapat berarti cara yang tepat, cepat dan mudah agar seseorang dapat menghafal *Al Quran* sesuai dengan kaidah-kaidah yang ditetapkan oleh Rasulullah SAW.

Pada zaman Rasulullah, wahyu yang diterima dari Allah, oleh nabi disampaikan secara lisan kepada para sahabatnya untuk dihafal dan ditulis agar tidak lupa dan tercecer. Sebagaimana terdapat dalam Hadis dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata:

"Tidak seorang pun dari para sahabat Nabi yang lebih banyak menghafal hadis daripada aku, kecuali Abdullah bin Amr bin Al-Ash, karena ia mencatatnya sedangkan aku tidak mencatatnya." (HR. Al-Bukhari, no. 113)

Ini menunjukkan bahwa beberapa sahabat, termasuk Abdullah bin Amr, juga menulis wahyu selain menghafalnya. Para penghafal *Al- Qur'an* inilah sesungguhnya termasuk golongan orang-orang yang menjaga kemurnian dan keaslian *Al Quran*.

Ada banyak metode/cara menghafal *Al- Qur'an* yang banyak diterapkan kepada peserta didik. Namun pada intinya semua bermuara pada satu tujuan yaitu anak mampu menghafal ayat-ayat *Al '-Quran* sesuai target. Apalagi Sekolah Menengah Pertama merupakan lembaga pendidikan formal, tentu akan berbeda pola dan metode yang diterapkan di lembaga khusus mengajarkan tahfidz *Al- Quran*.

Penggunaan metode yang benar dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an dapat memudahkan siswa dalam menghafal *Al-Qur'an*.(Rustiana et al., 2022) Metode yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan kondisi si penghafal baik itu kemampuan maupun cara belajarnya. Bukankah semua menyadari bahwa setiap orang berbeda dan unik. Oleh karenanya tidak ada metode yang sempurna, semuanya memiliki kekurangan dan kelebihan. Tidak akan pernah ada metode yang apabila digunakan serta merta berhasil, semuanya pasti membutuhkan waktu dan rutinitas yang konsisten.(Akhmar et al., 2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akhmar (2021) menunjukkan bahwa metode menghafal *Al-Qur'an* yang masyhur digunakan di lembaga tahfidz antara lain: Metode *Fahmul Mahfudz*, Metode *Tikrarul Mahfudz*, Metode *Kitabul Mahfudz*, Metode *Isati'amul Mahfudz*. Metode *Talqin*, Metode *Tasmi'*, Metode *Muraja'ah*. Metode *Talaqqi*, Metode *Drill*, Metode *Yanbua* dan sebagainya.(Akhmar et al., 2021)

Menurut Rustiana (2022) terdapat metode menghafal *Al-Qur'an* dengan nama model *wahdah*, model ini merupakan metode menghafal *Al-Qur'an* dengan menghafal satu per satu ayat *Al-Qur'an* yang akan dihafalkan sampai lancar. Ayat yang dibaca akan terus diulang sebanyak 15 sampai 20 kali. Setelah lancar baru dilanjutkan ke ayat berikutnya. Model *muroja'ah*, Model ini merupakan metode menghafal *Al-Qur'an* dengan cara mengulang kembali hafalan yang pernah dihafalkan. Tujuan dari model *Muroja'ah* ini adalah untuk menjaga hafalannya tetap terjaga(Rustiana et al., 2022)

Menurut ustadz Abdul Aziz Abdur Rauf, *Al-Hafidz* (2009) ada beberapa Teknik menghafal *Al-Qur'an* yang sering dilakukan oleh para penghafal *Al-Qur'an* : 1.) Teknik memahami ayat-ayat yang akan dihafal 2.) Teknik mengulang-ulang sebelum menghafal 3.) Teknik mendengarkan sebelum menghafal dan 4.) Teknik menulis sebelum menghafal. Diantara banyak metode menghafal *Al-Qur'an* diatas tidak ada yang paling bagus atau ideal, karena satu metode yang cocok untuk seseorang belum tentu cocok bagi orang lain. Kesimpulannya, metode yang paling efektif adalah yang membuat kita merasa betah dan nyaman menikmati proses menghafal. (Rauf, 2009)

Menurut Wahid (2012) dalam Asmendri, Mukminin, et al (2023) metode menghafal *Al-Qur'an* yang terukur yaitu dengan cara 1.) *encoding* sebagai entry data ke dalam memori/ingatan. Kegiatan ini dilakukan dengan indera pendengaran dan penglihatan. Para hafidzul Qur'an sangat diharapkan mendengarkan bacaan sendiri waktu tahfidz Qur'an supaya telinga dan mata berfungsi dengan benar. 2.) *storage (saving data/penyimpanan)*. kegiatan ini adalah kegiatan menyimpan informasi dalam ingatan supaya tidak lupa.

C. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian Khotim H. Najib dan Suhayla Nur Afifi tentang Manajemen Program Tahfizh *Al-Qur'an* di Sekolah Menengah Pertama. (Najib & Afifi, 2022) Persamaan pada penelitian ini adalah mengkaji tentang manajemen *tahfidz* di SMP. Sedangkan perbedaannya terdapat pada sistem sekolah yang berbeda dan ruang lingkup manajemen yang dibahas.
2. Penelitian Dewi Rustiana dan Muhammad Anas Ma'arif tentang Manajemen Program Unggulan *Tahfidz Qur'an* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan *Al-Qur'an* Siswa. (Rustiana & Ma'arif, 2022) Persamaan pada penelitian ini adalah mengkaji tentang Manajemen *tahfidz*.

Sedangkan perbedaannya terdapat pada level sekolah yang berbeda dan dengan latar belakang madrasah.

3. Penelitian Sulaichah , Endang Purbaningrum dan Muhamad Sholeh tentang Manajemen Pembelajaran Tahfidz di Sekolah Menengah Pertama Khairunnas Malang. (Sulaichah et al., 2023) Persamaan pada penelitian ini adalah mengkaji tentang manajemen pembelajaran *tahfidz* di Sekolah Menengah Pertama. Sedangkan perbedaannya terdapat pada ruang lingkup manajemen yang diteliti.
4. Penelitian Fatin Nadia Siregar tentang Manajemen Program Pendidikan Hafidz Qur'an dalam Peningkatan hafalan *Al- Qur'an* Siswa di SMP al-Hikmah Medan Marelan. (Siregar, 2022) Persamaan pada penelitian ini adalah mengkaji tentang Manajemen Program Pendidikan *Hafidz Qur'an*. perbedaannya terdapat pada sekolah yang berbeda.
5. Penelitian Candra Wijaya, yusnaili Budianti dan F. Helmi tentang Manajemen Pembelajaran *Tahfidz Al- Qur'an* di Sekolah. (Wijaya et al., 2022) Persamaan pada penelitian ini adalah mengkaji tentang Manajemen Program Pembelajaran *Tahfidz Qur'an*. Sedangkan perbedaannya terdapat pada ruang lingkup manajemen yang berbeda.
6. Penelitian Rahayu Aciq Pamungkas tentang Pengelolaan Kelas Unggulan Program Tahfizh di SD Islam Al-Azhar 28 Solobaru". Persamaan pada penelitian ini adalah mengkaji pada salah satu aspek saja dalam manajemen yaitu pengelolaannya. Sedangkan Penelitian yang akan dilakukan akan membahas manajemen *tahfidz* yang meliputi *planning, organizing, actuating, dan controlling* di Sekolah Menengah Pertama dan dilaksanakan untuk semua kelas, tidak ada pemisahan kelas unggul atau tidaknya, semua mendapat program yang sama sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada tingkat SD dan hanya mengkhususkan pada kelas unggulan saja.
7. Penelitian Eva Fatmamawati dalam jurnal *Islamic Education Management* (2019) dengan judul "Manajemen Pembelajaran *Tahfizh*" Dalam hal ini penelitiannya dilakukan di pondok pesantren yang memang sudah biasa

dengan kegiatan program *tahfidzul Qur'an*, kalau penulis disini akan meneliti manajemen *tahfidz* di tingkat sekolah Menengah Pertama yang notabene adalah sekolah umum yang minim pelajaran agama terutama *tahfidz*.

8. Penelitian Vi Aan Saputra (2018) berjudul “Pelaksanaan Program *Tahfizh Al-Qur'an* (juz 30) Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang. Penelitian tersebut meneliti hanya memaparkan pelaksanaan program *tahfidz Al-Qur'an* yang berfokus pada target juz 30 dan hanya pada peserta didik kelas XI dan tempat penelitiannya di *Madrasah Aliyah Negeri* yang notabene secara materi keagamaannya lebih banyak dibandingkan peserta didik yang belajar di sekolah menengah umum. Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada keseluruhan komponen manajemen pendidikan tahfizh di SMP, yang belum banyak menelitinya.
9. Penelitian Muhammad Hafiz (2017) dengan judul “Pelaksanaan Program *Tahfizh Al-Qur'an* di Pondok Pesantren ar-Riyadh 13 ULU Palembang”. Perbedaan terletak pada, penelitian oleh Hafiz meneliti pelaksanaan program *tahfidz* sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren, sedangkan penelitian sekarang membahas manajemen *tahfidz* di lembaga formal yaitu SMP sebagai program yang terintegrasi dengan kurikulum.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dimana metode ini mendeskripsikan dan mengeksplorasi tentang manajemen pendidikan *tahfidz* di SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an. Metode ini digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci.(Sugiyono, 2011). Dipilihnya pendekatan studi kasus ini adalah karena penulis melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas terhadap satu atau lebih orang.(Sugiyono, 2011)

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024 hingga Januari 2025, di SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an kota Padang Panjang. Adapun alasan memilih tempat penelitian, karena adanya keunikan dalam manajemen pendidikan *tahfidz* di SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri serta alat bantu yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data agar data penelitian tersebut menjadi sistematis. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah:

- 1. Pedoman Observasi:** Ini adalah pedoman yang digunakan oleh peneliti saat langsung mengamati suatu peristiwa atau situasi. Pedoman observasi ini berfungsi untuk menangkap detail-detail penting yang mungkin terlewatkan jika hanya mengandalkan wawancara. Kegiatan yang akan diamati adalah proses pembelajaran *tahfidz*, interaksi antara guru dan siswa, penggunaan media pembelajaran, fasilitas yang digunakan.

2. **Pedoman Wawancara:** Ini adalah panduan yang berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Pedoman ini membantu peneliti untuk tetap fokus pada topik penelitian dan mendapatkan informasi yang relevan.
3. **Dokumentasi:** Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian adalah keseluruhan bahan atau berkas yang dikelola sebagai validasi sumber data yang diperoleh. Seperti kurikulum *tahfidz*, jadwal kegiatan *tahfidz*, laporan pelaksanaan program *tahfidz* dan dokumen pendukung lainnya.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan Tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain. Menurut Lexy J. Moleong, (2019) sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Data Primer

Data primer adalah semua data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai. Sumber data primer adalah Kepala sekolah, Wakil kepala bidang Pendidikan Qur'an, Guru *tahfidz* dan peserta didik. Teknik memperoleh data primer yaitu dengan teknik purposive sampling dan snowball sampling dimana penulis mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus sampai informasi yang penulis tentukan terjawab.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah disusun atau dokumen; dalam penelitian ini, data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang relevan, seperti data program *tahfidz*, laporan kegiatan *tahfidz*, dll.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Menurut Morris (1973) dalam Hasanah, n.d. mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Untuk mengobservasi, Peneliti melakukan pengamatan di ruang pembelajaran, mengamati interaksi guru dengan peserta didik, media yang digunakan, fasilitas yang digunakan dan lain sebagainya.

2. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat langsung dalam program tersebut, seperti Kepala Sekolah, wakil pendidikan *Al-Qur'an*, guru *tahfidz*, peserta didik, dan pihak-pihak terkait lainnya. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam wawancara ini adalah:

a. Pemilihan Informan

Peneliti dengan cermat memilih orang-orang yang paling relevan untuk diwawancarai. Seperti kepala sekolah, wakil pendidikan *Al-Qur'an*, guru *tahfidz* sebanyak dua orang dan peserta didik sebanyak empat orang dan tambahan eks kepala sekolah SMP-Qu dan eks kepala UPQ. Mereka adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan langsung dan pengalaman dalam program *tahfidz*.

b. Penyusunan Pedoman Wawancara

Peneliti membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan selama wawancara. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk menggali informasi yang spesifik dan mendalam tentang berbagai aspek pendidikan *tahfidz*.

c. Penjadwalan Wawancara

Peneliti mengatur waktu dan tempat wawancara yang sesuai dengan ketersediaan informan. Peneliti juga berusaha menciptakan

suasana yang nyaman dan kondusif agar informan merasa lebih terbuka dan jujur dalam memberikan informasi.

d. Pelaksanaan Wawancara

Selama wawancara, peneliti memulai dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan penelitian. Fokus wawancaranya adalah yang menyangkut tentang bagaimana manajemen pendidikan *tahfidz* di SMP Cahaya *Al-Qur'an* Padang Panjang. Informasi tersebut dapat penulis peroleh melalui Sumber data orang yang langsung terjun dalam mengambil kebijakan tentang program Tahfidz yaitu Kepala SMP-Qu Cahaya *Al-Qur'an* dan wakil pendidikan *Qur'an*. Proses Wawancara adalah bertemu langsung dengan sumber data baik di sekolah atau di tempat lain yang nyaman. Untuk melakukan wawancara penulis menggunakan perangkat teknologi yaitu alat perekam dari telepon seluler.

e. Penutupan Wawancara

Setelah semua pertanyaan terjawab, peneliti mengucapkan terima kasih kepada informan atas waktu dan kesediaannya untuk diwawancarai. Penulis juga memberikan kesempatan kepada informan untuk menambahkan informasi lain yang dianggap relevan.

3. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui berkas untuk dipelajari dan analisis kelengkapan berkas yang ada di SMP-Qu Cahaya *Al-Qur'an* Padang Panjang. Mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen terkait pendidikan *tahfidz*, seperti kurikulum, program *tahfidz*, pedoman *tahfidz*, dan semua dokumen yang berkaitan dengan manajemen pendidikan *tahfidz*.

F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara induktif. Pada penelitian ini penulis mengumpulkan informasi dan data dari responden melalui wawancara. Data yang diperoleh kemudian dijabarkan dalam bentuk

narasi. Adapun data yang dikumpulkan berupa profil SMP-Qu Cahaya *Al-Qur'an*, visi misi, tujuan, tagline, slogan dan logo, kurikulum SMP-Qu Cahaya *Al-Qur'an*, program *tahfidz*, struktur organisasi sekolah, struktur organisasi *tahfidz*, buku pedoman *tahfidz*, data prestasi peserta didik, data guru, data peserta didik, sarana prasarana. Screenshoot media sosial berupa facebook, Instagram dan whatsapp. Data yang didapatkan kemudian dijelaskan dalam bentuk gambaran yang sebenarnya terjadi di lapangan setelah itu disusunlah data tersebut untuk kemudian ditarik kesimpulan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data diperoleh mengacu pada model Miles dan Huberman yakni reduksi data (data reduction) penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2011)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Miles dan Huberman yang melibatkan beberapa langkah utama yang sistematis untuk mengelola dan memahami data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2011) aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif, dengan mengikuti prosedur sebagai berikut:

1. Reduksi data: Memilih, menyederhanakan, dan mentransformasikan data mentah dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.
2. Penyajian data: Menyajikan data dalam bentuk teks naratif, bagan, atau grafik untuk memudahkan pemahaman.
3. Penarikan kesimpulan: Membuat kesimpulan dari hasil analisis data dan menyusun rekomendasi untuk peningkatan manajemen *tahfidz*.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Pengujian data secara kredibilitas menggunakan triangulasi data. penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Triangulasi sumber yaitu mengecek kebenaran data yang sudah dikumpulkan kepada informan lainnya kepada kepala SMP-Qu Cahaya *Al-Qur'an* sebagai

pengambil kebijakan di sekolah, wakil pendidikan *Qur'an* dan guru. Dari semua informan tersebut penulis mengeksplorasi data yang berhubungan dengan fokus penelitian kemudian melakukan coding data untuk mendapatkan validitas data dari semua informasi yang telah ditentukan.

Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dari mengecek hasil wawancara dan dokumentasi. Penulis melakukan wawancara kepada kepala SMP-Qu Cahaya *Al-Qur'an*, wakil pendidikan *Al-Qur'an* guru *tahfidz* dan peserta didik. Untuk menguatkan data penulis juga mengambil data dari tata usaha SMP-Qu dan dokumentasi berupa foto kegiatan yang ada di media sosial dan data-data administrasi lainnya. *Transferabilitas* dilakukan dengan cara dari data yang sudah diperoleh penulis menjabarkan secara sistematis bagaimana manajemen pendidikan *tahfidz* yang dilakukan di SMP-Qu Cahaya *Al-Qur'an* Padang Panjang mulai dari perencanaan pengorganisasian pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan.

BAB IV

TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Profil Sekolah SMP-Qu Cahaya *Al-Qur'an* Padang Panjang

SMP-Qu Cahaya *Al-Qur'an* ini adalah sebuah lembaga pendidikan/sekolah sederajat SMP dengan sistem berasrama yang didirikan oleh swadaya masyarakat, berbadan hukum di bawah pengakuan Dinas Pendidikan. Yang berdiri pada tanggal 2 Februari tahun 2014 di bawah yayasan Cahaya *Al-Qur'an*. Sekolah ini berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 421/01/IPF/KPPT-PP/VII/20 yang dikeluarkan pada tanggal 02 Agustus 2016.

Sekolah yang mengkombinasikan pendidikan *Al-Qur'an* sebagai penguatan pendidikan karakter dengan kurikulum dinas pendidikan sebagai penguatan ilmu pengetahuan dan keterampilan. SMP-Qu Cahaya *Al-Qur'an* menerapkan sistem pembelajaran pagi dengan 6 hari sekolah dalam seminggu. Sekolah ini dinaungi oleh yayasan Cahaya *Al Qur'an* dan berakreditasi C berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Provinsi Nomor 260/BAN-PROV/SK/X/2018 yang diterbitkan pada tanggal 18 Oktober 2018. SMP-Qu Cahaya *Al-Qur'an* berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam.

2. Karakteristik Bentang Alam SMP-Qu Cahaya *Al-Qur'an*

SMP-Qu Cahaya *Al-Qur'an* secara geografis terletak di Jl. Gatot Subroto RT 9 kelurahan Ngalau, kecamatan Padang panjang Timur Kota Padang panjang. SMP Qu-Cahaya *Al Qur'an* memiliki peluang berkembang cukup besar karena letak geografisnya yang strategis. SMP-Qu Cahaya *Al Qur'an* berada di perbatasan kota atau pinggiran kota Padang Panjang. Lokasi sekolah berada di kawasan yang mudah dijangkau angkutan umum dan keadaan lingkungan yang tenang dan nyaman,

Sekolah ini dikelilingi oleh sawah- sawah yang hijau, perkebunan perumahan warga. SMP-Qu berdekatan di Dinas pendidikan kota Padang Panjang, Sport Center, dan Islamic Center Kota Padang Panjang.

Bangunan SMP- Qu terdapat di dua lokasi yang letaknya tidak jauh jaraknya. Bangunan yang pertama dinamakan kampus Makkah tempat siswi putri belajar berlokasi di luar komplek perumahan Sago. Sedangkan bangun kedua yang bernama kampus Madinah tempat siswa putra belajar berlokasi di dalam komplek perumahan Sago. Dua lokasi sekolah ini sangat strategis untuk di pilih masyarakat sekitar jika ingin menyekolahkan anak mereka ke sekolah berbasis Islam. Selain murid SMP- Qu bisa belajar di dalam sekolah, mereka juga bisa menikmati suasana asri sekitar luar sekolah.

3. Karakteristik Budaya SMP - Qu Cahaya *Al-Qur'an*

Budaya SMP Qu Cahaya *Al-Quran* umumnya dicirikan oleh penanaman nilai-nilai keagamaan yang kuat sejak dini. Kurikulum yang disusun tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia. Kegiatan keagamaan seperti sholat Wajib berjamaah , Shalat sunnah (tahajud, dhuha, rawatib), tilawah *Al-Quran*, *tahfiz Qur'an*, *Al-matsurat* pagi sore, *halaqah Qur'an*, kajian keagamaan (*fiqih*, *shiroh*, *tafsir*) menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari siswa di SMP-Qu. Disiplin yang tinggi juga menjadi ciri khas, tercermin dari tata tertib yang ketat dan pembiasaan perilaku yang baik.

Adapun Budaya yang diterapkan di SMP- Qu adalah:

a. Budaya Prestasi

Sebagai salah satu sekolah berbasis islam yang ada di kota Padang Panjang, SMP-Qu Cahaya *Al-Qur'an* memiliki budaya prestasi yang ditingkatkan capaiannya dari tahun ke tahun. Budaya prestasi dimaksud bukan hanya prestasi terkait dalam bidang tahfizh *Al-Qur'an*, bahwa setiap tahun terdapat murid yang menghafal 30 juz, tetapi juga

lolos Olimpiade Sains Nasional matematika tingkat kota se Padang Panjang.

b. Budaya Literasi dan Numerasi

Kegiatan literasi SMP-Qu Cahaya *Al-Qur'an* sudah menjadi sebuah kebiasaan dalam keseharian komponen sekolah. Diantaranya guru dan murid memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Di samping itu, pada setiap kelas terdapat pojok buku yang mencerminkan bahwa terdapat upaya dari SMP-Qu Cahaya *Al-Qur'an* untuk terus menguatkan literasi dasar dalam bentuk membaca *Al-Qur'an* dan artinya selama 5 menit pada setiap pergantian jam pelajaran di setiap harinya. Sekolah juga senantiasa mendorong pengelolaan masing sekolah yang berpusat pada kreatifitas siswa melalui OSPQ dan Kelompok Guru Bahasa untuk menginisiasi konten-konten masing yang inovatif, menarik dan berdimensi inspiratif bagi seluruh komponen sekolah. Kenyataan ini juga didukung dari hasil Asesmen Nasional yang terekam dalam raport pendidikan tahun 2023 bahwa kemampuan literasi dan numerasi telah “Mencapai Kompetensi Minimum” artinya Sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk numerasi namun perlu upaya mendorong lebih banyak peserta didik menjadi mahir.

c. Budaya Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan hal yang tak luput dari perhatian manajemen sekolah di lingkungan SMP-Qu Cahaya *Al-Qur'an*. Sekolah mengembangkan budaya “peduli lingkungan” yakni budaya bersih-bersih sebelum dan setelah pembelajaran berlangsung. Selain itu, lingkungan sekolah yang bersih dan asri juga akan memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran dan kesehatan siswa. Budaya peduli lingkungan ini merupakan langkah strategis untuk membentuk generasi yang peduli terhadap alam. Melalui berbagai kegiatan edukatif dan praktik langsung, sekolah dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi agen perubahan dalam menjaga kelestarian bumi.

d. Budaya Antri

Membudayakan antri di sekolah memang tidak mudah, terutama di era yang serba cepat saat ini. Banyak siswa yang cenderung ingin mendapatkan sesuatu dengan segera tanpa harus menunggu. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang kreatif dan konsisten untuk mengatasi tantangan ini. Salah satu caranya adalah dengan melibatkan siswa dalam membuat aturan antrian yang sederhana dan mudah diingat. Budaya antri di SMP - Qu Cahaya *Al-Qur'an* merupakan fondasi penting dalam membangun karakter siswa. Dengan terbiasa antri, siswa belajar menghargai waktu dan hak orang lain. Selain itu, antri juga mengajarkan kesabaran, disiplin, dan sikap saling menghormati. Dalam konteks sekolah, budaya antri menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mencegah terjadinya konflik. Melalui pembelajaran yang sistematis dan pemberian contoh yang baik, sekolah dapat menanamkan nilai-nilai positif ini pada siswa sejak dini.

e. Budaya 5 S

Budaya 5S adalah sebuah konsep yang menekankan pentingnya sikap dan perilaku positif dalam berinteraksi dengan orang lain. Adapun uraian dari budaya 5S adalah:

- 1) Senyum: Menunjukkan keramahan dan kesediaan untuk berinteraksi.
- 2) Salam: Menyapa orang lain dengan hormat dan sopan.
- 3) Sapa: Menyapa orang lain dengan ramah dan terbuka.
- 4) Sopan: Menunjukkan sikap yang baik dan menghormati orang lain.
- 5) Santun: Berperilaku dengan lembut, halus, dan penuh sopan santun.

4. Karakter Khas SMP -Qu Cahaya *Al- Qur'an*

Pembinaan kepribadian peserta didik pada SMP Qu Cahaya *Al-Qur'an* melalui *tahfidz Al-Qur'an* dengan slogan “Menjadi Generasi Pengamal *Al-Qur'an*, Pemimpin Masa Depan” menjadi kekhasan bagi satuan pendidikan ini. Intinya siswa dan siswi di SMP-Qu Cahaya *Al Qur'an* Padang Panjang tidak hanya di target untuk menghafal *Al- Qur'an*, tapi juga sampai pada tahap memahami dan mengamalkan kandungan ayat

Al -Qur'an yang mereka hafal. Adapun tujuan dari slogan tersebut adalah mewujudkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kegiatan *tahfidz Al-Qur'an* ini dilakukan setiap pagi pada hari Senin sampai Kamis dan di kegiatan Intensif *Qur'an*.

Cita-cita SMP Qu Cahaya *Al-Qur'an* yaitu membina peserta didiknya untuk mencapai hafalan Al Qur'an minimal 5 juz mutqin sangat memungkinkan peserta didik melanjutkan tingkat pendidikan ke SMA Negeri favorit melalui jalur *tahfidz*, Alhamdulillah secara reguler peserta didik sudah dapat menyelesaikan hafalannya rata rata sebanyak 8 juz dan yang paling terbanyak adalah 30 juz. Dengan ciri khas program hafalan *Qur'an* tersebut dan ditunjang oleh faktor- faktor lainnya, diharapkan SMP Qu Cahaya *Al Qur'an* Padang Panjang dapat menjadi salah satu sekolah yang berkualitas, baik di bidang akademik maupun non akademik, memelihara budaya daerah, mengikuti perkembangan IPTEK yang dilandasi Iman dan Taqwa sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan pertama yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Berikut adalah identitas sekolah SMP-Qu Cahaya *Al-Qur'an* :

Nama Sekolah	: SMP-QU CAHAYA AL QURAN
NPSN	: 69949878
Alamat	: Jln. Gatot Subroto RT 09 (Depan Perum Sago Residence) Kelurahan Ngalau, NGALAU, Kec. Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang, Sumatera Barat
Kode Pos	: 27124
Lintang	: 0° 28' 31.22" S
Bujur	: 100° 25' 15.93" E
Kelurahan	: Ngalau

Kecamatan	: Padang Panjang Timur
Kota	: Kota Padang Panjang
Provinsi	: Sumatera Barat
Status Sekolah	: Swasta
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Pendirian Sekolah	: 421/01/IPF/KPPT-PP/VII/20
Tanggal. SK. Pendirian	: 02-08-2016
Akreditasi	: C
No. SK. Akreditasi	: 260/BAN-PROV/SK/X/2018
Tanggal SK. Akreditasi	: 18-10-2018
Email	: smpqucahayaalquran33@yahoo.com
Website	: http://smpquran.id

5. Visi, Misi, Tujuan

a. Visi

Adapun visi dari SMP-Qu Cahaya *Al-Qur'an* adalah

”Generasi *Qur'ani* Mandiri Berbudaya dan Peduli Lingkungan.”

Indikator dari visi adalah sebagai berikut :

- 1) Generasi *Qur'ani* ini adalah generasi yang menjadikan *Al-Qur'an* dan Sunnah sebagai pedoman hidupnya
- 2) Mandiri adalah kemampuan siswa SMP-Qu untuk melakukan sesuatu secara sendiri atau tanpa bergantung pada orang lain
- 3) Berbudaya siswa guru dan staf memiliki akhlak mulia yang tercermin dalam perilaku sehari-hari seperti sopan santun saling menghormati jujur amanah dan bertanggung jawab
- 4) Peduli lingkungan siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang isu-isu lingkungan terkini

b. Misi

Misi SMP-Qu Cahaya *Al-Qur'an* adalah

- 1) Melaksanakan pendidikan berlandaskan *Al-Qur'an* dan sunnah

- 2) Menciptakan pendidikan *Al-Qur'an* yang komprehensif mencakup *tahsin tahfidz* dan pemahaman makna
- 3) Menumbuhkan kreativitas inovasi baru dalam bidang IPTEK, seni dan budaya
- 4) Mengimplementasikan budaya sekolah yang terintegrasi dengan *Al-Qur'an* dan *Sunnah*
- 5) Membangun kepedulian dan kemandirian
- 6) Mengembangkan kemampuan leadership dan teamwork

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan peserta didik baru melalui kegiatan Seleksi Penerimaan peserta didik baru atau PPDB tahun pelajaran 2025/2026 dengan mengikuti juknis PPDB yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan sebanyak seratus orang di mana enam puluh persen dalam kota dan empat puluh persen luar kota Padang Panjang
- 2) Mengimplementasikan pembelajaran yang terdiferensiasi dengan prinsip *teaching at the right novel* dan bertumpu pada data kesiapan belajar minat belajar gaya belajar dan asesmen awal pembelajaran
- 3) Terciptanya budaya literasi bersih rapi antre dan disiplin di kalangan siswa guru dan tenaga pendidik
- 4) Menghasilkan 100% peserta didik yang memiliki kecakapan dalam baca tulis *Quran* melalui program Tahsin al-quran menghasilkan dua puluh persen peserta didik yang hafal *Al-Qur'an* tiga puluh juz tiga puluh persen peserta didik hafal *Al-Qur'an* dua puluh juz lima puluh persen peserta didik hafal *Al-Qur'an* sepuluh juz melalui program praktik reguler dan program intensif *Quran*
- 5) Menghasilkan siswa delapan puluh persen hafal Hadits Arbain
- 6) Menghasilkan seratus persen guru-guru yang hafal *Al-Qur'an* minimal 1 juz per tahun melalui program *halaqah Qur'an*
- 7) Menjuarai lomba *tahfidzul Quran* tingkat provinsi juara satu, dua dan tiga

- 8) Menjuarai lomba akademik OSN maupun non akademik O2SN FLS2N di tingkat kota juara satu, dua dan tiga
- 9) Menghasilkan tujuh puluh persen peserta didik yang mampu mengembangkan jiwa wirausaha dengan memanfaatkan Kantin Sekolah
- 10) Menghasilkan delapan puluh persen peserta didik yang dapat menguasai keterampilan komputer program cromebook,googledoc,sheet, slide dan internet.
- 11) Menghasilkan tujuh puluh persen peserta didik yang mampu berbahasa asing Arab dan Inggris aktif dan pasif
- 12) Menghasilkan tujuh puluh persen siswa yang paham dan mampu mengaplikasikan dengan budaya Minangkabau Dalam kehidupan sehari-hari
- 13) Menghasilkan seratus persen lulusan SMP-Qu diterima di sekolah favorit
- 14) Terlaksananya supervisi secara teratur setiap 3 bulan sekali
- 15) Menghasilkan seratus persen perangkat administrasi guru dalam pembelajaran yang lengkap
- 16) Memberikan seratus persen asuransi kecelakaan kerja dan kematian kepada seluruh guru teknik dan musyrik dan musrifah
- 17) Terbangunnya pojok baca di kelas dan perpustakaan mini
- 18) Terwujudnya kerjasama dengan sekolah unggul minimal 3 sekolah dalam provinsi Sumatera Barat
- 19) Studi tiru ke sekolah unggul di Sumbar dan nasional minimal 3 sekolah
- 20) Terbentuknya donatur tetap dalam negeri minimal 5 orang
- 21) Terwujudnya tenaga pendidik yang sertifikasi sebanyak sepuluh persen orang dan lanjut kuliah S2 sebanyak tiga puluh persen orang
- 22) Terwujudnya kebersamaan dengan orang tua peserta didik melalui kegiatan family gathering dan pameran galeri kelas pada setiap akhir semester

- d. **Tagline** : # Bukan Sekedar *Tahfidz*
- e. **Slogan** : Generasi Pengamal Qur'an Pemimpin Masa Depan
- f. **Logo atau lambang SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an**

Gambar 4. 1
Logo SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an



6. Perencanaan Pendidikan *Tahfidz* di SMP-Qu cahaya Al-Qur'an

Perencanaan pendidikan *Tahfidz* di SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an dilaksanakan pada bulan Mei 2024. Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an, Ibu Y, beliau mengatakan bahwa :

“Di awal tahun ajaran baru misal juli, tu sebelumnya harus raker, memang ada rakernya sekolah dengan yayasan, jadi masing-masing wakil membuat programnya satu tahun. Jadi wakil Pendidikan Al-Qur'an merancang, nanti di raker dibahas, ada masukan ada tambahan. kalau di raker untuk program ini adalah yayasan dan tim manajemen untuk semua program, bahkan melibatkan bapak Fajar sebagai konsultan pendidikan SMP-Qu.” Sedangkan perencanaan yang dilakukan oleh banyak pihak itu adalah usulan-usulan dari wali murid dan evaluasi dari Intensif Qur'an sebelumnya, kan berbeda Intensif Qur'an sebelumnya dengan Intensif Qur'an sekarang, yang merapatkan memang tim manajemen sama yayasan, tapi hasil rapat itu mengambil dari evaluasi sebelumnya tambahan dari usulan-usulan orang tua.”
WWC/Y/KPL.SQCA/R.KPL/12/12/2024 (Lampiran 8 halaman 24)

Dari informasi di atas terlihat bahwa proses perencanaan program *tahfidz* dimusyawarahkan oleh banyak pihak termasuk orang tua dan

konsultan pendidikan dan berpatokan juga pada evaluasi program sebelumnya.

Berdasarkan wawancara penulis dengan wakil pendidikan *Al-Qur'an* yaitu Ustadzah M terkait analisis yang beliau lakukan sebelum melakukan perencanaan itu adalah beliau melakukan pengamatan pada saat beliau mengajar tahfidz di kelas-kelas ternyata berdasarkan hasil observasi yang beliau lakukan para siswa tersebut memiliki hafalan yang banyak, namun bacaannya masih belum sesuai standar tahsin yang bagus. Oleh karena itulah maka wakil pendidikan *Al-Qur'an* membuat program baru yaitu bengkel tahsin.

Sedangkan untuk program lainnya wakil pendidikan *Al-Qur'an* meneruskan program yang sudah ada. Untuk lebih meyakinkan maka penulis mencari informasi apa latar belakang atau analisis yang dilakukan oleh perancang sebelumnya kenapa sampai muncul program tahfidz *Al-Qur'an* seperti yang sudah dilakukan oleh SMP-Qu Cahaya *Al-Qur'an*. Berdasarkan informasi dari kepala SMP-Qu ustadzah Y merekomendasikan untuk menanyakan hal tersebut kepada buk NAD sebagai eks kepala SMP-Qu dan buk N sebagai kepala UPQ sebelumnya.

Berdasarkan studi dokumentasi, berkaitan dengan perencanaan pendidikan tahfidz di SMP-Qu diawali dengan analisis lingkungan strategis, analisis pendidikan saat ini dan analisis pendidikan 4 tahun mendatang yang terdapat di RKJM SMP-Qu. Secara lisan buk NAD menyebutkan bahwa munculnya program tahfidz berawal dari visi sekolah yaitu “Terwujudnya generasi Qur’ani, cerdas dan mandiri serta peduli lingkungan.” Karena unggulan sekolah adalah program *tahfidz* maka dibuatlah program *tahfidz*.

Berikut adalah hasil wawancara penulis dengan buk NAD terkait perencanaan program *tahfidz* :

“Berdasarkan evaluasi dari KSP 1 tahun Nah dari KSP yang satu tahun itu sejauh mana program sudah tercapai Nah karena harapannya dalam satu semester itu anak-anak bisa menyelesaikan hafalannya satu juz ternyata kendalanya adalah yang pertama

karena kemampuan anak dalam *tahsin Al- Qur'an* yang kurang, yang kedua sedikitnya waktu untuk menziyadah dan memperbaiki bacaan jadi kalau seandainya hanya menggunakan program sekolah saja maka tidaklah tercapai dari tujuan tersebut maka diadakanlah strategi untuk penunjang tercapainya tujuan tadi. Dari segi peluang yang nampak adalah sekolah punya program untuk itu dan nuansanya bisa diciptakan karena kita boarding school, selain itu peluang lagi adalah masih banyak sekolah-sekolah lain yang belum memiliki program seperti itu dan juga peluangnya adalah anak-anak yang akan melanjutkan sekolah berikutnya bisa mengikuti program jalur tahfidz dan masuk ke sekolah-sekolah favorit. Kalau ancamannya di sekitar SMP-Qu ada sekolah negeri yang punya program tahfidz juga, SMP 6, Cuma sekolah negeri tidak memiliki program seperti SMP-Qu. Kemudian swasta pun punya program Qur'an, SMPIT Juara punya, Muhammadiyah juga punya. Jadi setidaknya dengan ancaman itu harus mencari kekuatan di bidang tahsin anak diperbaiki, guru yang betul-betul memiliki kafaah di bidang itu harus dilebihkan.” WWC/NAD/EKS.KPL.SQCA/R.YYS/13/12/2024. (Lampiran 9 halaman 32)

Jadi berdasarkan informasi tersebut, munculnya berbagai program tahfidz diawali dengan analisis kebutuhan dan evaluasi sebelumnya. Sedangkan berdasarkan analisis dokumen terdapat perencanaan halaqah siswa dan perencanaan terhadap halaqah tahfidz guru dan karyawan.

Berdasarkan analisis dokumen tahapan perencanaan halaqah siswa atau siswi ada lima tahap:

a. Tes *Tahsin*

Bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal membaca Al-Qur'an.

b. Pengelompokan *Halaqah Tahfidz*

Berdasarkan hasil tes tahsin dengan kriteria yang sudah ditentukan dibentuk kelompok *halaqah tahfidz*, setiap *Ustadz* atau *Ustadzah* bertanggung jawab membimbing delapan sampai sepuluh siswa setiap kelompok halaqahnya.

c. Kelompok *Isti'dad* atau Persiapan

Kelompok *Isti'dad* adalah kelompok persiapan bagi anak-anak yang belum memenuhi standar atau tidak lulus pada tes *tahsin* pada kelompok ini anak-anak difokuskan untuk memperbaiki bacaan selama

kurang lebih tiga bulan setelah dirasa cukup oleh grup pembimbing maka anak tersebut diizinkan untuk mulai menghafal dengan syarat harus *talaqqi* terlebih dahulu sebelum menghafal

d. Kelompok Hafalan

Kelompok hafalan bagi anak-anak yang telah bisa membaca Alquran dan telah diizinkan untuk setoran hafalan dengan tetap dibimbing oleh guru pembimbing.

e. Kelompok Murojaah

Kelompok murojaah adalah kelompok bagi anak-anak yang telah menyelesaikan hafalan tiga puluh juz gunanya adalah agar anak-anak memiliki semangat dalam mengerjakan hafalan yang sudah mereka setorkan sebelumnya dan mereka pun merasakan ruh serta bi'ah Quran.

(Sumber: *Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*)

Perencanaan kurikulum tahfidz di SMP Qu Cahaya *Al-Qur'an*, diawali dengan melakukan analisis kebutuhan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sebagaimana disampaikan oleh wakil pendidikan *Qur'an* ustadzah M yang mengatakan bahwa:

“Kurikulum yang dibuat sudah memenuhi kebutuhan peserta didik. Hal ini berdasarkan evaluasi terhadap target hafalan jadi melihat kualitas bacaan anak-anak yang masih perlu diperbaiki jadi untuk target yang awalnya itu satu halaman satu hari itu dibedakan menjadi setengah halaman satu hari untuk kelompok wustha atau grade B. sedangkan untuk kelompok Ula atau pemula menjadi tiga sampai lima halaman per hari.”
WWC/M/WPQ.SQCA/R.I.S.A/24/12/2024. Lampiran 11 halaman 51)

Artinya kurikulum yang dirancang sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari ustadzah N yang mengatakan bahwa :

"Kurikulum *tahfidz* dirancang dengan target 5 juz sebagai standar kelulusan. Target tersebut kami bagi ke dalam jenjang kelas, yaitu kelas 7 sebanyak 2 juz, kelas 8 juga 2 juz, dan kelas 9 hanya 1 juz. Namun, untuk kelas 9, target 1 juz itu dirancang selesai di semester 1, sehingga di semester 2 mereka bisa fokus

untuk menyelesaikan ujian komprehensif (kompre) 5 juz tadi." WWC/N/EKS.KPL.UPQ/MSJD/09/01/2025. (Lampiran 13 halaman 79)

Dari informasi tersebut perencanaan kurikulum *tahfidz* diperoleh dari target minimal sekolah yaitu 5 juz yang kemudian diturunkan menjadi target hafalan persemester dan akhirnya mencapai target minimal 5 juz setamatnya peserta didik dari SMP-Qu.

Perencanaan materi pembelajaran *tahfidz* mencakup hafalan ayat-ayat *Al-Qur'an*, pemahaman *tajwid*, dan *tahsin* (perbaikan bacaan). Fokus utama adalah pada hafalan ayat-ayat *Al-Qur'an*. Untuk materi pembelajaran *tahfidz* sudah ada buku panduannya yang diadopsi dari buku *tahsin* yang ada. Hal ini sesuai dengan pernyataan wakil Pendidikan *Al-Qur'an* ustadzah M yang mengatakana bahwa, "untuk *tahsin* masih sama dengan buku sebelum-sebelumnya ibu, yang di SMP seperti ini cuman ditambah sama beberapa ilmu yang mungkin muthi dapatkan dari luar." WWC/M/WPQ.SQCA/R.I.S.A/24/12/2024. Lampiran 11 halaman 51)

Sedangkan untuk metode pembelajaran *tahfidz* yang digunakan di SMP-Qu Cahaya *Al-Qur'an* beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dan berdasarkan informasi dari wakil Pendidikan *Al-Qur'an* untuk metode ini diserahkan ke guru masing-masing.

Berdasarkan analisis dokumen diperoleh data beberapa metode *tahfidz* meliputi :

- a. Metode *talaqqi* : yaitu pembimbing membacakan per ayat kemudian diikuti oleh anak-anak setelah itu dijelaskan hukum dan beberapa kesalahan yang sering terjadi
- b. Metode setoran hafalan : siswa menyetorkan hafalan kepada guru *tahfidz* secara individu.
- c. Metode *murojaah*: pengulangan hafalan yang sudah dihafal
- d. Metode *partner* (berpasangan) : metode ini dilakukan ketika sulit dan bosan untuk menghafal sendiri dan mengulang hafalan yang sudah dihafal.dan metode ini juga sebagai sarana agar anak-anak

bertanggungjawab atas amanah partnernya dan saling memotivasi dalam kebaikan

- e. Metode *tasmi* : metode ini dilakukan dengan cara membacakan seperempat juz, setengah juz atau 1 juz hafalan terbaru di hadapan teman-teman dan pembimbing.

(Sumber : Buku Pedoman Pelaksanaan Program Tahsin Tahfidz Al-Qur'an SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an)

Perencanaan proses pembelajaran tahfidz di SMP- Qu Cahaya Al-Qur'an dilaksanakan secara terstruktur. Kegiatan tahfidz dimulai sejak pagi hari dari jam 07.00-09.00, diawali pembimbing hadir di tempat majelis atau halaqah, anak-anak sudah siap, pembimbing membuka halaqah dengan mengucapkan salam, doa sebelum mulai menghafal, pembimbing menanyakan kabar serta mengambil absen, murajaah jama'i, setoran hafalan, setoran hafalan ini dikoreksi pembimbing jika ada kesalahan, pemberian nilai, motivasi, penutup. Proses ini didukung oleh suasana yang kondusif, dengan alokasi waktu khusus setiap hari senin sampai kamis.

(Sumber : Buku Pedoman Pelaksanaan Program Tahsin Tahfidz Al-Qur'an SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an)

Perencanaan evaluasi pembelajaran *tahfidz* dilakukan secara berkala untuk mengukur pencapaian siswa. Bentuk evaluasi meliputi:

- a. Ujian hafalan: Dilaksanakan setelah siswa menyelesaikan setoran hafalan 1 juz dan telah ditasmi'kan
- b. *Tasmi*'
- c. Ujian tengah semester
- d. Ujian semester
- e. Monitoring Harian: Guru *tahfidz* memeriksa kemajuan harian siswa dan memberikan umpan balik langsung.
- f. Compre *tahfidz* : saat kelas IX

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan wakil Pendidikan Al-Qur'an ustadzh M yang mengatakan bahwa :

“Mereka ada tesnya buk, tasmi seperempat juz, setengah juz dan satu juz, dan untuk ujian mid semesternya seperempat juz hafalan terbaru, kalau semester setengah juz hafalan terbaru. kalau mereka mau lanjut ke juz yang baru mereka harus ujian dulu sebelumnya, misalnya mereka dah selesai juz 30, mau lanjut juz 29 berarti harus ujian dulu juz 30”
WWC/M/WPQ.SQCA/R.I.S.A/24/12/2024. Lampiran 11 halaman 51)

Dalam proses perencanaan kurikulum, disusun oleh wakil Pendidikan Al-Qur'an kemudian yayasan, kepala sekolah, dan guru ikut serta memberikan masukan. Di dalam kurikulum *tahfidz* sudah terdapat tujuan pembelajarn dan metode pembelajaran. Perencanaan kurikulum *tahfidz* dirancang secara integratif dengan kurikulum nasional. Hal ini terlihat dari struktur kurikulum SMP-Qu Cahaya *Al-Qur'an* berikut :

Tabel 4. 1
Struktur dan Muatan Kurikulum Merdeka

No	Muatan Pembelajaran	Beban Mengajar	Pengaturan
1.	Intrakurikuler	Wajib	A. Beban belajar ini memuat semua matapelajaran yang bersifat nasional seperti PAI, PPKN, IPA, IPS, B. Inggris, PJOK, Informatika, Seni prakarya B. Materi pembelajaran setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran C. Diatur dalam kegiatan regular
		tambahan	A. Memuat mata pelajaran pondok tambahan yaitu: <i>Tahfiz</i> , bahasa arab, <i>Tafsir</i> , <i>Shirah</i> dan <i>Hadist Arbain</i> B. Diatur dalam kegiatan regular
2.	kocurikular	Wajib dan	A. Muatan pembelajran mengacu p5 ada 6

	(Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)	tambahan	tema proyek profil pelajar Pancasila B. Randai (GSMS) C. Program Bahasa Asing (Arab dan English) D. Mabit pekanan
3.	ekstrakurikuler	tambahan	Meliliki muatan yang menjadi kebutuhan dan karakteristik SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an Diatur dalam kegiatan di luar kegiatan regular dan P5

Sumber : KSP SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an

Dalam tabel tersebut terlihat kurikulum *tahfidz* dimasukkan dalam intrakurikuler. Yang termasuk dalam kategori mata pelajaran tambahan, atau kepala sekolah SMP-Qu menyebutnya sebagai kurikulum pondok.

a. Perencanaan Guru *Tahfidz*

Perencanaan guru tahfidz dengan melakukan analisis kebutuhan terhadap jumlah guru tahfidz, kualitas dan kompetensi guru tahfidz serta kebutuhan terhadap pembinaan atau pelatihan terkait *tahfidz Al-Qur'an*. Berdasarkan studi dokumentasi penulis menemukan bahwa sudah ada perencanaan untuk rasio ideal guru *tahfidz* dengan jumlah peserta didik adalah satu banding dua belas orang.

Berdasarkan informasi dari wakil pendidikan *Qur'an* dari segi kualifikasi minimal hafal satu juz. Informasi ini penulis peroleh dari wawancara dengan wakil Pendidikan *Al- Qur'an* ustadzah M yang mengatakan bahwa :

“Dari panduan yang muthi bikin ada disitu, ada minimal tuh satu juz tapi itu sudah bersih gitu dengan bacaan yang oke,nah tapi itu rasanya kalau untuk SMP minimal 1 juz itu kayaknya sedikit sekali gitu kan buk, Tasya dah belasan juz Net 3 juz, hafizah 5 juz yang baru di tes, tapi hafalannya sudah lebih dari 10 juz, ummi yanti dah lebih 5 juz, ummi Ati dah lebih 10 juz.”
WWC/M/WPQ.SQCA/R.I.S.A/24/12/2024.(Lampiran 11 halaman 51)

Hal ini diperkuat oleh pernyataan ustadzah N yang mengatakan bahwa:

”Minimal satu juz, yang penting mereka mau di upgrade dah. hanya program upgrade saja yang dibuat. untuk guru tahfidz, jadi seminggu kan mereka empat kali dalam seminggu dari senin sampai kamis mereka kan ngajar, setelah ngajar mereka halaqah juga, dua hari tahsin dua hari tahfidz. jadi dua kali mereka memperbaiki bacaan dua kali mereka setor hafalan. Jeda seperempat atau setengah jam setelah mereka halaqah anak itu mereka halaqah juga dan ini wajib empat kali dalam seminggu itu. Ada juga tiga kali mereka setoran, satu kali mereka belajar dengan guru yang bersanad didatangkan dari luar.”
WWC/N.EKS.KPL.UPQ.SQCA/MSJD.M/09/01/2025.
(Lampiran 13 halaman 79)

Dari informasi tersebut untuk standar guru tahfidz minimal satu juz dan mau diupgrade kemampuannya dalam *tahfidz Al-Qur'an*. Sedangkan berdasarkan informasi dari Buk NAD, terkait kualifikasi yang harus dimiliki guru tahfidz adalah:

“Mereka harus memiliki hafalan minimal 10 juz dan memiliki komitmen untuk terus menghafal *Al-Qur'an*. Selain itu, ketersediaan waktu mereka juga menjadi pertimbangan penting dalam seleksi guru tahfidz.”
WWC/NAD.EKS.KPL.SQCA/R.YYSN.M/13/12/2024
(Lampiran 9 halaman 32)

Dari informasi tersebut eks kepala sekolah SMP-Qu mensyaratkan hafalan guru yang mengajar tahfidz itu adalah sepuluh juz minimal. Berdasarkan studi dokumen penulis menemukan ada level guru tahfidz. Berikut adalah kriteria level guru tahfidz (muhaффizh):

- 1) *Muhaффizh* Pemula, yaitu *muhaффizh* yang berada dalam masa percobaan dan belum ujian *tahfizh* minimal 1 Juz
- 2) *Muhaффizh* Muda, yaitu *muhaффizh* yang sudah mengikuti ujian verifikasi minimal 5 juz
- 3) *Muhaффizh* Madya, yaitu *muhaффizh* yang sudah mengikuti ujian verifikasi minimal 10 juz
- 4) *Muhaффizh* Utama, yaitu *muhaффizh* yang sudah mengikuti ujian

verifikasi 30 juz

- 5) *Muhaffizh Bersanad*, yaitu muhaffizh yang sudah mengikuti ujian verifikasi 30 juz dan sudah mendapatkan sanad dari seorang syekh. (Sumber : Buku *Pedoman Pelaksanaan Program Tahfidz dan Tahsin SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an*)

Dari informasi tersebut terdapat lima level guru *tahfidz* sesuai kriteria yang ada. Yaitu guru tahfidz pemula, muda, madya, utama dan bersanad.

Terkait pembinaan terhadap guru tahfidz informasi ini penulis peroleh sesuai wawancara dengan wakil Pendidikan *Al- Qur'an* ustadzah M yang mengatakan bahwa :

“Ada buk, biasanya kan guru tahfidz tu ngajar kan sampai jam 9. Jadi jam 9 sampai jam 11 tu jadwal mereka belajar Tahsin sama setoran setiap hari dari hari senin sampai kamis, sama muthi.” WWC/M/WPQ.SQCA/R.I.S.A/24/12/2024.(Lampiran 11 halaman 51)

Disamping program *halaqah tahfidz* untuk guru, juga ada program pembinaan guru yaitu program *liqo'* yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan guru dan tenaga kependidikan. kegiatan ini bukan bagian dari program wakil Pendidikan *Qur'an* namun ini adalah program tersendiri dan memiliki penanggung jawabnya dari salah seorang guru yang ditunjuk oleh kepala sekolah. program *liqo'* ini dijadwalkan satu kali dalam seminggu.

b. Perencanaan Peserta Didik

Perencanaan peserta didik yang akan masuk dalam program tahfidz dikelompokkan berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan. Dimana pengelompokkan peserta didik dibagi menjadi tiga kategori yaitu kelompok *tahsin*, *tahsin tahfidz* dan *tahfidz*. Menurut wakil Pendidikan *Al- Qur'an* ustadzah M tujuan pengelompokkan ini adalah “agar efektif dan tujuan tercapai, jadi gak sekedar menghafal gak sekedar banyak hafalan.”

WWC/M/WPQ.SQCA/R.I.S.A/24/12/2024.(Lampiran 11 halaman 51)

Munculnya ketiga kategori tersebut karena sekolah belum bisa menerapkan standar ideal kemampuan baca *Al-Qur'an* peserta didik yang akan diterima saat PPDB, jadi memang beragam kemampuan anak di bidang *Al-Qur'an*. Pernyataan ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SMP-Qu cahaya *Al-Qur'an* ustadzah Y beliau mengatakan bahwa:

“Kalau kita di sekolah baru ini tidak ada standar kualifikasi anak yang masuk, kalau ditetapkan standar bisa-bisa tidak dapat siswa nanti, kecuali ketika kita butuh siswa dua kelas, yang mendaftar tiga atau empat kelas, baru bisa kita menetapkan standar kelulusan masuk SMP-Qu. Jadi tes masuk itu memang hanya untuk melihat kemampuannya untuk membaca dan menghafal, jadi sebagai dasar saja untuk mengelompokkan anak berdasarkan kemampuan bacaan atau hafalannya. jadi beragam yang masuk ke dalam SMP Qu ini ada yang bagus ada yang tidak, ditampung semuanya kadang ada yang masuk ke SMP-Qu tidak ada hafalannya sama sekali, walaupun ada hanya beberapa surat pendek.” WWC/Y/KPL.SQCA/R.KPL/12/12/2024 (Lampiran 8 halaman 24)

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh wakil Pendidikan Al- Qur'an ustadzah M yang mengatakan bahwa :

“Karena ikut ngetes anak-anak yang masuk PPDB SMP-Qu, a dari situ anak ini ada yang bagus, kurang bagus, namun harus tetap diloloskan karena butuh murid. Baru disitu dikelompokkan lagi, anak yang butuh Tahsin saja, ada anak yang sudah mulai sudah mulai bagus bacaannya tapi masih perlu diperbaiki boleh untuk tahfidz tapi sedikit saja, ada yang benar-benar sudah bagus. dikelompokkan tiga tadi sesuai kategori tiga buk, Tahsin, Tahsin tahfidz dan tahfidz.” WWC/M/WPQ.SQCA/R.I.S.A/24/12/2024. (Lampiran 11 halaman 51)

Dari informasi diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang masuk ke SMP-Qu kemampuannya beragam, sedangkan tes Al-Qur'an itu hanya sebagai dasar untuk mengelompokkan peserta didik sesuai kategori yang telah ditetapkan sekolah. Namun berdasarkan studi dokumentasi penulis menemukan bahwa sebenarnya terdapat standar input peserta didik yang masuk ke SMP-Qu ini, yaitu minimal nilai tes

baca Al-qur'an adalah tujuh puluh. setelah dikonfirmasi hal itu belum bisa diterapkan, karena kondisi. Hal ini juga dijamin oleh ustadzah N yang mengatakan bahwa :

“Untuk tes masuk itu sebenarnya ada standarnya, lancar bacaan Qur’annya. Kan ada tes tulis, tes ibadah dan tes baca Al-Qur’an. Tes baca Al-Qur’an ini sebenarnya ada standarnya yaitu tujuh puluh. Namun karena kita sekolah swasta, butuh murid, jadi akhirnya standar ini tidak terpakai. Lulus tes tulis dah ngikut aja lulus semuanya. Makanya ada kelompok tahsin, akhirnya. Seharusnya tidak ada kelompok tahsin kalau dipakai standar yang ada, atau kalau tidak sekurang-kurangnya yang ada itu adalah kelompok tahsin tahfidz. Tapi karena kita mencari murid, lulus aja semua. Makanya ada yang tidak tercapai 5 juz ketika tamat. Tapi gak banyak, paling dua atau tiga orang untuk anak yang tahsinnya berat.”
WWC/N.EKS.KPL.UPQ.SQCA/MSJD.M/09/01/2025.
(Lampiran 13 halaman 79)

Dari informasi tersebut bahwa ada standar kemampuan baca tulis *Al-Qur'an* peserta didik yang akan masuk ke SMP-Qu Cahaya *Al-Qur'an*, namun belum bisa diterapkan karena kondisi. Oleh karena itu maka munculnya kategori peserta didik yang kelompok tahsin. Hal ini berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik yang ada.

c. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan Sarana dan prasarana memanfaatkan sarana yang ada sebagaimana disebutkan oleh kepala SMP- Qu ustadzah Y “perencanaannya mau membuat tempat untuk tahfidz, tapi belum ada lagi, baru memanfaatkan yang ada, disini lingkungan terbatas, kalau untuk putra, sudah ada dua kelas, dua asrama, mushala, pustaka kecil, dan saung-saung.” WWC/Y/KPL.SQCA/R.KPL/12/12/2024 (Lampiran 8 halaman 24)

Untuk menjaga *bi'ah Al-Qur'an* di sekolah sarana yang digunakan adalah muratal dan speaker. Sebagaimana yang disebutkan oleh wakil Pendidikan *Qur'an*:

“Kalau di sekolah dihidupkan muratal -muratal dengan satu syekh aja buk. berurutan dari juz 1 dan seterusnya. dari pagi, jam tujuh sampai akhir PBM, kadang kalau guru-guru dah

pulang anak-anak masih beraktivitas,masih tetap hidup, kadang dipelankan pada saat jam-jam sholat.”
WWC/M/WPQ.SQCA/R.I.S.A/24/12/2024.(Lampiran 11 halaman 51)

Berdasarkan informasi tersebut perencanaan terhadap sarana yang digunakan sudah diatur siapa syekhnya dan kapan dihidupkan speakernya.

Berdasarkan studi dokumen penulis menemukan bahwa SMP-Qu Cahaya *Al-Qur'an* ini sudah merencanakan ketersediaan mushala dan tempat berwudu yang representative untuk kegiatan *tahfidz* di sekolah. Selain itu pihak sekolah juga menyediakan mushaf *Al-Qur'an* yang memadai untuk peserta didik melakukan kegiatan menghafal *Al-Qur'an*. Hal ini diperoleh informasi dari wakil Pendidikan Qur'an yang mengatakan bahwa peserta didik baru yang kelas tujuh mendapat *mushaf Al-Qur'an*. Sumbernya adalah sedekah dari muhsinin.

d. Perencanaan Pembiayaan

Perencanaan pembiayaan dari program *tahfidz* diambilkan dari spp saja, paling ada penambahan saat program Intensif *Qur'an* dan ini dianggarkan oleh bendahara sekolah. berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan wakil Pendidikan Qur'an zah M mengatakan bahwa:

“Paling untuk IQ ada sih buk, dianggarkan, dana kan dari orang tua. untuk IQ yang dua batch itu langsung bendahara yang membuat anggaran, tapi kalau sekarang kan lebih ke snack anak itu lebih yayasannya juga ya, Yayasan aja ibu yang paling muthi tahunya anak-anak misalnya bayar sekian orang tua. karena kalau *tahfidz* pagi sudah include dengan spp. “
WWC/M/WPQ.SQCA/R.I.S.A/24/12/2024.(Lampiran 11 halaman 51)

Berdasarkan informasi tersebut perencanaan pembiayaaaa pendidikan *tahfidz* dianggarkan langsung oleh bendahara sekolah yang sudah termasuk dalam spp. Paling ada tambahan pada saat ada program intensif *Qur'an*.

Berdasarkan wawancara dengan eks kepala SMP-Qu terkait pembiayaan program IQ, beliau mengatakan bahwa :

“Seingat saya, biaya bulanannya sekitar delapan ratus lima puluh ribu atau delapan ratusan. Kalau dihitung tiga bulan, berarti sekitar dua juta empat ratus ribu. Biaya untuk guru per bulan itu sekitar dua juta. Kalau ada kunjungan, mungkin biaya transportasi diambil dari sana. Selain itu, program ini mengalami perkembangan yang berbeda di setiap tahunnya. Pada tahun-tahun awal, jumlah siswa perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Siswa laki-laki juga ikut program ini, tetapi tidak diinapkan karena jumlahnya hanya tiga orang. Saat itu, uang sekolah tetap mereka bayar, sedangkan uang makan dialihkan ke program ini, sehingga pembayaran menjadi lebih ringan tanpa tambahan untuk makan lagi.”
WWC/NAD.EKS.KPL.SQCA/R.YYSN.M/13/12/2024
(Lampiran 9 halaman 32)

Dari informasi tersebut bahwa pembiayaan program intensif *Qur'an* sudah dianggarkan ada tambahan biaya di luar spp yang harus dibayarkan untuk mengikuti program intensif *Qur'an* yang tiga bulan.

e. Perencanaan Hubungan Masyarakat

Perencanaan dengan hubungan masyarakat terkait dengan program tahfidz tidak ada, hal ini penulis peroleh dari wakil Pendidikan *Qur'an* sedangkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP-Qu mengatakan bahwa

“Ada kerjasama dengan satpam perumahan Sago untuk melihat-lihatkan anak-anak di dalam atau di luar dan ada pemberian fee kepada satpam, sifatnya lebih kepada keamanan. Karena sekolah tidak ada satpam, namun di sekolah ada CCTV, di depan dan belakang.” WWC/Y/KPL.SQCA/R.KPL/12/12/2024 (Lampiran 8 halaman 24)

f. Perencanaan Penciptaan Budaya Kerja

Perencanaan budaya kerja dalam program *tahfidz* disebutkan oleh wakil Pendidikan *Qur'an* bahwa lebih ditekankan kepada disiplin waktu dalam kehadiran guru ataupun siswa.

“Kalau muthi lebih menekan tepat waktu gitu kalau jam 07.00 memang jam 07.00 karena kan kadang anak-anak tuh terkendalanya gitu Kalau misalnya nasinya telat datang pagi nah itu telat tuh jadwal tahfidz paginya, karena mereka jam 07.00 baru mau makan untuk paling kendalanya buk. Untuk guru aman buk, paling untuk tasya karena dia guru asrama, kadang

dia saat mengajar tahfidz pakai jilbab kaos tu dah muthi ingatkan.

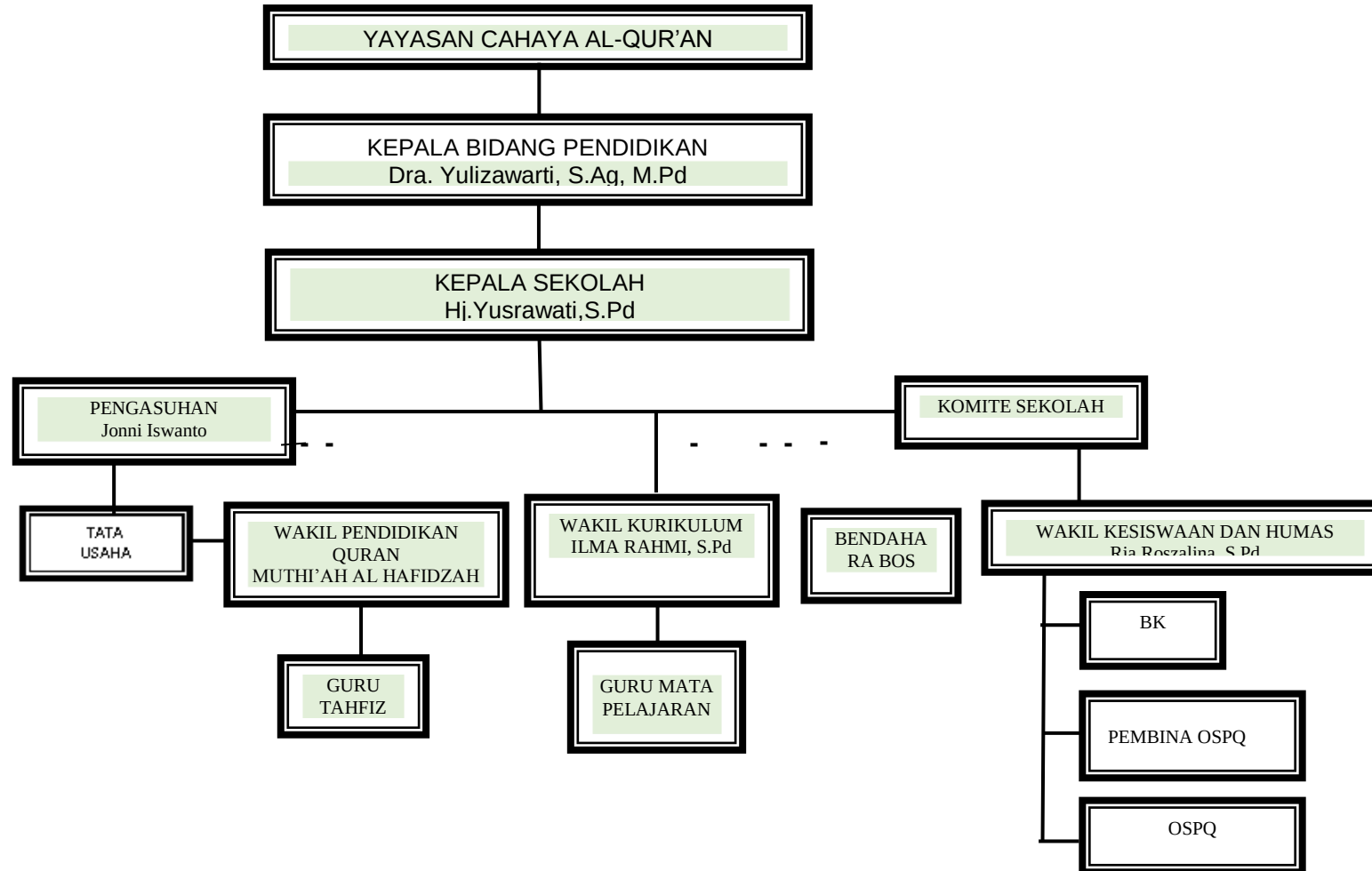
“WWC/M/WPQ.SQCA/R.I.S.A/24/12/2024.(Lampiran 11 halaman 51)

Berdasarkan informasi tersebut Selain itu perencanaan dalam penciptaan budaya kerja di SMP-Qu ini juga sudah termaktub di dalam visi sekolah yaitu “Siswa, guru, dan staf memiliki akhlak mulia yang tercermin dalam perilaku sehari-hari seperti sopan santun, saling menghormati, jujur, amanah, dan bertanggung jawab.” jadi di sini ini berbudaya ini tidak hanya untuk siswa saja tapi guru-guru. berbudaya ini maksudnya berbudaya Islam hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Kepala SMP-Qu Cahaya Al-Qur’an yaitu ustadzah Y yang mengatakan “berbudaya disini adalah berbudaya Islam.”

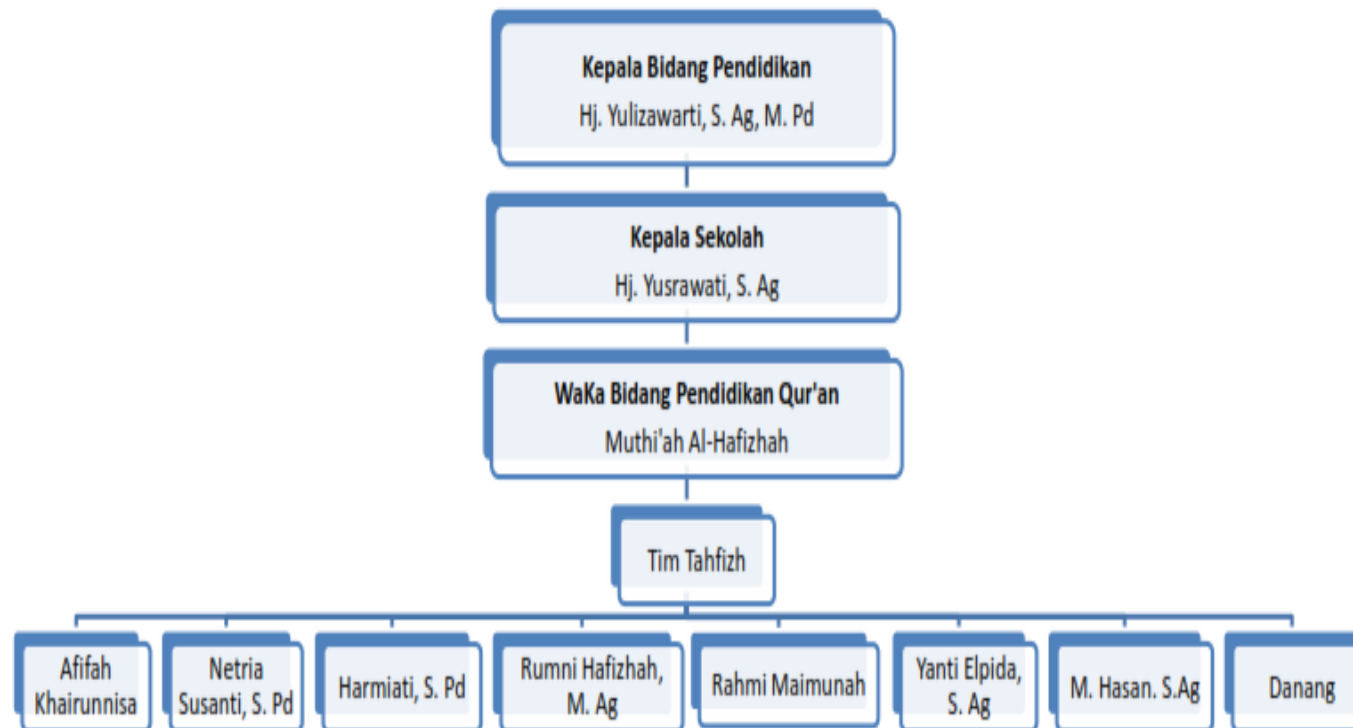
7. Pengorganisasian Pendidikan Tahfidz di SMP-Qu Cahaya Al-Qur’an

Pengorganisasian Pendidikan *tahfidz* di SMP-QU Cahaya *Al-Qur'an* di diawali dengan pembagian kerja yang telah dibuatkan dalam struktur organisasi sekolah berikut adalah struktur organisasi sekolah SMP-QU Cahaya *Al-Qur'an*:

Gambar 4. 2
Struktur Organisasi
SMP-QU Cahaya Al-Qur'an



Gambar 4.3
Struktur Oragnisasi Tim *Tahfidz*



Dalam struktur organisasi tersebut terdapat pembagian tugas, dimana Pendidikan tahfidz di kelola oleh wakil pendidikan tahfidz. Dan Pendidikan tahfidz ini dimasukkan dalam kurikulum (intra kurikuler) artinya wakil pendidikan Tahfidz bertanggung jawab untuk berkoordinasi dengan kepala sekolah. Kepala sekolah menerima laporan ataupun evaluasi pencapaian target dari kegiatan atau program-program Tahfidz.

Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an, ustadzah Y mengatakan bahwa :

“Kegiatan tahfidz ini dilakukan oleh sekolah yang di komando oleh Kepala Sekolah di bawahnya oleh wakil pendidikan Al-Qur'an sedangkan di asrama itu memiliki programnya tersendiri terkait program tahfidz.”

WWC/Y/KPL.SQCA/R.KPL/12/12/2024 (Lampiran 8 halaman 24)

Dari informasi tersebut diketahui bahwa kegiatan tahfidz dikomandoi oleh kepala sekolah yang pelaksanaanya adalah wakil pendidikan Qur'an. Wakil pendidikan Tahfidz tidak hanya mengelola program tahfidz untuk siswa saja, namun juga mengelola tahfidz untuk guru tahfidz serta guru dan karyawan lainnya.

Berdasarkan studi dokumen, berikut adalah **tugas guru tahfidz (Muhaffizh):**

- a. Menyelenggarakan dan mengatur halaqah serta memberikan pelayanan terbaik kepada santri anggota halaqah, khususnya dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an
- b. Menyimak hafalan/bacaan santri pada waktu-waktu yang telah ditentukan
- c. Mengoreksi bacaan santri, baik dalam kelancaran hafalan maupun tahsinnya
- d. Memberikan nilai hafalan santri dalam buku mutaba'ah hafalan
- e. Mengadakan ujian kenaikan juz untuk santri yang telah menyelesaikan satu juz
- f. Memberikan motivasi kepada santri anggota halaqahnya masing-masing sekuat tenaga, baik terkait dengan Tahfizh atau yang lain

- g. Menyampaikan progress report kepada pihak-pihak terkait terutama kepada Wakil Kepala Sekolah bidang Pendidikan Qur'an secara rutin setiap bulan
- h. Mengkomunikasikan perkembangan tahfizh santri anggota halaqah kepada wali santri masing-masing
- i. Hal-hal yang belum tersebut dalam tugas-tugas ini akan ditentukan kemudian.

Tugas asisten Muhaffizh:

- a. Guna membantu meringankan tugas-tugas tahfizh, seorang muhaffizh dibantu oleh seorang asisten
- b. Asisten muhaffiz bertugas membantu muhaffizh untuk mengatur dan mengkondisikan halaqah
- c. Asisten muhaffizh juga bertugas menggantikan muhaffizh bila berhalangan
- d. Jika dibutuhkan, asisten muhaffizh diperbolehkan ikut membantu menerima setoran dan menyimak muraja'ah santri anggota halaqah
- e. Asisten muhaffizh terdiri dari santri dan mahasantri yang memiliki kualitas bacaan paling baik dan atau jumlah capaian hafalan terbanyak dibandingkan santri yang lain

Tugas Wakil Kepala Sekolah Bidang Pendidikan Qur'an :

- a. Merencanakan, menyelenggarakan, mengontrol, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan tahfizh, baik yang bersifat rutin maupun insidental
- b. Membangun kerjasama dengan dan sinergi dengan pondok-pondok tahfizh yang lain
- c. Melakukan koordinasi dengan kepala bidang pendidikan, kepala sekolah dan wakil lainnya baik secara formal maupun non formal
- d. Memberikan laporan hasil belajar tahfizh kepada kepala sekolah, wali kelas, dan wali santri
- e. Menunjuk santri mewakili pondok dalam kegiatan kegiatan di luar pondok

- f. Dalam menjalankan tugas ini, Kepala Unit Ketahfizan dibantu oleh TimTahfiz

Tugas Tim Tahfidz:

- a. Tim Tahfiz ini terdiri dari Ust dan Ustzh yang mendampingi santri atau guru dalam melaksanakan program tahfizh
- b. Tugas-tugas dari tim tahfizh mengatur surat-menyurat, pembuatan piagam, ifadah, syahadah, ijazah dan hal-hal lain yang terkait dengan administrasi,
- c. Selain itu, menyusun surat permohonan dana, mencatat keuangan, dan menyusun laporan keuangan
- d. Membuat pembagian jadwal dan petugas tahfizh, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan halaqah tahfizh, membuat presensi kehadiran muhafizh dan santri dalam halaqah tahfizh, membuat rekap capaian tahfizh bulanan, dan membuat administrasi kelulusan.

(Sumber : *Buku Pedoman Pelaksanaan Program Tahsin dan Tahfidz SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an*)

a. Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian Kurikulum tahfidz di SMP-QU dirancang secara khusus untuk mengintegrasikan pendidikan akademik dan pendidikan Al-Qur'an. Pengorganisasian mulai dari penentuan target hafalan, metode pembelajaran, hingga evaluasi capaian peserta didik.

Target untuk tamat sekolah sampai kelas IX adalah minimal 5 juz. target yang 5 juz ini diturunkan sesuai kategori kelompok masing-masing. Berdasarkan studi dokumen diperoleh kalkulasi target hafalan perhari seperti berikut:

- 1) Untuk mencapai target “Ula” sebanyak 1 juz dalam satu semester, santri harus memiliki setoran sekurang-kurangnya 5 baris (1/3 halaman) setiap hari
- 2) Untuk mencapai target “Wustha” sebanyak 2,5 juz dalam satu semester, santri harus memiliki setoran sekurang-kurangnya 6,5 sampai 7,5 baris setiap hari

- 3) Untuk mencapai target “Ulya” sebanyak 3 juz dalam satu semester, santri harus memiliki setoran sekurang-kurangnya 1 halaman setiap hari
- 4) Jumlah hari efektif dalam semester diasumsikan kurang lebih sebanyak 90 hari
- 5) Mushaf yang dipakai untuk menghitung jumlah baris adalah mushaf dengan standar pojok (Mushaf Standar Madinah) sebagaimana telah disebutkan

Menurut wakil Pendidikan Qur'an “Setiap anak didorong untuk memiliki target sesuai dengan kemampuan mereka. Target ini membantu mereka lebih terarah dan semangat dalam menghafal.”

Sedangkan pengaturan jadwal tahfidz biasanya di saat raker di bahas, nanti yang akan mengalokasikan waktu jam pelajaran yang lain adalah wakil kurikulum, sebagaimana dengan yang dikatakan oleh wakil pendidikan Qur'an terkait pengaturan jadwal ini :

“Pas di raker disepakati tahfidz ini pagi atau siang gitu, Kalau pagi berarti ya langsung wakil kurikulum itu yang mengolah jam yang tersedia buk. Sedangkan dari program tahfidz pagi ini disediakan waktu dua jam, dari jam tujuh sampai jam sembilan.”
WWC/M/WPQ.SQCA/R.I.S.A/24/12/2024.(Lampiran 11 halaman 51)

Dari informasi tersebut diketahui bahwa pengaturan jadwal program tahfidz di tentukan saat rapat kerja dan eksekusinya dilakukan oleh wakil kurikulum.

Untuk pengorganisasian metode pembelajaran diserahkan ke guru masing-masing. Sedangkan dalam hal pengorganisasian materi mereka langsung menghafal saja jadi tidak ada materi dalam pembelajaran karena program Tahfidz ini tidak sama dengan pelajaran lain dia memang tidak ada materinya, paling hanya materi tahsin dan itupun hanya untuk kelompok kategori anak tahsin dan itu besertaan saja dengan proses PBM jadi ketika ada perbaikan saat menyebarkan nah di situlah ada materinya seperti itu.

Berdasarkan wawancara penulis dengan wakil pendidikan Qur'an, ustadzah M yang mengatakan bahwa:

“Materi pembelajaran biasanya kami serahkan langsung kepada guru-guru. Mereka yang mengatur sesuai kebutuhan kelompok masing-masing. Evaluasinya juga diseragamkan, seperti yang saya jelaskan sebelumnya. Tapi, tentu ada penyesuaian tergantung kondisi anak-anak dan situasi yang ada.” Sedangkan untuk evaluasi pembelajaran ini pengaturannya ada standarnya yang telah dituangkan dalam pedoman program tahfidz.” WWC/M/WPQ.SQCA/R.I.S.A/24.12/2024. (Lampiran 11 halaman 51)

Dari informasi tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa materi diserahkan ke guru masing-masing, namun untuk evaluasi tetap diseragamkan sesuai ketentuan yang ada di buku pedoman tahfidz SMP-Qu.

Sedangkan untuk pengorganisasian dari proses pembelajaran sudah di biasakan atau dibudayakan seperti di dalam perencanaan program tahfidz. Berdasarkan wawancara penulis dengan wakil pendidikan Qur'an, ustadzah M yang mengatakan bahwa :

“Proses pembelajaran tahfidz dimulai dari pagi, biasanya dengan doa dan murojaah bersama-sama. Kami biasanya memilih murojaah dari juz tiga puluh. Tapi, sering kali anak-anak menganggap juz tiga puluh itu mudah, jadi mereka jarang murojaah sendiri. Untuk itu, di jam-jam awal, kami mewajibkan mereka untuk murojaah satu atau dua surat secara bersama-sama, tidak banyak-banyak. Setelah murojaah, kami memberikan motivasi atau evaluasi dari hafalan sebelumnya. Misalnya, kalau kemarin ada anak yang tidak setor hafalan, kami tanyakan alasannya. Kadang ada anak yang sengaja mengulur waktu atau mencari-cari alasan untuk tidak setor. Jadi, kami coba cari solusinya bersama mereka.” Sesi setoran biasanya berlangsung sampai jam 09.00 pagi. Setelah itu, mereka mulai setor hafalan. Waktu yang diberikan untuk setoran sekitar satu setengah jam.” WWC/M/WPQ.SQCA/R.I.S.A/24.12/2024. (Lampiran 11 halaman 51)

b. Pengorganisasian Guru

Pengelolaan guru memanfaatkan guru yang sudah ada saja, artinya di upgrade guru yang sudah ada, caranya dengan melakukan pembinaan terhadap guru tahfidz yaitu setiap hari senin- kamis setelah jadwal halaqah siswa, dilanjutkan guru tahfidz mengikuti halaqah tahfidz dengan wakil Pendidikan Qur'an.

“Kalau guru tahfidz jadwalnya setelah mengajar anak-anak itu, di jam 9 sampai jam 11. Biasanya, kami punya jadwal terstruktur. Misalnya, Senin dan Selasa fokus pada tahsin atau tahfidz lalu Rabu dan Kamis digunakan untuk setoran hafalan.”
WWC/M/WPQ.SQCA/R.I.S.A/24.12/2024. (Lampiran 11 halaman 51)

Untuk kualifikasi guru-guru minimal hafal 2 juz, selebihnya sudah diatas 5 juz. ketentuan ini bisa dilihat dalam buku pedoman pelaksanaan tahsin dan tahfidz SMP-Qu, namun disebutkan oleh wakil pendidikan Qur'an sangat ditekankan sekali guru tahfidz tersebut memang harus memiliki tahsin yang bagus.

Berdasarkan studi dokumen, berikut kualifikasi guru tahfidz :

- 1) Program ini diampu oleh para muhaffiz/pengasuh
- 2) Para muhaffizh diutamakan yang sudah menyelesaikan hafalan sebanyak 5 juz
- 3) Jika point (2) dalam pasal ini tidak terpenuhi, maka akan diutamakan tenaga tahfiz yang memiliki kompetensi tilawah yang baik dan menghafal minimal 1 juz (Juz 30)
- 4) Sebagai tambahan kompetensi yang seharusnya dimiliki muhaffizh adalah kompetensi tahsin dan bahasa Arab
- 5) Para pengampu program ini sekaligus adalah pengasuh santri yang menjadi anggota halaqahnya
- 6) Rasio ideal muhaffizh dan santri anggota halaqah adalah 1:12
- 7) Jika rasio ideal ini tidak bisa terpenuhi, maka maksimal rasio adalah 1:20

- 8) Muhaffizh/pengampu mendapat pembinaan sekurang-kurangnya tiga kali dalam satu pekan (kamis, jum'at, selasa)
- 9) Pembinaan intensif dilakukan oleh WaKa bidang Pendidikan Qur'an
- 10) Pembinaan insidental dilakukan secukupnya, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi.

(Sumber : Buku Pedoman Pelaksanaan Program Tahsin dan Tahfidz SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an)

c. Pengorganisasian Peserta Didik

Pengorganisasian peserta didik adalah inti dari pelaksanaan pendidikan tahfidz. Berdasarkan wawancara dengan wakil pendidikan Qur'an ustadzah M Al-hafidzah mengatakan bahwa:

"Dikelompokkani anak yang butuh tahsin saja, ada anak yang sudah mulai bagus bacaannya tapi masih perlu diperbaiki boleh untuk tahfidz tapi sedikit saja, ada yang benar-benar sudah bagus. dikelompokkan tiga sesuai kategori tadi buk, yaitu kelompok tahsin, kelompok tahsin tahfidz dan kelompok tahfidz." WWC/M/WPQ.SQCA/R.I.S.A/24/12/2024.(Lampiran 11 halaman 51)

Dari informasi tersebut terdapat tiga kategori kelompok tahfidz peserta didik yaitu kelompok tahsin, tahsin tahfidz dan tahfidz. Selain itu berdasarkan studi dokumen yang berisi tentang pembagian halaqah peserta didik yaitu 1.) pembagian halaqah dibuat secara bertingkat berdasarkan kelas dan kemampuan 2.) Pembagian halaqah dilakukan oleh tim tahfiz dengan berkonsultasi kepada wakil kepala bidang pendidikan Qur'an.

d. Pengorganisasian Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam menunjang proses pembelajaran tahfidz. SMP-Qu menyediakan fasilitas seperti ruang kelas untuk tahfidz, mushola, pendopo serta alat bantu teknologi yang mendukung pembelajaran. Seperti laptop dan infocus. selain itu juga tersedia muratal dan speaker.

e. Pengorganisasian Pembiayaan

Pengorganisasian pembiayaan melibatkan sumbernya dari orang tua, yaitu dari biaya SPP. Paling ada tambahan sedikit pada saat program IQ. Pengelolaan pembiayaan dikelola seluruhnya oleh bendahara sekolah. Wakil Pendidikan Qur'an tidak ikut serta merancangnya. Karena berkaitan dengan snack dan konsumsi anak saja.

f. Pengorganisasian Hubungan Masyarakat (Humas)

Pengorganisasian hubungan masyarakat menjadi jembatan penting antara SMP-Qu dengan lingkungan eksternal. Pengorganisasian terkait hubungan masyarakat ini dilakukan oleh wakil kesiswaan dan humas dengan adanya media social SMP-Qu, seperti facebook, Instagram dan whats app. semuanya ini digunakan untuk wadah promosi bagi SMP-Qu dan jaring komunikasi dengan pihak luar. Wakil Pendidikan Qur'an melakukan hubungan yang intens dengan orang tua ketika ada anak yang bermasalah. Ataupun melibatkan orang tua untuk mengontrol hafalan anaknya di rumah dengan mengisi mutabaah yaumiyah anaknya.

g. Pengorganisasian Penciptaan Budaya Kerja

Budaya kerja yang positif di SMP-QU merupakan fondasi dalam menjalankan program pendidikan tahfidz. Penciptaan budaya kerja dilakukan melalui pembentukan nilai-nilai kolektif seperti disiplin, ikhlas, kerja sama, dan komitmen terhadap visi dan misi lembaga. Kegiatan seperti liqo rutin, halaqah tahfidz dan pelatihan menjadi media untuk memperkuat budaya kerja tersebut. Berikut adalah prinsip manajemen halaqah di SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an :

- 1) Disiplin; artinya setiap muhaffizh wajib mendisiplinkan dirinya dan santri anggota halaqah yang diampu
- 2) Efektif; artinya setiap muhaffizh wajib menggunakan waktu-waktu yang telah ditentukan dengan sebaik mungkin dan tidak melalaikannya

- 3) Konsisten; artinya setiap muhaffizh wajib konsisten dengan kegiatankegiatan Tahfizh dan dengan kesepakatan dalam halaqah yang telah dibuat
- 4) Antusias; artinya setiap muhaffizh wajib memulai dan menyelenggarakan halaqah dengan semangat dan antusiasme yang tinggi
- 5) Tanggung jawab; setiap muhaffizh berusaha sekuat tenaga mengelola halaqah dan mengantarkan santri anggota halaqahnya untuk menjadi penghafal Al- Qur'an atau minimal mencapai target yang telah ditetapkan sekolah
- 6) Ikhlas; artinya setiap muhaffizh wajib mengikhlaskan niatnya hanya untuk Allah dan mengajarkan keikhlasan ini kepada santri anggota halaqahnya
- 7) Guna memudahkan untuk diingat dan diamalkan, maka prinsip-prinsip ini bisa disingkat dengan DEKATI

(Sumber : *Buku Pedoman Pelaksanaan Program Tahsin dan Tahfidz SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an*)

8. Pelaksanaan Pendidikan Tahfidz di SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an

Pelaksanaan program ini dilakukan secara terstruktur dan sistematis dengan memperhatikan beberapa aspek berikut:

a. Kurikulum Tahfidz

Kurikulum tahfidz di SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an dirancang secara khusus untuk mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dengan kurikulum nasional. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SMP-Qu ustadzah Y beliau mengatakan bahwa :

“Pada saat pergantian jam pelajaran diawali dulu dengan tilawah Al-Qur'an satu halaman kemudian dilanjutkan dengan baca terjemahannya .Bagaimana teknisnya diserahkan pada guru atau kelas tersebut. Ini adalah semacam ice breaking untuk mengembalikan focus anak-anak. Kalau di sekolah lain untuk mengembalikan focus anak-anak adalah dengan ice breaking, kalau disini dengan tilawah Al-Qur'an.”
WWC/Y/KPL.SQCA/R.KPL/12/12/2024. (Lampiran 8 halaman 24)

Dari informasi tersebut diketahui bahwa setiap pergantian jam pelajaran dilakukan tilawah Al-Qur'an dan pembacaan terjemahan Al-Qur'an. Tujuannya adalah untuk mengembalikan focus peserta didik.

Dalam pelaksanaan kurikulum tahfidz ini tidak terlepas di dalamnya terdapat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan proses pembelajaran tahfidz. Terkait tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran tahfidz, dalam PBM tahfidz tidak sama dengan tujuan pembelajarannya umum, kalau di tahfidz lebih kepada penyampaian target masing-masing anak sesuai kategorinya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan ustadzah N yang mengatakan bahwa:

"Untuk tahfidz, sebenarnya kami tidak memiliki materi seperti mata pelajaran pada umumnya yang menggunakan buku panduan dari penerbit tertentu. Perencanaan kurikulumnya fokus pada capaian target hafalan, yaitu satu semester selesai satu juz. Materi yang ada lebih bersifat *conditional*, artinya diberikan jika dibutuhkan. Misalnya, sebelum setoran hafalan, ada pembukaan seperti koreksi tajwid atau pelafalan. Tapi itu sifatnya hanya pendukung. Jadi materi lebih sering diberikan untuk anak-anak kelompok tahsin atau yang berada di level C. Misalnya, mereka yang bacaannya masih perlu banyak perbaikan akan diberi pelajaran terkait tajwid, makhraj huruf, atau pelafalan yang benar. Tapi kalau untuk kelompok tahfidz atau yang level A dan B, fokusnya lebih kepada hafalan dan setoran saja. Mereka hanya mengantri, menyetor, lalu dilanjutkan lagi hafalannya. "Sebenarnya ada, tetapi tidak dibukukan secara formal seperti buku mata pelajaran sekolah. Guru biasanya memiliki referensi masing-masing. Misalnya, dulu kami pernah menggunakan modul yang dibuat oleh salah satu tim kami, Nadia, yang bersumber dari buku Ustadz Abdul Aziz—buku tajwid yang warnanya hijau terang. Buku itu menjadi salah satu rujukan utama untuk pembelajaran tahsin." WWC/N/EKS.KPL.UPQ.SQCA/MSJD.M/09/01/2025. (Lampiran 13 halaman 79)

Hal yang sama disampaikan oleh wakil pendidikan Qur'an ustadzah M yang mengatakan bahwa :

"Untuk materi tahsin masih sama dengan buku sebelum-sebelumnya ibu yang di SMP seperti ini cuman ditambah sama beberapa ilmu yang mungkin muthi dapatkan dari luar.

“Sedangkan terkait metode pembelajaran tahfidz “diserahkan ke guru masing-masing.kalau muthi kebetulan megangnya anak-anak yang di bawah itu emang talaqqi dulu setelah talaqqi baru dijelaskan, jadi misalnya talaqqi satu ayat di situ dijelasin ini kenapa dipanjangin perhatikan di sini .berbeda dengan anak-anak yang kategori wustha dan ulya paling kalau ketika setoran ada yang perlu diperbaiki ya itu perbaiki. ” WWC/M/WPQ.SQCA/R.I.S.A/24.12/2024. (Lampiran 11 halaman 51)

Jadi dapat disimpulkan kalau materi pembelajaran tahfidz tidak ada, yang ada hanya materi pembelajaran tahsin yang dipakai oleh peserta didik yang termasuk dalam kategori tahsin atau kelompok ula.

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari wakil pendidikan Qur'an terkait pelaksanaan proses pembelajaran tahfidz mengatakan bahwa:

“Proses pembelajaran tahfidz dimulai dari pagi, biasanya dengan doa dan murojaah bersama-sama. Kami biasanya memilih murojaah dari Juz 30. Tapi, sering kali anak-anak menganggap Juz 30 itu mudah, jadi mereka jarang murojaah sendiri. Untuk itu, di jam-jam awal, kami mewajibkan mereka untuk murojaah satu atau dua surat secara bersama-sama, tidak banyak-banyak. Setelah murojaah, kami memberikan motivasi atau evaluasi dari hafalan sebelumnya. Misalnya, kalau kemarin ada anak yang tidak setor hafalan, kami tanyakan alasannya. Kadang ada anak yang sengaja mengulur waktu atau mencari-cari alasan untuk tidak setor. Jadi, kami coba cari solusinya bersama mereka. Setelah itu, mereka mulai setor hafalan. Waktu yang diberikan untuk setoran sekitar satu setengah jam.” WWC/M/WPQ.SQCA/R.I.S.A/24.12/2024. (Lampiran 11 halaman 51)

Hal ini sesuai dengan informasi yang penulis peroleh dari guru tahfidz NS yang mengatakan bahwa:

”Biasanya kami pagi itu Bu tilawah dulu kemudian baru lanjut setoran hafalan boleh dia setoran atau tambahannya atau boleh murojaah hafalannya. Muraja'ah itu langsung sama guru sendiri kemudian disetorkannya, setoran murajaah namanya gitu buk. Nah kemudian ada juga yang sedang ujian kalau udah udah selesai dia satu juz ujian minimalnya tuh seperempat juz. Kalau udah selesai dia setoran seperempat juz boleh ujian. Ujiannya di jam halaqah tahfidz atau boleh juga dengan

musrifahnya.selanjutnya setelah setoran hafalan semua peserta didik selesai, kegiatan ditutup dengan doa, kadang sebelum ditutup itu diberi motivasi ataupun evaluasi kegiatan tahfidz hari tersebut.” WWC/NS/GT.SQCA/R.KNTN/17.12.2024.
(Lampiran 10 halaman 39)

Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh peserta didik N dan H yang mengatakan bahwa ”proses pembelajaran tahfidz dibuka dengan doa bersama dan dilanjutkan dengan tilawah (muraja’ah) bersama-sama.
WWC/NRL.HN/PD.SQCA/R.TM.NRL/31/12/2024 (Lampiran 12 halaman 73)

Dari informasi tersebut perencanaan proses halaqah tahfidz pagi sudah berjalan sesuai yang direncanakan, dan dalam halaqah pagi itu juga termasuk kegiatan ujiannya, dimana ada kemudahan yang diberikan oleh guru tahfidz untuk bisa ujian saat sudah menyetor seperempat juz. Hal ini sangat membantu peserta didik agar tidak terlalu berat.

Hal ini juga didukung berdasarkan hasil catatan lapangan penulis saat pelaksanaan halaqah tahfidz pagi bahwa :

”Kegiatan Halaqah dibuka oleh ustadzah dengan diawali dengan doa dan dilanjutkan dengan murajaah bersama. ustadzah memberikan semacam wejangan atau motivasi kepada peserta didik dalam halaqah tersebut, dimana ustadzah mengingatkan target hafalannya dan terus memperbarui niatnya dalam menghafal. Selanjutnya salah seorang santri langsung ambil posisi untuk menyetorkan hafalannya kepada ustadzahnya, dan peserta didik yang lain langsung juga mengambil posisi duduk di belakang teman yang sedang setoran tadi. Artinya mereka sudah siap untuk menyetorkan hafalannya. Secara bergantian mereka menyetorkan hafalan kepada ustadzah,. Selesai anak pertama menyetor hafalan, maka dia mengambil posisi dimana yang dia suka, ada yang mojok di dinding mushala dan ada yang tetap dalam halaqah tersebut.”

CL/R.MSLA.SQCA/HLQH.T.P/09/12/2024 (Lampiran 14 halaman 97)

Selain itu ustadzah N mengatakan pentingnya penguatan diberikan saat halaqah tahfidz :

"Iya, pasti ada. Penguatan diberikan oleh guru, bisa di awal atau di akhir halaqah, tergantung situasi. Misalnya, guru memberikan motivasi atau nasihat sebelum halaqah ditutup. Setelah sesi penguatan, baru anak-anak diberi waktu untuk menyetor hafalan mereka. Jadi, meskipun metode ini terlihat sederhana, prosesnya sangat terarah dan sesuai dengan kebutuhan anak."
WWC/N/EKS.KPL.UPQ.SQCA/MSJD.M/09/01/2025.
(Lampiran 13 halaman 79)

Dari informasi tersebut, pada setiap halaqah tahfidz selalu diberikan penguatan atau motivasi kepada peserta didik, baik di awal atau di akhir halaqah. Terkait metode pembelajaran tahfidz, penulis memperoleh informasi dari wakil pendidikan Qur'an ustadzah M mengatakan bahwa :

"Ada beberapa metode. Salah satunya, kami membuat lingkaran dan menggunakan bola. Anak membaca satu ayat, lalu melemparkan bola kepada temannya. Anak yang menangkap bola harus melanjutkan membaca ayat berikutnya, dan seterusnya. Metode ini membuat anak-anak lebih fokus dan terlibat aktif. Tidak setiap hari. Biasanya kami menggunakan metode ini sebagai variasi. Untuk anak-anak yang hafalannya sudah banyak, mereka lebih fokus pada setoran saja, jadi metode seperti ini jarang digunakan."
WWC/M/WPQ.SQCA/R.I.S.A/24.12/2024. (Lampiran 11 halaman 51)

Terkait metode menghafal anak-anak diserahkan kepada anak-anak, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh guru tahfidz, ustadzah NS bahwa:

"Metode menghafal diserahkan ke masing-masing anak, sesuai kenyamanan mereka. Guru hanya menerima setoran dan membimbing bacaan. Namun, sebagian besar anak sudah terbiasa menghafal dengan metode mendengar dan mengulang."
WWC/NS/GT.SQCA/R.KNTN/17.12.2024. (Lampiran 10 halaman 39)

Hal ini diaminikan oleh peserta didik yang bernama NRL dan HN yang mengatakan bahwa :

”Metode menghafal Al-qur’annya dibaca ulang-ulang mi, satu halaman sebanyak 3-5 kali, kemudian diulang setengah-setengah halaman. Sedangkan metode yang digunakan guru tahfidz adalah metode talaqqi, tapi kebanyakan langsung menyetor mi, hanya saat menyetor kalau ada perbaikan maka ditalaqqikan.”

WWC/NRL.HN/PD.SQCA/R.TM.NRL/31/12/2024 (Lampiran 12 halaman 73)

Kurikulum ini juga dilengkapi dengan mata pelajaran pendukung seperti Bahasa arab, tafsir, shiroh dan hadits arbain. Mata pelajaran ini adalah sebagai mata pelajaran pendukung, agar peserta didik lebih mudah memahami dan menghafal Al-Qur’an. Mata pelajaran ini diajarkan dalam jam pelajaran sekolah yang disebut sebagai kurikulum pondok. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah SMP-Qu ustadzah Y mengatakan bahwa:

“Kurikulum itu ada dalam bentuk program tahfidz yang dibuat oleh wakil Pendidikan Al-Qur’an. Kurikulum di SMP - Qu ini ada kurikulum Dinas dan ada kurikulum Al-Qur’an. “ini bukan kurikulum kemenag seperti ada tuntunan atau kurikulumnya apa yang akan diajarkan, kalau di SMP-Qu belajar sirahnya berbeda dengan sirah di kemenag, di SMP-Qu lebih ke sirah nabawiyah. Jadi seperti sirah, Bahasa arab, tafsir.tahfidz dan hadits ini adalah termasuk kurikulum pondok penyebutannya di SMP-Qu. Di sekolah ini juga diajarkan fiqih, tapi tidak masuk dalam jam pelajaran, lebih pada ke ekskul.”

WWC/Y/KPL.SQCA/R.KPL/12/12/2024. (Lampiran 8 halaman 24)

Berikut adalah Muatan Kurikulum Mapel Pondok/Tambahan

Tabel 4. 2
Struktur dan Muatan Kurikulum Qur'an SMP Qu

Alokasi Waktu	Kegiatan Reguler/	Minggu Project 20 %	Total Jp Per Tahun
Tahfiz	72 (2)	-	Sesuaikan
B.Arab	72 (2)	-	Sesuaikan
Tafsir	72 (2)	-	Sesuaikan
Hadist Arba'in	72 (2)	-	Sesuaikan
Shiroh Nabawiyah	72 (2)	-	Sesuaikan
JUMLAH	360	-	

Sumber: Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an

Keterangan:

- 1) Merupakan muatan/struktur kurikulum berlaku untuk kelas VII,VIII, dan IX.
- 2) Satu jam pelajaran beban belajar tatap muka adalah 40 (empat puluh) menit.

Jadi pelaksanaan kurikulum tahfidz dituangkan dalam bentuk program tahfidz. Program ini meliputi dua jenis kegiatan utama dan tiga kegiatan penunjang. Seperti terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 3
Jenis Kegiatan Program Tahfidz

No	Program	Jenis Kegiatan		
1.	utama	1.tilawah dan tahfidz	A. Rutin harian	Setoran hafalan (ziyadah)
				Mengulang hafalan (muraja'ah)
				Persiapan(Isti'dad)
				Tilawah mandiri
			B. Rutin pekanan/ bulanan	Tasmi'
			C. Rutin bulanan	Tasmi' akbar
				Khataman Al-Qur'an

			D. Rutin 6 bulanan	Intensive qur'an
				MHQ
			E. Rutin tahunan	Compre hafalan
				Wisuda tahfidz
			F. Kegiatan insidentil meliputi kompetisi-kompetisi eksternal yang diselenggarakan oleh instansi/lembaga di luar sekolah	
		2. tahsin	Tashihut tilawah	
			Tahsin fardi	
			Tahsin jama'i	
			Qira'ah mujawwadah	
2.	penunjang	a. Tadabbur Al-Qur'an yaitu kegiatan memahami kandungan Al-Qur'an yang dilakukan di halaqah masing-masing.		
		b. Kajian Kitab Adab Penghafal Al Quran		
		c. Ujian kenaikan juz		

(Sumber : Buku Pedoman Pelaksanaan Tahsin Tahfidz SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an)

Jenis kegiatan tahfidz ini dituangkan lagi dalam bentuk program tahfidz yang lebih spesifik.

a. Bengkel Tahsin

Bengkel tahsin merupakan langkah awal untuk melahirkan generasi penghafal Alquran yang memiliki bacaan sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam. program ini diperuntukkan untuk seluruh santri baru kelas 7 selama 3 bulan pertama. Pelaksanaannya bagi siswa kelas VII, sedangkan untuk kelas VIII dan IX dilaksanakan di jadwal pengasuhan. Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil Pendidikan Qur'an ustadzah M Al-hafidzah mengatakan bahwa:

“Program pertama itu perbaikan bacaan dulu dan itu memang yang paling parah Semua. Akhirnya semua harus ikut bengkel Tahsin, makanya di IQ pertama kemarin itu anak kelas 7 itu memang fokus untuk perbaikan bacaan aja. Untuk kelas VIII dan IX enggak secara formal itu paling muthii minta waktu karena kebetulan waktu itu guru asrama jadi yang itu malam-malam muthi panggil satu orang satu orang.”

WWC/M/WPQ.SQCA/R.I.S.A/24/12/2024.(Lampiran halaman 51) 11

b. Intensive Qur'an

Intensif Quran adalah program unggulan di SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an yang memfokuskan santri untuk menambah hafalan dan memuroja'ahnya pada waktu khusus yang telah ditentukan. Program IQ ini bertujuan untuk memberikan kesempatan luas bagi peserta didik dalam bermuamalah bersama Al-Quran. Pada program ini peserta didik akan diberikan jadwal khusus mulai dari tahajud hingga istirahat malam yang mana kegiatannya akan lebih dominan kepada ziyadah, setoran dan murojaah. Latar belakang munculnya program Intensive Qur'an ini menurut Ibu NAD adalah :

“Tidak tercapainya target 1 juz satu semester, yang pertama program itu terjadi karena kemampuan anak dalam Tahsin Alquran, yang kedua sedikitnya waktu untuk menziyadah dan memperbaiki bacaan jadi kalau seandainya hanya menggunakan program sekolah saja maka tidaklah tercapai dari tujuan tersebut maka diadakanlah strategi untuk penunjang tercapainya tujuan tadi. Oleh karena muncul kebijakan melalui itulah disarankan program IQ dengan strategi-strateginya yaitu IQ selama 3 bulan. Untuk peserta IQ ini di seleksi dulu. Jadi anak yang ikut tidak langsung semuanya, karena mengingat kondisi guru cuma sanggup untuk anak satu halaqah yaitu 10 orang maksimal. Otomatis tuh beberapa tahap pelaksanaannya, jadi dalam setahun tuh ada dua kali gelombang. untuk kelas VIII itu diseleksi pertama anak yang di seleksi itu anak yang sudah siap untuk menghadapi IQ ya, itu untuk menumbuhkan motivasi bagi anak yang tahap berikutnya gitu artinya aku harus ikut IQ, maka dia akan mempersiapkan diri kalau gitu kan, walaupun ada anak yang ingin di periode satu tapi tidak lulus seleksi. standarnya waktu itu punya eee hafalan Quran tuh minimal 1 juz tapi lancar, Nah yang bagus-bagus ya bacaannya.” WWC/NAD/EKS.KPL.SQCA/R.YYS/13/12/2024. (Lampiran 9 halaman 32)

Hal ini diperkuat oleh ustadzah N, dimana beliau mengatakan bahwa:

“Kalau untuk program hariannya ada program tahfidznya dan ada program IQ, dan IQ ini adalah program unggulan namanya.

Untuk mendukung anak-anak yang, program harian itu lebih ke setoran hafalan setiap hari. Nah, program unggulan, atau yang kami sebut IQ ini dirancang untuk mendukung program harian.“
WWC/N/EKS.KPL.UPQ.SQCA/MSJD.M/09/01/2025.
(Lampiran 13 halaman 79)

Artinya program intensif Qur'an adalah program pendukung kegiatan tahfidz harian dan dijadikan sebagai program unggulan. Untuk peserta didik yang mengikuti intensif Qur'an tiga bulan di Kamang, difasilitasi oleh sekolah untuk mengejar ketertinggalannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah N berikut :

“Untuk anak-anak gelombang pertama, mereka akan tetap mengikuti jadwal PBM (Proses Belajar Mengajar) yang biasa, tetapi jika mereka perlu pengayaan atau ekstra belajar menjelang ujian, mereka akan diberi waktu khusus. Gelombang kedua juga mengikuti jadwal PBM biasa, dan jika ada pengayaan khusus, mereka akan belajar di luar jam sekolah, seperti di jam pagi atau waktu tertentu yang sudah dijadwalkan.”
WWC/N/EKS.KPL.UPQ.SQCA/MSJD.M/09/01/2025.
(Lampiran 13 halaman 79)

Berdasarkan informasi tersebut sekolah memfasilitasi ketertinggalan pelajaran peserta didik dengan menyediakan waktu khusus menjelang ujian.

Pelaksanaan intensif Qur'an mulai tahun ajaran 2024/2025 dirubah metode pelaksanaannya menjadi beberapa batch. Hal ini dilakukan berdasarkan evaluasi sebelumnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah N terkait evaluasi berkesinambungan terhadap program tahfidz:

"Iya, benar. Proses perencanaan sudah ada sejak generasi pertama, yaitu sekitar tahun 2016. Saat itu, program harian, seperti setoran hafalan dari Senin hingga Kamis, sudah mulai diterapkan. Namun, teknisnya masih terus disempurnakan seiring berjalannya waktu. Contohnya, kami menambahkan program unggulan untuk mendukung program harian. Selain itu, setiap ide atau usulan program baru selalu dibahas di tim sebelum dieksekusi. "Betul, program ini terus dievaluasi.. Selain itu, kami juga harus mencari cara agar target hafalan bisa tercapai tanpa mengganggu pelajaran sekolah.."

WWC/N/EKS.KPL.UPQ.SQCA/MSJD.M/09/01/2025.
(Lampiran 13 halaman 79)

Artinya pelaksanaan program intensif Qur'an selalu di evaluasi dan disempurnakan dalam hal teknis pelaksanaannya. Pelaksanaan IQ dengan system per batch dilakukan setiap awal dan akhir semester,. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah SMP-Qu ustadzah Y yang mengatakan bahwa :

“Programnya masih dijalankan namun modelnya sekarang berbeda, kalau dulu kelas VIII, selama tiga bulan anak mengikuti program Intensif Qur'an, bekerjasama dengan orang luar. Jadi memang tidak semua anak yang terlibat.hanya beberapa anak. Kalau sekarang semuanya mendapat program Intensif Qur'an dan dibagi berdasarkan kelompok-kelompoknya ada yang kelompok mulazamah, ada yang kelompok yang berbeda targetnya. Makanya muncul program Intensif Qur'an ini dalam bentuk Batch-batch, dimana setiap semester anak mengikuti dua batch, di awal semester dan di akhir semester, yang masing—masing batch lima belas hari. Jadi lebih banyak anak tersebut mendapat kesempatan mengikuti Intensif Qur'an.bisa dilihat di kalender akademik.”
WWC/Y/KPL.SQCA/R.KPL/12/12/2024. (Lampiran 8 halaman 24)

Berdasarkan informasi tersebut dengan model intensif Qur'an yang baru ini peluang peserta didik untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an lebih banyak dan terjadi secara berkesinambungan selama tiga tahun mereka belajar di SMP-Qu.

c. Klasifikasi Hafalan

Klasifikasi hafalan adalah pengelompokan halaqah berdasarkan kemampuan dan hasil tes yang dilakukan kepada santri SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an. Proses pengecekan dilakukan oleh semua guru tahfidz, sebagaimana disampaikan oleh ustadzah Muthi'ah Al-hafidzah mengatakan bahwa “semua guru tahfidz itu ngecek. Jadi satu hari itu memang untuk mereka tes, mereka layak nya dimana.”

Berdasarkan wawancara penulis dengan ustadzah N, beliau mengatakan bahwa:

"Ya, betul. Di awal program, kami melakukan tes awal untuk mengelompokkan siswa ke dalam kategori A, B, atau C. Kategori ini berdasarkan kemampuan membaca Al-Quran dan kemampuan menghafal. Misalnya, anak di kategori C, yang kemampuan membaca dan menghafalnya masih perlu banyak perbaikan memiliki target lebih rendah dibandingkan anak kategori A dan B."

WWC/N/EKS.KPL.UPQ.SQCA/MSJD.M/09/01/2025.

(Lampiran 13 halaman 79)

Berdasarkan studi dokumen penulis menemukan dasar klasifikasi kelompok peserta didik yang dibagi tiga kelompok yaitu:

- 1) Ula atau pemula, dengan kriteria:
 - a) kualitas tahsin kurang baik
 - b) bacaan tidak lancar (satu halaman lebih dari 4 menit)
 - c) makhraj sifat dan kaidah tajwid dibaca dengan kurang baik
 - d) minimal setoran sepertiga halaman per hari
- 2) Kategori wustha atau menengah, dengan kriteria:
 - a) kualitas Tahsin baik
 - b) bacaan tidak lancar (satu halaman maksimal 4 menit)
 - c) makhraj sifat dan kaidah tajwid dibaca dengan cukup baik
 - d) minimal setoran setengah halaman per hari
- 3) Kategori Ulya atau tinggi, dengan kriteria:
 - a) Kualitas tahsin sangat baik
 - b) Bacaan tidak lancar (satu halaman maksimal 3 menit)
 - c) Makhraj, sifat dan kaidah tajwid dibaca dengan sangat baik
 - d) Minimal setoran satu halaman per hari

Tujuan dari program ini untuk memfokuskan target peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Target hafalan pun akan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Pelaksanaan program ini sudah terlaksana, dimana berdasarkan observasi penulis pada hari senin, tanggal 09 Desember 2024 kegiatan halaqah tahfidz peserta didik sudah berada pada kategori kelompoknya masing-masing yaitu, kelompok ula, wustha dan ulya. dan berdasarkan

wawancara penulis dengan guru tahfidz juga menyebutkan kalau mereka memegang halaqah tahfidz sudah sesuai kategori. Begitupun siswa juga mengatakan bahwa mereka sudah berada pada kelompok tahfidznya masing-masing.

d. *Ziyadah* dan Setoran Hafalan

Ziyadah Hafalan adalah program menambah hafalan baru yang akan disetorkan kepada pembimbing kelompok pada saat jam setoran. Tujuan program ini adalah untuk menambah kuantitas hafalan santri dan disetorkan guna memperkuat hafalan dan hafalan yang akan disetorkan akan dikoreksi langsung oleh pembimbing. Waktu pelaksanaannya ba'da tahajjud sampai dengan qabla subuh.

Pelaksanaan *ziyadah* ini bersifat fleksibel saja, diserahkan kepada siswa, yang penting saat jadwal setoran di halaqah pagi sudah ada hafalan. Karena halaqah tahfidz pagi bukan untuk jadwal ziyadah, hanya jadwal menyetorkan atau muraja'ah. Namun berdasarkan wawancara penulis dengan wakil pendidikan Qur'an, guru tahfidz dan siswa semua mengatakan kalau rata-rata setiap siswa itu bisa lebih dari satu kali setoran saat halaqah pagi.

Berdasarkan observasi penulis saat halaqah tahfidz pagi itu memang, anak itu seperti berlomba-lomba, tidak putus untuk menyetor hafalannya kepada guru tahfidz. Bahkan ustadzah M menyebutkan sampai-sampai tidak sempat untuk bernafas saat menerima setoran, sudah datang langsung penyetor berikutnya. Saking berlomba-lombanya mereka untuk menyetor. Beda sekali dengan sekolah kebanyakan, seringnya kan gurunya memanggil anak-anaknya untuk nyetor "ayo siapa lagi yang nyetor"

Berdasarkan informasi dari guru-guru tahfiz rata-rata setiap anak itu bisa lebih satu kali setoran hafalan dalam rentang waktu dua jam halaqah tahfidz pagi itu. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah NS beliau mengatakan bahwa :

“Anak-anak bisa setoran satu kali atau lebih, tergantung kemampuan masing-masing. Ketika menunggu antrian, sebagian anak biasanya memanfaatkan waktu untuk murojaah atau menghafal halaman berikutnya. Misalnya, mereka sudah menyiapkan hafalan untuk halaman dua. Tapi tetap, saat setoran, rata-rata anak hanya menyetorkan setengah halaman per giliran. Ada yang bisa lebih cepat, tapi tergantung kemampuan masing-masing.” WWC/NS/GT.SQCA/R.KNTN/17/12/2024.
(Lampiran 10 halaman 39)

e. Tasmi’

Tasmi’ hafalan merupakan program memperdengarkan hafalan di hadapan teman dan pembimbing. Program Tasmi’ yang dilakukan secara bertahap mulai dari tasmi’ mingguan tasmi’ seperempat juz setengah Juz, satu juz dan lain-lain. Tasmi’ mingguan dilaksanakan di akhir pekan dengan target mentasmi’kan seluruh hafalan yang diperoleh dalam minggu tersebut. Tasmi’ seperempat juz dilaksanakan pada akhir bulan di halaqah, masing-masing dengan target seperempat juz hafalan terbaru. Tasmi’ setengah juz dilaksanakan setiap kali santri menyetorkan hafalan setengah juz. Tasmi’ satu juz dilaksanakan setiap kali santri menyelesaikan hafalan satu juz. Tasmi’ ini diwajibkan sebagai syarat untuk melanjutkan hafalan ke juz berikutnya.

Tujuan program tasmi’ ini adalah untuk memutqinkan hafalan yang telah pernah disetorkan kepada pembimbing halaqah dengan slogan kita tasmi’kan hafalanmu, maka semakin kokoh ia didadamu. Berdasarkan wawancara penulis dengan siswa kelas VII, VIII dan IX , tentang pelaksanaan tasmi’ per juz. Berikut kutipannya : “Aturannya seperti itu, tapi belum di jalankan, waktu kelas satu ada dijalankan.” Artinya pelaksanaan tasmi’ per juz belum maksimal di semester 1 tahun 2024/2025, sedangkan pada semester sebelumnya ada terlaksana kegiatan tasmi’ ini.

Berdasarkan informasi dari ustadzah N terkait pelaksanaan tasmi’ bulanan beliau mengatakan bahwa :

“Kalau tasmi’ bulanan, biasanya seperempat juz per anak. Itu dilakukan di sekolah dengan melibatkan beberapa guru. Guru-

guru menyusun tempat, misalnya di tengah-tengah lapangan, tikar digelar, dan empat anak tasmi' bersama dalam satu waktu. Biasanya dimulai pagi, jam tujuh di jam tahfidz. Semua guru ikut mendengarkan.”

WWC/N/EKS.KPL.UPQ.SQCA/MSJD.M/09/01/2025.

(Lampiran 13 halaman 79)

f. Ujian Kenaikan Juz

Program ini merupakan ujian hafalan yang dilakukan oleh pembimbing halaqah kepada santri halaqahnya ujian ini dilaksanakan setelah santri menyelesaikan setoran hafalan satu juz dan telah diteskan. Tujuan dari program ini adalah untuk menilai sejauh mana kelancaran hafalan santri sebelum melanjutkan ke juz berikutnya.

Pelaksanaan ujian kenaikan Juz ini sudah terlaksana berdasarkan wawancara penulis dengan wakil pendidikan Qur'an ustadzah M yang mengatakan bahwa:

“Mereka ada tesnya buk, tasmi seperempat juz, setengah juz dan satu juz, dan untuk ujian mid semesternya seperempat juz hafalan terbaru, kalau semester setengah juz hafalan terbaru. kalau mereka mau lanjut ke juz yang baru mereka harus ujian dulu sebelumnya, misalnya mereka dah selesai juz tiga puluh, mau lanjut juz dua puluh sembilan berarti harus ujian dulu juz tiga puluh. jadi satu juz ada empat soal, seperempat juz satu soal .” boleh ujiannya dicicil tapi syaratnya setengah juz karena kalau seperempat seperempat tu satu soal selesai gitu.”

WWC/M/WPQ.SQCA/R.I.S.A/24.12/2024. (Lampiran 11 halaman 51)

Selain itu berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VII,VIII dan IX mengatakan bahwa ujian kenaikan juz dilaksanakan pada saat selesai satu juz dan boleh dicicil.

g. Mukhayam Muraja'ah

Program ini diperuntukkan khusus untuk santri kelas IX guna memuroja'ah semua hafalan yang akan diujikan atau dikomprekan. Mukhayam ini bertujuan untuk memuroja'ah dan mempersiapkan kompre hafalan. Kegiatan ini dilaksanakan di luar sekolah selama lima hari, untuk tahun ini pelaksanaannya direncanakan di bulan Mei 2025.

h. Guru Tahfidz

Guru tahfidz yang mengajar di SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an terdiri dari sembilan orang. Mereka tidak hanya menguasai ilmu tajwid dan hafalan, tetapi juga memiliki kemampuan dalam membimbing siswa secara efektif. Masing-masing guru rata-rata memegang sepuluh sampai dua belas orang peserta didik. Berikut adalah nama-nama guru tahfidz SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an :

Tabel 4. 4
Nama-Nama Guru Tahfidz SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an

No	Nama
1	Muthi'ah Al-hafidzaah
2	Yanti Elpida, S.Ag
3	Harmiati, S.Pd
4	Netria Susanti, S.Pd
5	Rumni Hafizah, S.Ag., M.Ag
6	Rahmi Maimunah
7	Danang Feriawan
8	M. Hasan Gusmaizal, S.Ag
9	Natasya Ziqra Anggraini, S.Ag

Guru - guru tahfidz ini rata-rata sudah memiliki hafalan diatas 5 juz, bahkan ada yang sudah menyelesaikan hafalannya 30 Juz bersanad. Namun tidak dipungkiri masih ada yang memiliki hafalan 2 juz.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz guru-guru sudah bisa disiplin hadir saat halaqah pagi, sebagaimana yang disampaikan oleh wakil pendidikan Qur'an" aman buk, paling untuk (T) karena dia guru asrama, kadang dia saat mengajar tahfidz pakai jilbab kaos tu dah muthi ingatkan. “

i. Peserta Didik

Peserta didik yang mengikuti program tahfidz di SMP -Qu Cahaya Al-Qur'an memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini terlihat antusias mereka untuk

menyetorkan hafalan saat penulis melakukan observasi, walaupun mereka berasal dari berbagai latar belakang dan kemampuan yang berbeda namun memiliki semangat yang sama untuk mendalami Al-qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala SMP-Qu cahaya Al-qur'an yang mengatakan bahwa :

“Tidak hanya proses yang bagus tapi juga kesungguhan dari anak-anak itu yang nampak Hal ini terlihat ketika baru saja ada instruksi untuk menghafal Al- Kahfi sudah ada yang hampir selesai menghafalnya begitu nampak kesungguhan yang dilakukan oleh anak-anak, “jadi memang anak-anak ini kalau difasilitasi bisa mereka optimal dalam meningkatkan kompetensinya, anak sekolah negeri itu tidak bisa karena tidak difasilitasi oleh sekolah”

WWC/Y/KPL.SQCA/R.KPL/12/12/2024. (Lampiran 8 halaman 24)

Pelaksanaan program tahfidz sudah terbentuk sistem yang rapi, dimana peserta didik sudah berkumpul di halaqahnya tepat pukul tujuh pagi. walaupun ada yang terlambat, paling diluar kendali mereka seperti sarapan pagi yang telat datang, mengakibatkan terundurnya kegiatan halaqah tahfidz beberapa menit. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ustadzah NS terkait kedisiplinan peserta didik :

“Kedisiplinan itu sangat penting. Setiap hari kami mengingatkan mereka untuk hadir tepat waktu, membaca doa, dan langsung memulai dengan tilawah. Mereka juga diminta untuk menyelesaikan setoran hafalan sesuai jadwal, karena tanpa kedisiplinan, proses hafalan akan terganggu. Kami memberikan perhatian khusus kepada mereka yang kadang terlambat atau tidak disiplin.”

WWC/NS/GT.SQCA/R.KNTN/17/12/2024. (Lampiran 10 halaman 39)

j. Sarana dan Prasarana

SMP-Qu cahaya Al-qur'an menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan tahfidz, seperti ruang kelas, mushola, pendopo dan fasilitas multimedia seperti laptop dan infocus, pengeras suara atau speaker dan murattal Al-Qur'an. Namun

berdasarkan wawancara dengan guru tahfidz menyebutkan kalau penggunaan sarana seperti laptop dan infocus itu jarang, paling pas belajar tahsin, biasanya program tahfidz hanya menggunakan prasarana seperti mushala, kelas, pendopo, untuk tempat membentuk halaqah tahfidznya.

Untuk memberikan bi'ah Al-qur'an kepada peserta didik di SMP-Qu ini selalu memperdengarkan suara murattal Al-qur'an dari pagi jam tujuh pagi sampai PBM berakhir. Kalaupun saat jam sholat, dikecilkan saja suaranya.

k. Pembiayaan

Pembiayaan program tahfidz di SMP-Qu Cahaya Al-qur'an berasal dari orang tua siswa, belum ada donasi dari lembaga atau individu. Kalaupun ada dalam bentuk menyediakan tempat atau rumahnya dijadikan sebagai tempat IQ. Berdasarkan informasi dari wakil pendidikan Qur'an ustadzh M Al-hafidzah mengatakan kalau tempat IQ Batch dua adalah donasi dari perantau yang mengizinkan rumahnya digunakan untuk tempat penghafal Qur'an. begitupun dengan rumah tempat IQ yang di Kamang juga tidak bayar, itu adalah rumah perantau yang diinfakkan untuk digunakan sebagai tempat penghafal Al-Qur'an.

l. Hubungan Masyarakat

SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an menjalin hubungan dengan berbagai pihak terkait, seperti orang tua siswa, dan masyarakat sekitar. Sebagaimana informasi dari ustadzah M yang mengatakan bahwa .“kalau anaknya gak bisa dibina, maka dipanggil orang tuanya atau memang dikasi tugas khusus.” Artinya disini ada keterlibatan orang tua untuk membina anaknya. Berkaitan dengan hubungan dengan masyarakat sekitar dalam pelaksanaannya disampaikan oleh ustadzah N yang mengatakan bahwa :

“Kemarin sempat ada program di mana anak-anak diutus ke mushala untuk mengajar anak-anak kecil di sana. Program itu berjalan sebentar, tetapi terkendala waktu. Anak-anak kita punya kesibukan di sore hari, ada agenda di asrama, jadi mereka

kesulitan untuk meluangkan waktu. Kemudian, Ibu-ibu di sekitar sekolah yang ingin belajar Al-qur'an. Dan Najmi bisanya hanya di jam sekolah. Akhirnya, terbentuklah komunitas tersebut yang bisa mengadakan halaqah di waktu jam sekolah. Dulu sempat rutin satu kali seminggu, bahkan dua kali. Kegiatan itu berjalan cukup lama. Tetapi, karena kendala Najmi jatuh dan dirawat tu dah mengendap aja. Tapi sekarang mereka tetap setoran sama mbak tuti.”
WWC/N/EKS.KPL.UPQ.SQCA/MSJD.M/09/01/2025.
(Lampiran 13 halaman 79)

Berdasarkan informasi tersebut pihak sekolah juga melakukan pembinaan halaqah tahfidz masyarakat sekitar sekolah. Hubungan yang baik ini sangat penting untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi aktif dari semua pihak dalam pelaksanaan program tahfidz.

m. Penciptaan Budaya Kerja

SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an berupaya menciptakan budaya kerja yang kondusif untuk kegiatan tahfidz. Hal ini penulis temukan saat akan melakukan wawancara dan observasi. Diantara budaya kerja yang terlihat adalah:

1) Budayakan Membaca Al-Qur'an:

Membiasakan siswa membaca Al-Qur'an setiap hari, baik secara individu maupun kelompok. Saat penulis berkunjung selalu ada saja anak yang asyik dengan Al-Qur'annya sendiri ataupun berkelompok. Selain itu nuansa Qur'annya sangat kental, budaya membaca Al-qur'an ini tidak hanya dilaksanakan oleh peserta didik saja, juga dilakukan oleh guru dan karyawannya.

2) Menyelenggarakan kegiatan keagamaan: Mengadakan berbagai kegiatan keagamaan, seperti pengajian, lomba membaca Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam. Hal ini bisa dilihat di media sosial SMP-Qu cahaya Al-Qur'an (Facebook, Instagram)

3) Memberikan penghargaan: Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi dalam bidang tahfidz. Hal ini bisa dilihat di media sosial SMP-Qu cahaya Al-Qur'an (facebook, Instagram)

4) Menciptakan suasana yang positif: Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk terus belajar dan berprestasi. Hal ini terlihat antusiasme peserta didik dalam mengikuti program tahfidz atau kegiatan lainnya.

5) Budaya Bersih

Berdasarkan observasi penulis, setiap penulis berkunjung ke SMP-Qu selalu saja peserta didiknya sedang goro atau habis goro.

6) Budaya 5s

Peserta didiknya ramah dan santun, walaupun tidak kenal, mereka senyum ramah dan menyalami penulis.

9. Evaluasi Pendidikan Tahfidz di SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an

a. Kontrol dan Evaluasi Kurikulum

Kontrol dan evaluasi terhadap kurikulum di SMP-Qu dilakukan secara berkala melalui rapat evaluasi bulanan dan akhir semester. Kepala sekolah bersama tim manajemen mengkaji kesesuaian antara target hafalan yang telah ditetapkan dengan capaian siswa. Proses ini melibatkan:

- 1) Monitoring harian: Guru tahfidz mencatat progres hafalan siswa melalui buku mutaba'ah.
- 2) Evaluasi bulanan: Diadakan rapat evaluasi bulanan antara kepala sekolah dengan guru-guru.
- 3) Evaluasi semesteran: Kurikulum dievaluasi untuk memastikan relevansi dengan kebutuhan siswa dan target lembaga.

Selain itu juga ada monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh supervisor internal terhadap pelaksanaan program tahfidz seperti intensif Qur'an. (instrument terlampir)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an ustadzah Y yang mengatakan bahwa :

“Terkait kontrol dan evaluasi dilaksanakan rapat sekali sebulan dengan seluruh guru, termasuk guru tahfidz, sedangkan secara khusus dengan wakil Pendidikan Al-Qur'an kondisional saja, kepala menanyakan secara lisan kepada wakil Pendidikan Al-

Qur'an tentang bagaimana keterlaksanaan Pendidikan tahfidz, sedangkan tertulisnya tidak ada.”

WWC/Y/KPL.SQCA/R.KPL/12/12/2024. Lampiran 8 halaman 24)

Salah satu hasil dari proses evaluasi itu adalah, berkurangnya jam pelajaran umum. Oleh karena itu adanya perubahan pada jam pelajaran tahsin, sekarang pelajaran tahsin sudah termasuk di dalam jadwal tahfidz yang dua jam pagi. Sesuai dengan wawancara dengan wakil pendidikan tahfiz yang mengatakan bahwa :“ada buk, karena waktunya sangat sedikit tu buk, makanya enggak ada lagi pembelajaran tahsin di luar jam pagi itu karena jamnya sudah diambil sama yang dua jam pagi itu.”

Selain itu salah satu penyebab berubahnya metode program intensif Qur'an adalah karena adanya evaluasi kurikulum yang dilakukan, sebagaimana informasi dari wakil pendidikan Qur'an ustadzah M yang mengatakan bahwa :

“Pertimbangannya pertama guru mata pelajaran umum banyak ngeluh, banyak pelajaran tertinggal karena tiga bulan full itu, ngejarinnya itu kewalahan guru. Yang kedua progress angkatan kelas IX ini tidak terlalu banyak progresnya buk, dibandingkan angkatan sebelumnya, dimana rata-rata hafalan mereka diatas 15 juz dan bahkan banyak juga yang 30 juz. Kalau yang sekarang itu buk hanya 3 juz nambahnya selama IQ.”
WWC/Y/KPL.SQCA/R.KPL/12/12/2024. Lampiran 8 halaman 24)

Dari informasi tersebut diketahui evaluasi pelaksanaan kurikulum khususnya progam intensif Qur'an adalah jam pelajaran banyak yang tertinggal dan sedikitnya progress penambahan hafalan peserta didik.

b. Kontrol dan Evaluasi Guru

Pengontrolan dan evaluasi terhadap guru tahfidz dilakukan setiap kegiatan halaqah tahfidz dan saat rapat evaluasi bulanan. sebagaimana informasi dari wakil Pendidikan Qur'an ustadzah M yang

mengatakan bahwa “evaluasi dilakukan kepada guru saat pertemuan bulanan dan setiap jumat tadi”

c. Kontrol dan Evaluasi Peserta Didik

Evaluasi peserta didik berfokus pada pencapaian hafalan Al-Qur'an sesuai target.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan wakil Pendidikan Al-Qur'an SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an ustadzah M yang mengatakan bahwa:

“Mereka ada tesnya buk, tasmi seperempat juz, setengah juz dan satu juz, dan untuk ujian mid semesternya seperempat juz hafalan terbaru, kalau semester setengah juz hafalan terbaru. kalau mereka mau lanjut ke juz yang baru mereka harus ujian dulu sebelumnya, misalnya mereka dah selesai juz 30, mau lanjut juz 29 berarti harus ujian dulu juz 30.

WWC/M/WPQ.SQCA/R.I.S.A/24.12/2024. Lampiran 11 halaman 51)

Hasil wawancara penulis dengan wakil Pendidikan Al-Qur'an SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an ustadzah M terkait mekanisme ujiannya adalah:

“Sambung ayat, jadi satu juz ada empat soal, seperempat juz satu soal. minimal setengah juz gitu, biasanya kan kayak hafalannya udah banyak-banyak nah nanti disuruh ujian satunya kan mereka ngeluh tu buk, boleh ujiannya dicicil tapi syaratnya setengah juz karena kalau seperempat seperempat tu satu soal selesai gitu nak buk. ada buk, ulang anti ujiannya dulu ya, jadi mereka belum boleh lanjut ke juz berikutnya buk.. nyici-nyicil buk. iya buk di jam pagi, tapi kalau waktunya dak cukup di jam pagi, boleh nyari muthi sore atau malam, tergantung. terdiam beberapa detik ada pengurangan nilainya berapa, terbalik kata,hum menjadi hu, ada pengurangan nilai.”

WWC/M/WPQ.SQCA/R.I.S.A/24.12/2024. (Lampiran 11 halaman 51)

Jadi mekanisme ujiannya dengan sistem sambung ayat dan boleh dicicil ujiannya sedangkan pelaksanaan ujiannya fleksibel saja tergantung kesiapan peserta didik, boleh di jam halaqah pagi atau boleh sore atau malam.

Hasil wawancara penulis dengan wakil Pendidikan Al-Qur'an SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an ustadzah M terkait pentingnya pengontrolan adalah:

“Betul sekali buk. Kalau tidak ada kontrol dan keberlanjutan, hafalan mereka bisa sangat terpengaruh. Karena itu, peran guru dalam menjaga konsistensi sangat penting. Ada guru yang memang tegas dan rajin mengontrol, terutama kelompok tertentu yang dipegang oleh guru itu terlihat sekali hasilnya. Tapi kalau guru-guru lain yang tidak terlalu ketat, kadang hasilnya kurang maksimal. Iya, sangat menentukan. Walaupun kita sudah punya jadwal atau target yang jelas, tanpa pengawasan yang konsisten, anak-anak cenderung lebih longgar. Ini yang kami tekankan.”

WWC/M/WPQ.SQCA/R.I.S.A/24.12/2024. (Lampiran 11 halaman 51)

Sedangkan terkait kualitas hafalan peserta didik juga dilakukan evaluasi langsung. Sebagaimana yang disampaikan oleh wakil Pendidikan Qur'an ustadzah M yang mengatakan

“Kadang Muthi langsung ke anaknya, dan Muthi sampaikan antunna kalau ada masalah apapun terkait tahfidz langsung cari aja ustadzah. Kami juga evaluasi hasil setoran mereka, terutama dari segi kelancaran dan ketepatan bacaan. Ini supaya mereka tidak hanya hafal, tapi juga paham dan fasih dalam membaca.”

WWC/M/WPQ.SQCA/R.I.S.A/24.12/2024. (Lampiran 11 halaman 51)

d. Kontrol dan Evaluasi Pembiayaan

Evaluasi terkait pembiayaan Pendidikan tahfidz ini tidak ada dilakukan oleh wakil Pendidikan Qur'an karena pengelolaan keuangan dikelola oleh bendahara. Jadi evaluasi pembiayaan ini hanya dilakukan oleh kepala sekolah kepada bendahara sekolah. Dan evaluasi terkait pembiayaan program tahfidz ini dibahas dalam rapat evaluasi, dari evaluasi itulah makanya muncul perubahan metode pelaksanaan program IQ yang awalnya dilaksanakan tiga bulan, menjadi system batch-batch. Seperti hasil wawancara penulis dengan kepala SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an yang mengatakan bahwa :

“Kenapa muncul model program Intensif Qur'an yang sekarang? jadi ada orang tua yang mengeluh pas pergi Intensif Qur'an itu

ada yang mengeluarkan biaya sampai enam juta, makanya bagaimana bisa lebih hemat, tetapi anak ini tetap mengikuti Intensif Qur'an. Makanya muncul program Intensif Qur'an ini dalam bentuk batch-batch, dimana setiap semester anak mengikuti dua batch, di awal semester dan di akhir semester, yang masing—masing batch lima belas hari.”
WWC/Y/KPL.SQCA/R.KPL/12/12/2024. (Lampiran 8 halaman 24)

Tabel 4. 5
Temuan Penelitian di SMP- Qu Cahaya Al-Qur'an

No.	Tahapan Kegiatan	Temuan Penelitian
1.	Perencanaan	Kegiatan yang dilakukan untuk menyusun perencanaan : Melakukan analisis Menetapkan tujuan Prioritas kebijakan Program Rapat kerja
2.	Pengorganisasian	Adanya pembagian tugas, dimana wakil pendidikan Al-Qur'an bertugas untuk mengelola Pendidikan tahfidz yang dibantu oleh guru tahfidz.
3.	Pelaksanaan	Adanya program tahfidz seperti : Klasifikasi hafalan Bengkel Tahsin Ziyadah dan setoran hafalan Intensive Qur'an Mukhayam muraja'ah
4.	Evaluasi	Tasmi' hafalan Ujian kenaikan Juz Ujian mid semester Ujian semester Compre tahfidz

B. Pembahasan

1. Perencanaan Pendidikan Tahfidz di SMP-QU Cahaya Al-Qur'an

Penelitian ini menyajikan data mengenai manajemen pendidikan tahfidz di SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori dari George R. Terry yang dikenal dengan Teori Fungsi Manajemen. Ia mendefinisikan manajemen sebagai berikut :

"Manajemen adalah suatu proses yang khas, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya."

Teori Terry yang berkaitan dengan manajemen sangat relevan dengan konteks pendidikan tahfidz di SMP-Qu. Teori ini menekankan pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC) yang merupakan elemen krusial dalam mengelola pendidikan *tahfidz* yang efektif. Penerapan prinsip-prinsip *POAC* dapat dikaji dalam konteks bagaimana SMP-Qu merencanakan kurikulum pendidikan *tahfidz*, mengorganisir sumber daya (guru, siswa, saran prasarana), memotivasi siswa dan guru, serta mengawasi pelaksanaan pendidikan tahfidz.

Teori Terry berfokus pada bagaimana mencapai efisiensi dan efektivitas dalam manajemen. Dalam konteks pendidikan tahfidz, efisiensi berarti memaksimalkan penggunaan sumber daya (guru, dana, sarana prasarana) untuk mencapai target hafalan, sedangkan efektivitas berarti memastikan bahwa target hafalan tercapai dengan kualitas yang baik. Dalam hal ini penulis dapat meneliti bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen Terry berkontribusi pada efisiensi dan efektivitas pendidikan tahfidz di SMP-Qu.

Meskipun teori Terry sudah lama dikenal, aplikasinya dalam konteks pendidikan *tahfidz* di Indonesia, khususnya di SMP-Qu, masih relatif jarang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang unik dan berharga bagi pengembangan manajemen pendidikan *tahfidz* di Indonesia. Karena dapat menjelaskan bagaimana

teori Terry bisa diadaptasi dan dimodifikasi untuk konteks spesifik pendidikan tahfidz di SMP-Qu.

Penulis terlebih dahulu membahas tentang perencanaan manajemen pendidikan tahfidz di SMP Cahaya Al-Qur'an. Penelitian ini menemukan tahapan perencanaan manajemen pendidikan tahfidz di SMP Cahaya Al-Qur'an yaitu :

- a. Melakukan analisis
- b. Menetapkan tujuan
- c. Prioritas kebijakan
- d. Program
- e. Rapat kerja

Temuan pertama yaitu melakukan analisis kebutuhan (*needs assessment*). Analisis kebutuhan dilakukan dengan melihat evaluasi dari program satu tahun sebelumnya yang belum mencapai target, dengan mempertimbangkan kekuatan yang ada yaitu kondisi lingkungan yang strategis dan kondusif, sedangkan kelemahan yang ada kurangnya sumber daya manusia (guru yang dimiliki), peluangnya adalah sekolah lain tidak memiliki program seperti SMP-Qu dan ancamannya adalah sekolah negeri dan swasta di dekat SMP-Qu juga memiliki program tahfidz.

Langkah perencanaan yang dilakukan SMP-Qu telah memenuhi prinsip perencanaan pendidikan, yaitu objektif, rasional, dan sistematis. Artinya, perencanaan pendidikan harus disusun berdasarkan data serta analisis kebutuhan. (Asmendri & Firman, 2023) Dimana menurut Banghart dan Trull dalam Asmendri (2023)

“Needs assessment adalah melakukan kajian terhadap beragam kebutuhan atau taksiran yang diperlukan dalam proses pembangunan atau pelayanan pembelajaran di setiap satuan Pendidikan. Kajian awal ini harus cermat karena fungsi kajian akan memberikan masukan tentang : a.) pencapaian program sebelumnya. b.) Sumber daya apa yang tersedia c.) apa yang akan dilakukan dan bagaimana tantangan ke depan yang akan dihadapi”

Selain itu menurut Thoha (2016) Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan adalah mengidentifikasi kebutuhan pengembangan fisik pendidikan untuk memenuhi kebutuhan seluruh komunitas pendidikan yang ada. Kebutuhan fisik tersebut misalnya jumlah ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, tempat ibadah, ruang khusus kesehatan,, ruang khusus pembinaan organisasi, ruang kantor kepala sekolah, ruang guru, tata usaha, kantin, dan sebagainya.

SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an sudah melakukan perencanaan dalam pendidikan tahfidz, dimana terdapat penambahan fisik pendidikan seperti penambahan ruang belajar, ketersediaan tempat ibadah, dan sebagainya.

Temuan kedua menetapkan tujuan, tujuan ini berawal dari visi yaitu "Generasi Qur'ani Mandiri Berbudaya dan Peduli Lingkungan." Menurut Asmendri & Firman (2023) Ciri-ciri atau karakteristik suatu perencanaan pendidikan harus 1.) berorientasi pada visi misi kelembagaan yang akan diwujudkan. 2.) mempunyai tahapan program jangka waktu tertentu (jangka waktu pendek menengah dan panjang) yang akan dicapai secara berkesinambungan,dll. Hal ini telah dituangkan oleh SMP-Qu dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) yang mencakup rencana jangka pendek (satu tahun), jangka menengah (dua tahun), dan jangka panjang (tiga sampai empat tahun).

Temuan ketiga yaitu membuat rancangan rumusan dan membuat prioritas kebijakan. Diantara kebijakan yang ada, di tahun ajaran 2024/2025 ini yang lebih diprioritaskan pelaksanaannya adalah mengutamakan kualitas dibandingkan kuantitas. Dengan mengutamakan tahsin terlebih dahulu. Oleh karena itu kegiatan tahfidz tidak bisa dilanjutkan jika belum beres bacannya. Hal ini sesuai dengan teori menurut Banghart dan Trull dalam Asmendri (2023) *policy and priority setting* adalah merancang tentang rumusan prioritas kebijakan apa yang akan dilaksanakan dalam layanan pendidikan.

Temuan keempat yaitu dengan cara membuat beberapa buah program *tahfidz*. Temuan ini sesuai dengan pernyataan Banghart dan Trull

dalam Asmendri (2023) yang mengatakan bahwa tahap *program and project formulation* adalah rumusan program dan proyek pelaksanaan kegiatan operasional perencanaan pendidikan menyangkut layanan pendidikan pada aspek akademik dan non akademik. Diantara program tahfidz tersebut ada program unggulan yaitu intensif *Qur'an*. Kegiatan intensif *Qur'an* ini dilakukan selama tiga bulan, yang dilaksanakan hanya pada saat kelas delapan. Namun sejak tahun ajaran 2024/2025 metode intensif *Qur'an* ini dirubah menjadi dua kali dalam tiap semester.

Temuan kelima yaitu melakukan rapat kerja, dalam rapat kerja tersebut yang dihadiri oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, yayasan, dan konsultan pendidikan. Dalam raker itulah evaluasi, saran dan masukan-masukan yang diberikan oleh peserta rapat untuk menyempurnakan program yang telah dirancang oleh wakil pendidikan *Qur'an*. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang terdapat dalam QS. Asy-Syura: 38 :

فَجُمِعَ السَّحَرَةُ لِمِيقَاتِ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ

Artinya : Dan orang-orang yang mengurus urusan mereka dengan musyawarah di antara mereka.

Kelima tahapan perencanaan pendidikan tahfidz di SMP-Qu telah mengikuti kaidah penyusunan perencanaan pendidikan menurut Banghart dan Trull, yang mencakup: needs assessment, penetapan tujuan, prioritas kebijakan, uji kelayakan, penetapan program, implementasi, dan evaluasi (Asmendri & Firman, 2023).

Berikut perbandingan tahapan perencanaan pendidikan tahfidz di SMP-Qu dengan aturan menurut Banghart dan Trull dalam Asmendri (2023)

Tabel 4. 6
Perbandingan Perencanaan Pendidikan Tahfidz
Di SMP-Qu dengan teori Banghart dan Trull

No.	Perencanaan Tahfidz SMP-Qu	Teori Banghart And Trull
1.	Melakukan Analisis Kebutuhan	Melakukan Analisis Kebutuhan
2.	Menetapkan Tujuan	Menetapkan Tujuan
3.	Prioritas Kebijakan	Prioritas Kebijakan
4.	Program	Uji Kelayakan
5.	Rapat Kerja	Program
6.	Pelaksanaan	Pelaksanaan
7.	Evaluasi	Evaluasi

Berdasarkan tabel perbandingan tersebut perencanaan pendidikan tahfidz hampir sama dengan teori yang dibuat oleh Banghart dan Trull, yang terdiri dari tujuh tahapan. Hanya berbeda satu tahapan yaitu ”uji kelayakan” yang belum dilakukan. Selebihnya sudah dilakukan oleh SMP-Qu Cahaya Al-Qur’an

Perencanaan pendidikan tahfidz di SMP-Qu mencakup komponen pendidikan tahfidz secara keseluruhan. Diantaranya perencanaan kurikulum tahfidz, perencanaan terhadap guru yang akan mengajar, perencanaan peserta didik yang akan mengikuti pendidikan tahfidz, perencanaan sarana dan prasarana yang akan digunakan, perencanaan pembiayaan pendidikan tahfidz, serta perencanaan penciptaan budaya kerja. Hal ini sesuai dengan hal yang disampaikan oleh Thoha (2016)

“Secara substantif wilayah kerja manajemen pendidikan Islam meliputi enam bagian, yaitu manajemen kurikulum, manajemen peserta didik ,manajemen kepegawaian, manajemen sarana prasarana, manajemen keuangan, manajemen hubungan masyarakat, manajemen lingkungan (budaya kerja).”

Perencanaan kurikulum pendidikan *tahfidz* diawali dengan analisis kebutuhan mencakup pembagian target hafalan persemester berdasarkan kategori peserta didik. Walaupun kemampuan peserta didik yang beragam,

kurikulum yang dirancang sudah menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Sehingga setiap peserta didik dapat mencapai tujuan yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Dan akhirnya mencapai target minimal 5 juz setamatnya peserta didik dari SMP-Qu. Penyusunan kurikulum ini sudah mengacu pada konsep pendidikan berbasis *Al-Qur'an* yang menekankan aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*.(Nata, 2003)

Dengan adanya target hafalan ini membuat peserta didik lebih fokus dan bersemangat untuk mencapai targetnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Firdaus et al. (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan program tahfidz di SMAN 2 Pare dipengaruhi oleh visi, misi sekolah, tutor, dan rumah *tahfidz*. Artinya visi dan misi yang jelas dapat mempengaruhi pencapaian tujuan dari pendidikan tahfidz ini.

Perencanaan kurikulum *tahfidz* dirancang secara integratif dengan kurikulum nasional. Dimana pendidikan *tahfidz* dimasukkan dalam intrakurikuler. yang termasuk dalam kategori mata pelajaran tambahan, atau disebut sebagai kurikulum pondok. Dalam perencanaan kurikulum pendidikan *tahfidz* termasuk di dalamnya perencanaan tujuan pembelajaran, perencanaan materi pembelajaran, serta perencanaan metode pembelajaran.

Perencanaan guru *tahfidz* dengan melakukan analisis kebutuhan terhadap jumlah guru *tahfidz*, kualitas dan kompetensi guru *tahfidz* serta kebutuhan terhadap pembinaan atau pelatihan terkait *tahfidz Al-Qur'an*. Perencanaan untuk rasio ideal guru *tahfidz* dengan jumlah peserta didik adalah satu banding dua belas orang. Sedangkan untuk kualifikasi guru *tahfidz* sudah dibuatkan standar kriterianya. Dan dari standar tersebut muncul level guru *tahfidz* yang terdiri dari lima level guru *tahfidz*. Selain itu juga ada perencanaan pembinaan terhadap guru *tahfidz* diantaranya adalah pembinaan dari segi kemampuan tahsin dan tahfidznya, yaitu disebut halaqah *tahfidz*. Yang kedua yaitu program pembinaan keimanan dan ketakwaan guru dan tenaga kependidikan yang disebut program *liqo'*.

Perencanaan peserta didik yang akan masuk dalam program tahfidz dikelompokkan berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan. Dimana pengelompokkan peserta didik dibagi menjadi tiga kategori yaitu kelompok tahsin, tahsin tahfidz dan tahfidz. Pengelompokkan tersebut dibuatkan sesuai kebutuhan peserta didik berdasarkan kemampuannya. Sehingga bisa mempercepat kemampuan peserta didik dengan kecepatannya masing-masing tanpa membuat mereka merasa insecure dengan teman-teman lainnya.

Perencanaan terhadap sarana dan prasarana dilakukan dengan analisis kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan . Seperti perencanaan penambahan ruang kelas, perencanaan taman hijau, perencanaan pengadaan mushaf Al-Qur'an, alat bantu elektronik seperti murattal dan speaker. Dari beberapa studi literatur ditemukan bahwa standar ideal ketersediaan sarana dan prasarana untuk pendidikan tahfidz di SMP mencakup masjid, perpustakaan, kantin, ruang kesehatan, lapangan olahraga, serta manajemen fasilitas yang efisien dan terencana dengan baik untuk mendukung kurikulum tahfidz dan kegiatan belajar mengajar.

Perencanaan pembiayaan pendidikan tahfidz dibuat berdasarkan analisis kebutuhan seperti biaya tambahan fee guru tahfidz, konsumsi peserta didik dan transportasi. Perencanaan pembiayaan tambahan anggaran ini hanya untuk program intensif Qur'an sedangkan untuk program tahfidz harian pembiayaannya sudah termasuk dalam spp peserta didik.

Perencanaan terhadap hubungan masyarakat dilakukan dengan menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Seperti membuat komunitas penghafal Al-Qur'an ibu-ibu yang tinggal di sekitaran SMP-Qu, kemudian menjalin kerjasama dengan satpam perumahan Sago. Untuk membantu mengawasi peserta didik yang ada di kampus Makkah dan kampus Madinah.

Perencanaan penciptaan budaya kerja sudah termaktub di dalam visi sekolah yaitu “Siswa, guru, dan staf memiliki akhlak mulia yang tercermin dalam perilaku sehari-hari seperti sopan santun, saling menghormati, jujur, amanah, dan bertanggung jawab. Artinya penciptaan budaya kerja ini berlaku untuk semua warga sekolah, baik guru, peserta didik dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan pembahasan tersebut , terlihat bahwa tahapan perencanaan atau *planning* dalam pendidikan tahfidz di SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an sudah sesuai dengan visi sekolah yaitu ”Generasi Qur’ani, Mandiri dan Peduli Lingkungan”

2. Pengorganisasian Pendidikan Tahfidz di SMP-QU Cahaya Al-Qur'an

Setelah dilakukan perencanaan yang matang, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengorganisasian pendidikan tahfidz. Pengorganisasian pendidikan tahfidz di SMP-Qu dilakukan dengan adanya pembagian tugas jelas. Diantaranya adalah kepala sekolah sebagai seorang manajer di sekolah bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan tahfidz di SMP-Qu. Untuk melakukan tugas tersebut kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala bidang pendidikan Al-Qur'an, yang bertugas untuk mengelola pendidikan tahfidz kemudian dibantu oleh guru tahfidz. Menurut Syafaruddin dan Nurmawati (2011) dalam buku "Pengelolaan Pendidikan," pengorganisasian adalah proses penyusunan struktur dan hubungan antar berbagai komponen dalam organisasi, sehingga tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Pengorganisasian di SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an mencakup pembagian tugas yang jelas dan terstruktur:

a. Struktur Organisasi

- 1) Kepala sekolah bertanggung jawab atas keseluruhan manajemen tahfidz.
- 2) Koordinator tahfidz mengawasi pelaksanaan program tahfidz.
- 3) Guru tahfidz memiliki tugas utama mendampingi dan mengevaluasi hafalan peserta didik.

b. Pembagian Peran

- 1) Guru: Membimbing peserta didik secara individual maupun kelompok.
- 2) Peserta Didik: Dikelompokkan berdasarkan kemampuan hafalan untuk mempermudah bimbingan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Gorton dalam (Thoha, 2016) Pengorganisasian dimaksudkan untuk menempatkan posisi instrumen organisasi pada tempat yang sesuai untuk menjalankan roda organisasi. Sedangkan Schroeder mengatakan bahwa tujuan utama pengorganisasian adalah untuk mengelola tenaga kerja untuk mencapai prestasi yang memuaskan dalam kendala yang sedang dihadapi (Thoha, 2016)

Dalam hal ini SMP-Qu sudah melakukan pengorganisasian sumber daya yang ada seperti guru tahfidz yang sudah memiliki job description atau tugasnya masing-masing. Hal ini sesuai dengan pendapat Fazis (2020) Di dalam organisasi akan terjadi suatu tingkatan tugas, wewenang dan tanggungjawab. Di dalam tingkatan ini diperlukan adanya kepemimpinan, pendelegasian wewenang dan pembagian tugas. Hal ini sudah tertuang dalam dokumen Pedoman Tahsin dan tahfidz SMP-Qu cahaya Al-Qur'an.

Selain itu menurut Marquardt dan Reynolds dalam Rahayu et al., (2023) bahwa salah satu elemen yang mendukung organisasi pembelajar adalah struktur organisasi yang tepat guna. Sedangkan Weber (1947) menjelaskan bahwa organisasi yang efektif harus memiliki hierarki yang jelas, aturan tertulis, serta pembagian tugas dan wewenang yang terstruktur. Dalam hal ini SMP-Qu sudah memiliki SOP (Standard Operating Procedure) untuk hafalan, evaluasi, dan lain-lain.

Dalam pendidikan, pengorganisasian berarti pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan, dan dilaksanakan oleh satuan tim (staf) yang bertanggung jawab pada bidangnya masing-masing. Menurut Rinawati (2021) dalam Asmendri (2023) Beberapa langkah dalam pengorganisasian adalah:

- a. Merinci seluruh pekerjaan yang akan dilaksanakan serta membagi beban kerja, tugas yang logis dalam beberapa pekerjaan yang dapat dilakukan perorangan atau kelompok
- b. Menetapkan mekanisme, agar terkoordinasi seluruh pekerjaan dalam satu kesatuan
- c. Memantau efektifitas, sebuah kegiatan dan mengambil langkah sesuai untuk meningkatkan atau mempertahankan efektifitas.

Dalam hal ini SMP-Qu sudah melakukan koordinasi pengaturan jadwal antara jadwal tahfidz Al-Qur'an dengan jadwal pembelajaran umum melalui koordinasi saat rapat kerja, kemudian penyusunan jadwal pelajaran dilakukan oleh wakil kepala bidang kurikulum.

Selain melakukan pengorganisasian terhadap masing-masing penanggung jawab pendidikan tahfidz. SMP-Qu juga melakukan pengorganisasian terhadap kurikulum tahfidz, pengorganisasian guru, pengorganisasian peserta didik. Pengorganisasian kurikulum dimulai dari penentuan target hafalan, metode pembelajaran, hingga evaluasi capaian peserta didik. Target untuk tamat sekolah sampai kelas IX adalah minimal 5 juz. target yang 5 juz ini diturunkan sesuai kategori kelompok masing-masing.

Pengorganisasian guru berdasarkan levelnya, seperti guru level madya memegang peserta didik yang kategori tahsin atau kelompok ula. Sedangkan guru tahfidz yang di level muda memegang peserta didik yang kategori tahfidz. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa peserta didik yang kelompok tahfidz atau kelompok ulya, mereka sudah memiliki kemampuan tahsin yang bagus dan hafalan yang sudah bagus, jadi tidak masalah dipegang oleh guru yang level muda. Namun jika guru level pemula tidak mungkin memegang peserta didik yang kelompok tahsin karena kemampuan gurunya masih perlu upgrade atau pembinaan lebih.

3. Pelaksanaan Pendidikan Tahfidz di SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an

Setelah proses pengorganisasian kegiatan pelaksanaan pendidikan tahfidz merupakan kegiatan yang memastikan apa yang direncanakan bisa tercapai. Sebagaimana dikutip dari Asmendri (2023)

Proses ini adalah langkah utama dalam mewujudkan berbagai rencana, ide, serta pemikiran yang telah dirancang sebelumnya, baik pada level administratif maupun operasional, guna mencapai tujuan organisasi, khususnya dalam mewujudkan visi dan misinya. (Asmendri, Mukminin, et al., 2023b)

Dalam pelaksanaannya kurikulum tahfidz di SMP-Qu sudah terintegrasi dengan kurikulum nasional. Program tahfidz dijadikan sebagai bagian utama dari kegiatan intrakurikuler. Kurikulum tahfidz mencakup target hafalan Al-Qur'an yang ditentukan per jenjang kelas, pembelajaran tahsin, dan murojaah. Yang kesemuanya itu dilaksanakan dalam berbagai macam program tahfidz.

Kurikulum ini juga menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik sehingga ada berbagai macam program tahfidz yang dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Walaupun mereka memiliki kemampuan hafalan yang beragam, namun pada akhirnya bisa mencapai target yang telah ditetapkan sekolah. Penekanan pada personalisasi program sesuai kemampuan siswa merujuk pada teori diferensiasi dalam Pendidikan. (Tomlinson, 2001)

Beberapa program tahfidz yang terlaksana adalah bengkel tahsin, intensif Qur'an, klasifikasi hafalan, ziyadah dan setoran hafalan, tasmi', ujian kenaikan juz dan mukhayam muraja'ah. Ada dua program tahfidz yang belum terlaksana yaitu sanad tahsin dan sanad tahfidz. Hal ini belum terlaksana karena rata-rata penyelesaian hafalan tiga puluh juz peserta didik pada saat kelas sembilan di ujung semester satu atau di semester dua kelas sembilan. Jadi tidak mungkin lagi untuk melakukan program tersebut. Karena di semester dua peserta didik kelas sembilan sudah fokus dengan persiapan comprehensif tahfidznya.

Diantara program tahfidz tersebut yang menjadi unggulan adalah intensif Qur'an selama tiga bulan. Program ini dilaksanakan di saat peserta didik kelas delapan. Pembagian jadwal setorannya adalah sebanyak lima kali, mulai dari bada tahajud sampai menjelang tidur malam. Dalam program intensif Qur'an ini peserta didik fokus melakukan ziyadah hafalan. Dari program intensif Qur'an inilah peserta didik banyak menambah hafalannya sampai menuntaskan tiga puluh juz.

Namun mulai tahun ajaran 2024/2025 strategi intensif Qur'an dirubah, berdasarkan evaluasi yang dilakukan. Dalam pelaksanaannya intensif Qur'an ini diselenggarakan lima belas hari di awal semester dan lima belas hari di akhir semester. Kalau dulu pelaksanaan intensif Qur'an difokuskan di kelas delapan saja. Kalau sekarang pelaksanaan intensif Qur'an diselenggarakan untuk semua peserta didik dari kelas tujuh sampai kelas sembilan dan dilaksanakan setiap semester. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan, agar peserta didik selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an dan dapat menguatkan hafalannya.

Berdasarkan perencanaan kualifikasi guru tahfidz memiliki hafalan minimal satu juz dan memiliki kemauan untuk menghafal Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya kualifikasi tersebut sudah terpenuhi, dimana rata-rata jumlah hafalan guru tahfidz sudah memiliki hafalan di atas dua juz bahkan sudah ada yang tiga puluh juz bersanad. Sedangkan untuk rasio guru dengan jumlah peserta didik sudah memenuhi rasio ideal yang direncanakan. Dimana masing-masing guru rata-rata memegang sepuluh sampai dua belas orang peserta didik. Dalam hal pembinaan guru tahfidz sudah terlaksana pembinaan halaqah tahsin tahfidz guru dan pembinaan keimanan dan ketakwaan guru melalui program liqo.

Pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap guru tahfidz sangat penting, karena guru juga berperan sebagai motivator menggunakan pendekatan personal untuk mendorong siswa mencapai target hafalan. Hal ini sesuai dengan pandangan (Al-Syaibani, 1979) yang menyatakan bahwa guru dalam pendidikan Islam memiliki peran sebagai pembimbing

spiritual dan intelektual. Sesuai dengan penelitian (Samad et al., 2023) yang mengatakan bahwa kompetensi spiritual guru dalam pendidikan Islam memengaruhi kinerja pengajarannya dan berdampak positif terhadap akhlak dan prestasi akademik siswa.

Dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru belum bisa mengikuti standar yang telah dibuat saat perencanaan. Yaitu memiliki nilai baca tulis Al-Qur'an minimal tujuh puluh. Hal ini terjadi karena kondisi sekolah yang masih baru, jadi belum bisa menerapkan standar tersebut. Jadi dalam pelaksanaannya seleksi tes baca Al-Qur'an digunakan hanya untuk memastikan kemampuan dasar calon peserta didik. Setelah diterima, peserta didik dibimbing dalam kelompok kecil berdasarkan tingkat kemampuannya. Yaitu kelompok ula (tahsin), wustha (tahsin tahfidz) dan ulya (tahfidz). Hal ini sesuai dengan pandangan Nata dalam (Silalahi, n.d.) yang menyatakan bahwa pendidikan Islam harus holistik, mencakup seluruh aspek kehidupan manusia.

4. Evaluasi Pendidikan tahfidz di SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an

Setelah pelaksanaan pendidikan tahfidz, langkah selanjutnya adalah melakukan kontrol dan evaluasi terhadap semua komponen pendidikan tahfidz. Evaluasi kurikulum pendidikan tahfidz dilakukan melalui monitoring berkala terhadap implementasi kurikulum yang telah dirancang. Pihak sekolah memastikan bahwa target hafalan yang ditetapkan per jenjang dapat tercapai sesuai waktu yang telah ditentukan. Evaluasi dilakukan dengan meninjau capaian hafalan peserta didik melalui laporan setoran hafalan harian, hafalan mingguan, uji kemampuan hafalan, dan tingkat pemahaman tahsin. Hal ini dilakukan oleh guru tahfidz dan tim tahfidz.

Untuk mengevaluasi program, ada rapat evaluasi pekanan, bulanan, dan semester. Hal ini sesuai dengan pandangan Bahri et al (2022) bahwa tujuan diadakannya evaluasi program tahfidz adalah untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan program. Dalam hal ini pihak sekolah telah merevisi program tahfidz, berdasarkan kendala yang dihadapi guru dan

siswa. Sebagaimana menurut Bahri et al (2022) ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program keputusan yaitu :1. Menghentikan program, 2. Merevisi program, 3.melanjutkan program, 4. Menyebarluaskan program.

Sebagaimana Menurut Nasution dkk (2021) dalam (Asmendri,Mukminin, et al., 2023a) Controlling atau pengawasan dan pengendalian adalah salah satu pekerjaan administrasi yang bertujuan untuk melakukan penilaian, melakukan perbaikan terhadap semua yang telah diselesaikan oleh bawahan agar dapat dikoordinasikan dengan cara yang benar sesuai dengan tujuan. Hal ini telah dilakukan oleh SMP-Qu cahaya Al-Qur'an dengan adanya pengontrolan dan evaluasi yang ketat terhadap keterlaksanaan program tahfidz dalam mencapai target tujuan program tahfidz. Seperti adanya instrumen monitoring dan evaluasi program tahfidz.

Dalam manajemen pendidikan tahfidz , pengawasan mutlak diperlukan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan program di masa mendatang (Thoha, 2016) Sebagaimana yang telah dilakukan oleh manajemen SMP-Qu selalu melakukan evaluasi terhadap program tahfidz sehingga munculnya metode baru dalam pelaksanaan program tahfidz yang ada.

Berdasarkan hasil temuan data di SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an memperlihatkan bahwa manajemen pendidikan *tahfidz* di SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an berbeda dan unik dari keempat fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George Terry, yaitu berbeda pada tahap perencanaan (*planning*), tahap pengorganisasian (*Organizing*,) tahap pelaksanaannya (*actuating*) dan tahap pengontrolan dan evaluasinya (*controlling*).

Jadi manajemen pendidikan tahfidz di SMP-QU Cahaya Al-Qur'an merupakan upaya sistematis dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an secara optimal. Melalui penerapan fungsi manajemen yang mencakup perencanaan yang matang, pengorganisasian yang jelas,

pelaksanaan yang efektif, serta evaluasi yang berkelanjutan, sekolah ini mampu menjalankan pendidikan tahfidz secara terstruktur dan terukur.

Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tahfidz tidak hanya bergantung pada kemampuan peserta didik, tetapi juga pada kualitas manajemen yang diterapkan oleh sekolah. Dengan pendekatan yang sistematis, kolaborasi yang baik antara tenaga pendidik, serta dukungan kebijakan yang kuat, SMP-Qu Cahaya *Al-Qur'an* mampu mencetak generasi *Qur'ani* yang berkarakter dan berkompeten.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen pendidikan tahfidz di SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an Padang Panjang, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Perencanaan dimulai dengan analisis kebutuhan yang dilakukan dengan melihat evaluasi dari program satu tahun sebelumnya yang belum mencapai target, kemudian dilakukan analisis SWOT, penetapan tujuan, penyusunan prioritas kebijakan, perancangan program, dan pelaksanaan rapat kerja
2. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas, di mana kepala sekolah sebagai penanggung jawab yang dibantu oleh wakil pendidikan Al-Qur'an, yang bertanggung jawab mengelola pendidikan tahfidz dengan bantuan guru tahfidz.
3. Pelaksanaan program tahfidz di SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an mencakup:
 - a. Klasifikasi hafalan
 - b. Bengkel Tahsin
 - c. Ziyadah dan setoran hafalan
 - d. Intensive Qur'an
 - e. Mukhayam muraja'ah
4. Evaluasi program dilakukan setiap bulan, pada akhir semester, dan akhir tahun melalui agenda rapat. Metode evaluasi yang digunakan melalui lisan, tulisan dan observasi. Sementara itu, evaluasi hafalan peserta didik dilakukan melalui kegiatan tasmi' hafalan, ujian kenaikan juz, ujian tengah semester, ujian semester, dan ujian komprehensif tahfidz.

Dengan sistem manajemen yang terstruktur ini, pendidikan tahfidz di SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan, sehingga mendukung pencapaian target hafalan peserta didik secara optimal.

B. Saran

Sehubungan dengan temuan hasil penelitian di atas, beberapa rekomendasi yang dapat penulis tawarkan adalah sebagai berikut:

1. Studi komparatif dengan lembaga tahfidz lainnya dapat dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai strategi terbaik dalam manajemen pendidikan tahfidz.
2. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an serta menganalisis dampak program tahfidz terhadap prestasi akademik siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aditama. Roni Angger. (2020). *PENGANTAR MANAJEMEN, Teori dan Aplikasi*. AE Publishing.
- Akhmar, I. A., Lestari, H., & Ismail, Z. (2021). Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Sebuah Kajian Pustaka). *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Albab, A. U., Rismanto, D., & Mukminin, A. (2022). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak-anak di Pondok Pesantren Yanbu Kudus. *Hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi Dan Penyiaran Islam*. <https://doi.org/10.52802/hjh.v6i2.493>
- Al-Syaibani, O. M. (1979). *Falsafah Pendidikan Islam*. : Bulan Bintang.
- Asmendri, Febian, V. R., & Husnani. (2023). *Manajemen Pendidikan Transformatif* (S. F. Agami, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Penerbit Insan Cendekia Mandiri.
- Asmendri, & Firman. (2023). *Perencanaan Pendidikan. Teori, Aplikasi dan Riset* (1st ed., Vol. 2). STAIN Batu Sangkar Press.
- Asmendri, Mukminin, A., & Sari, M. (2023a). *Manajemen transformasi Rumah tahfidz Al-Qur'an* (J. Ahmad & M. S, Eds.). IAIN Kerinci Press.
- Asmendri, Mukminin, A., & Sari, M. (2023b). *Manajemen Transformasi Rumah Tahfidz Al-Qur'an* (J. Ahmad, Ed.; 1st ed.). IAIN Kerinci Press.
- Aziz, S. (2019). Keberhasilan Program Tahfidz Al-Qur'an Kejar Paket B Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas T.A 2018-2019 . *TADRIS JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 14(2).
- Bahri, al F., Siregar, S. K., & Nur, R. (2022). *Evaluasi Program Pendidikan* (C. Wijaya, Ed.; 1st ed., Vol. 1). UMSU Press.
- Fadillh, F. R. (2023). *Pengaruh manajemen program Tahfidz terhadap budaya Religius Madrasah : Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah PUI Ciranca Kec. Malausma*. [Manajemen Pendidikan Islam]. UIN Sunan Gunung Djati.
- Fazis, M. (2020). *Manajemen Perubahan Pondok Pesantren (Studi Fenomenologi Pada Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi*. Universitas Negeri Jakarta.

- Firdaus, Nadiah, Eka, P., Merlinda, D., Hasyim, N., Kunci, K., Pembelajaran, M., Tahfidz, P., & Tahfidz. (2023). *Model Pembelajaran Tathfidz di SMAN 2 Pare (Studi Kasus di SMAN 2 Pare)*. <https://consensus.app/papers/model-pembelajaran-tahfidz-di-sman-2-pare-studi-kasus-di-firdaus-nadiah/4009c8444b505c24b786a9f6cc429020/>
- Hasanah, H. (n.d.). *Teknik-teknik observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*.
- Hashim, A., Yahaya, M., & Huda, M. (2022). Fuzzy Delphi Application of Key Components for ICT-Based Tahfiz Teaching Model Development Design. *Journal of Hunan University Natural Sciences*. <https://doi.org/10.55463/issn.1674-2974.49.1.1>
- Jamil, A. I. (2017, July). Makin Maraknya Sekolah Islam di Indonesia. <https://www.Republika.Co.Id/Berita/Dunia-Islam/Islam-Nusantara/17/07/15/Ot3za2313->.
- Kinesti, R. D. A., Syifa, C. A., Mustofa, F., & Latifah, U. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran di MI Terpadu Al-Ma'shum Surakarta. *YASIN*. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i4.1289>
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Mayasari, N., Sholihannisa, L. U., & Arifin, M. M. (2022). *Perencanaan Pendidikan* (A. C. Ma'arif, Ed.). PT. SADA Kurnia Pustaka.
- Najib, K. H., & Afifi, S. N. (2022). Manajemen Program Tahfizh Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 218–231.
- Nata, A. (2003). *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Kencana.
- Nisa, S., & Aziz, A. (2023). Pengaruh Manajemen terhadap Peningkatan Kualitas Tahfidz Al-Quran di Sekolah Alam Tahfidz Qur'an Majalengka. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 8(2), 193–210. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v8i2.20765>
- Pananrangi, A. R. (2017). *Manajemen Pendidikan* (A. G. Tantu, Ed.). Celebes Media Perkasa.
- Rahayu, S., Yanuarsari, R., Suwanda, cucu, & Romansyah, R. (2023). *Kepemimpinan dalam Organisasi Pendidikan* (D. Wahyudin & H. S. Mochtar, Eds.; 1st ed., Vol. 1). CV. Tohar Media.

- Rauf, A. A. A. (2009). *Menghafal AL-QUR'AN itu Mudah. Kiat Sukses Menjadi hafidz Al-Qur'an Da'iyah Sarat dengan Penanaman Motivasi, penjelasan Teknis dan Pemecahan Masalah*. (5th ed.). Markazul Al-Qur'an.
- Redaksi. (2023, January). *Jumlah Rumah Tahfizh di Tahun 2022 Meningkat*. <https://Pppa.Id/Kabardaqu/Jumlah-Rumah-Tahfizh-Di-Tahun-2022-Meningkat>.
- Rusnawati. (2020). Komponen-komponen dalam Operasional Pendidikan. *Jurnal Azkia*, 15(2).
- Rustiana, D., Anas, M., & Arif, M. (2022). Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa. In *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* (Vol. 1, Issue 1). <http://kharisma.pdtii.org>
- Rustiana, D., & Ma'arif, M. A. (2022). Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 12–24.
- Ruyatnasaih, Y., & Megawati, L. (2018). *PENGANTAR MANAJEMEN, Teori, Fungsi dan Kasus* (2nd ed.). CV ABCOLUTE MEDIA.
- Samad, S., Gade, S., Basri, H., & Ariani, S. (2023). Teacher's Spiritual Competence and Its Implication in Islamic Religious Education Learning in Pidie, Aceh. *Ulumuna*, 27(2), 624–648.
- Saputra, Y. K., Dylan, M., & Carmelo, D. (2023). Fostering Islamic Morality through Tahfidz Learning: Islamic Law. *International Journal of Educational Narratives*. <https://doi.org/10.55849/ijen.v1i2.305>
- Silalahi, E. I. (n.d.). *Pedoman Manajemen Mutu Program Rumah Tahfidz Al-Qur'an*. Penerbit Adab.
- Siregar, F. N. (2022). Manajemen Program Pendidikan Hafizh Qur'an Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di SMP Al-Hikmah Medan Marelan. *Educate : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2).
- Sucipto. (2020). *Tahfidz Al-Quran Melejitkan Prestasi* (Guepedia, Ed.). Guepedia.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (M. T. Sutopo, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Alfabeta.
- Sulaichah, Purbaningrum, E., & Sholeh, M. (2023). Manajemen Pembelajaran Tahfidz di Sekolah Menengah Pertama Khairunnas Malang. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2).

- Sya'roni, & Fathurrahman. (2018). "Manajemen Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah" . .
- Tafsir, A. (2002). *Metode Pengajaran Agama Islam*. Remaja Rosda Karya.
- Thoha, M. (2016). *Manajemen Pendidikan Islam. Konseptual dan Operasional* (A. Aziz, Ed.). Buku Pustaka Radja.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. ASCD.
- Uteshkalieva, A., Kismetova, T., & Barbolova, I. (2022). *Essence and concept of self-management in education. Materials of International Practical Internet Conference "Challenges of Science."*
- Wahab, A., Kosilah, Rusnawati, & Gusti Handayani. (2021). *Teori dan Aplikasi Ilmu Pendidikan* (N. Saputra, Ed.; Vol. 1). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Weber, M. (1947). *The Theory of Social and Economic Organization*. Oxford University Press.
- Wijaya, C., Budianti, Y., & Helmi, F. (2022). manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah. *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*.
- Yahaya, M., Hashim, A., Elley, R. A. Z., Zakaria, R., Ramlan, S. R., Adi, M. F., & Huda, M. (2022). The Main Components of the Tahfiz Teaching Model with ICT Elements: An Evaluation with the NGT Application. *Journal of Hunan University Natural Sciences*. <https://doi.org/10.55463/issn.1674-2974.49.1.2>
- Yusniawati, & Falah, A. (2021a). Manajemen Pogram Tahfidz Terintegrasi Mata Pelajaran di MTs NU Al-Hidayah Kudus. *QUALITY JOURNAL OF EMPIRICAL RESEARCH IN ISLAMIC EDUCATION*, 9(2), 249–262.
- Yusniawati, Y., & Falah, A. (2021b). Manajemen Program Tahfizh Terintergrasi Mata Pelajaran di MTs NU Al-Hidayah Kudus. *QUALITY*, 9(2), 249. <https://doi.org/10.21043/quality.v9i2.11906>
- Zulfitria. (2017). *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tangerang Selatan*.